

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL AMANATUL UMMAH
PACET MOJOKERTO**

TESIS

Oleh:

Achmad Nur Naufal Marom

17771011



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL AMANATUL UMMAH
PACET MOJOKERTO**

TESIS

Diajukan untuk memperoleh gelar Magister program studi

Pendidikan Agama Islam pada Program Pasca

Sarjana Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim

Malang

Pembimbing :

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

NAMA : AHMAD NUR NAUFAL MAROM

NIM : 17771011

PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

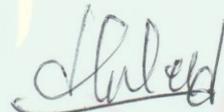
**JUDUL PROPOSAL: Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di
Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet
Mojokerto**

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, proposal tesis dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang tesis.

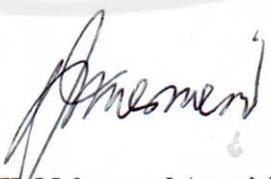
Pembimbing I


Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Pembimbing II


Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag
NIP. 19731002 200003 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi,


Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Januari 2020.

Dewan penguji,

Malang, 29 Januari 2020

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 197312121998031008

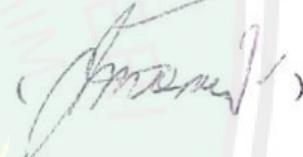
Ketua Penguji

()

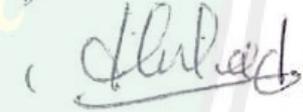
Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag. Penguji Utama
NIP. 196811242000031001

()

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag Anggota
NIP. 196910202000031001

()

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag Anggota
NIP. 197310022000031002

()

Mengetahui,

Direktur Pasca Sarjana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. D. Umi Sumbulah, M. Ag.
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nur Naufal Marom
NIM : 17771011
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mojokerto
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di
Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet
Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber daftar kutipan dan daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Desember 2019



Ahmad Nur Naufal Marom

MOTTO

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 543

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof Dr. Abdul Haris, M, Ag, sebagai Rektor UIN Malang yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN Malang.
2. Prof. Dr. Umi Sumbulah, M. Ag selaku Direktur Pasca Sarjana Malang, yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN Malang.
3. Drs. H. Basri, M.A, Ph.D. selaku wakil Direktur Pasca Sarjana Malang, yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN Malang.

4. Dr. Mohammad Asrori, M, Ag selaku Ketua Program Studi magister Pendidikan Agama Islam UIN Malang dan sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan awal sebelum seminar proposal tesis.
5. Dr. Miftahul Huda M, Ag, sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
6. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan doa, motivasi. Selama hidupnya jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.
7. Seluruh rekan-rekan MPAI yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama, serta junior dan senior MPAI, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Pendidikan Islam di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaa rabbal alamin.

Malang, 24 Desember 2019
Penulis

Ahmad Nur Naufal Marom
NIM. 17771011

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I Pendahuluan	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Orisinalitas Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	20
BAB II Kajian Teori	22
A. Implementasi dan Konsep Kurikulum	22
1. Definisi Implementasi Kurikulum	21
2. Konsep Kurikulum.....	27
3. Landasan Kurikulum	36

4. Komponen Kurikulum	41
5. Fungsi kurikulum	44
6. Prinsip Kurikulum.....	47
7. Evaluasi Kurikulum	53
B. Pendidikan Agama Islam	55
1. Pengertian PAI	55
2. Ruang Lingkup PAI	56
3. Dasar PAI	61
4. Tujuan PAI	62
C. Madrasah Bertaraf Internasional.....	64
1. Konsep MBI.....	64
2. Karakteristik MBI	68
D. Kerangka Berfikir.....	75
BAB III Metodologi Penelitian	77
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	77
B. Kehadiran Peneliti	79
C. Data dan Sumber Data	81
D. Teknik Pengumpulan Data	81
E. Teknik dan Analisis Data	85
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	89
A. Deskripsi Obyek Penelitian	89
1. Sejarah Singkat MBI Amanatul Ummah	89
2. Visi, Misi dan Tujuan MBI Amanatul Ummah	92
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	94
4. Sarana dan Prasarana MBI Amanatul Ummah	96
5. Kondisi Guru dan Pegawai MBI Amanatul Ummah	98
6. Kondisi Siswa MBI Amanatul Ummah	99

B. Hasil Penelitian.....	102
1. Konsep Kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah	102
2. Penerapan Kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah.....	124
3. Evaluasi Kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah.....	136
BAB V PEMBAHASAN	145
1. Konsep Kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah	145
2. Penerapan Kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah.....	153
3. Evaluasi Kurikulum PAI di Amanatul Ummah	158
BAB VI PENUTUP	161
1. Kesimpulan.....	161
2. Saran	163
Datar Pustaka	164

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1.1 Orisinalitas Penelitian	17
3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data	84
4.1 Data Sarana Prasarana MBI Amanatul Ummah	97
4.2 Jumlah siswa dan siswi MBI Amanatul Ummah berdasarkan kelas.....	100
4.3 daftar pelajaran sekolah formal MBI Amanatul Ummah.....	110
4.4 Daftar Materi pelajaran program Muadalah MBI Amanatul Ummah	112
4.5 Standarisasi Madrasah Bertaraf Internasional.....	122

DAFTAR GAMBAR

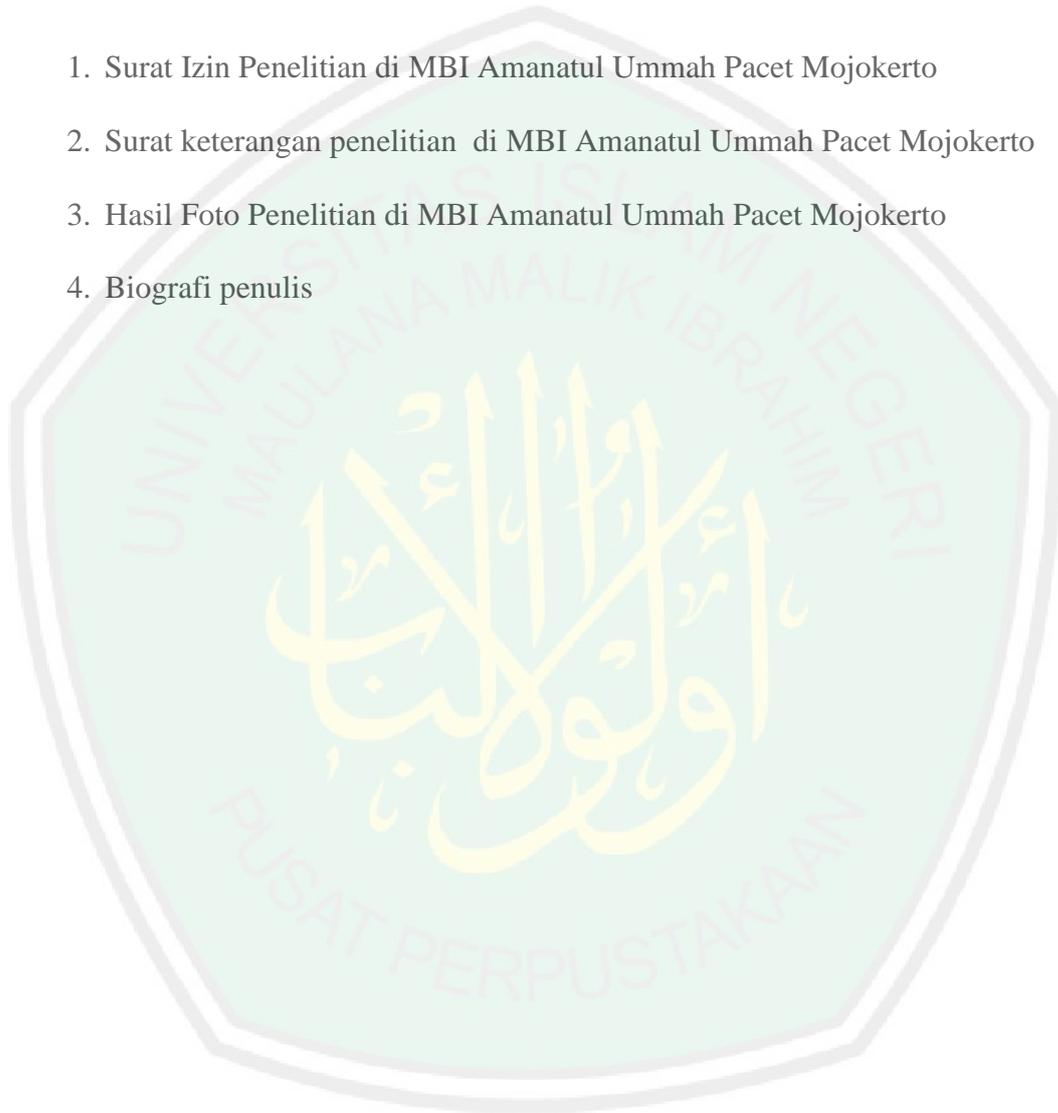
Gambar	Halaman
2.1 Proses Pentahapan MBI	65
2.2 Penjaminan Mutu MBI.....	66
3.1 Komponen Analisi Data.....	87
4.1 Jumlah Pengajar Dan Fungsionaris MBI	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
2. Surat keterangan penelitian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
3. Hasil Foto Penelitian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
4. Biografi penulis



ABSTRAK

Marom, Achmad Nur Naufal. 2019. Implementasi Kurikulum PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Thesis. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I, Dr. Mohammad Asrori, Pembimbing II, Dr. H. Miftahul Huda, M, Ag

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum PAI, MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Pendidikan diyakini sebagai faktor penting peningkatan sumber daya manusia, karenanya format pendidikan yang ideal masih terus dikembangkan. Maju mundurnya sebuah negara di masa depan banyak ditentukan oleh kualitas generasinya. Kualitas generasi penerus sangat dipengaruhi oleh seberapa besar perhatian negara terhadap kualitas pendidikan. Sedangkan salah satu dari banyak unsur dalam menentukan pendidikan, kurikulum dipandang berperan penting dalam menentukan sukses atau tidaknya sebuah negara mencapai tujuan pendidikannya. Mendapati kenyataan sebagaimana yang disebutkan, Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto hadir sebagai lembaga yang memiliki perhatian lebih dalam menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam yang dijalankan.

Adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahuikonsep kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah Pacet, (2) mengetahui penerapan kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto (3) Mengetahui evaluasi kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Untuk mencapai tujuan di atas, di gunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrument kunci adalah peneliti itu sendiri, dan tehnik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Konsep kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional terbentuk dari adanya suatu konsep integrasi kurikulum 2013 edisi revisi dengan program Mu'adalah yang didesain dengan mempertimbangkan keseluruhan isi komponen dari kurikulum itu sendiri. (2). Penerapan pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya: kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran., metode pembelajaran kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum mu'adalah yang digunakan guru dalam pembelajaran, manajemen organisasi, sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI.(3) Evaluasi kurikulum PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah dilaksanakan berdasarkan dua hal, komponen kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Adapun evaluasi berdasarkan komponen kurikulum (tujuan, materi, strategi dan evaluasi) dilakukan melalui beberapa agenda rapat yang menjadi

agenda rutin di MBI Amanatul Ummah. Ada rapat tahunan, rapat bulanan dan juga rapat mingguan. Sedangkan evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan pada setiap pembelajaran berlangsung, melalui pembelajaran semua komponen kurikulum dalam arti kurikulum aktual dapat terlihat dengan jelas dan dirasakan oleh peserta didik.



ABSTRACT

Marom, Achmad Nur Naufal. 2020. An Implementation of Islamic Education Curriculum in Amanatul Ummah International Standard Islamic School of Pacet Mojokerto. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor I, Dr. Mohammad Asrori, Supervisor II, Dr. H. Miftahul Huda, M, Ag

Education is believed to be an important factor in increasing human resources; due to the ideal education format is still being developed. The Reciprocation of a country in the future is largely determined by the quality of the next generation. The quality of the next generation is greatly influenced by the country's attention to the quality of education. One of the many elements in determining education, the curriculum is seen as playing an important role in determining the success or failure of a country to achieve the educational goals, finding the reality as mentioned, Amanatul Ummah International Standard Islamic School of Pacet Mojokerto is present as an institution that has more attention in implementing the curriculum of Islamic religious education.

The objectives of the research are to: (1) find out the Islamic education curriculum concept at Amanatul Ummah International Standard Islamic School of Pacet. (2) to find out the application of the Islamic education curriculum concept at Amanatul Ummah International Standard Islamic School of Pacet. (3) to find out the evaluation of the Islamic education curriculum concept at Amanatul Ummah International Standard Islamic School of Pacet

The research used qualitative research approaches with descriptive qualitative research. The key instrument was the researcher, and the data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis used reducing irrelevant data, exposing data, and conclusions.

The research results showed that: (1) the implementation of Islamic education curriculum at Amanatul Ummah superior Senior High School of International Standard Islamic School program is formed from the existence of a concept that is designed by considering the entire contents of the components of the curriculum. The implementation incidentally is the result of integration of the national curriculum (K-13) and mu'adalah curriculum. (2) The implementation of Islamic education curriculum at Amanatul Ummah superior Senior High School of International Standard Islamic School program is carried out by taking into several things that include: the teacher's activities in delivering subject material. The methods and strategies of 2013 learning that are integrated with mu'adalah curriculum are used by the teacher in learning Organizational management, learning resources that are used by teachers in Islamic education learning. (3) the evaluation of Islamic education curriculum in Amanatul Ummah superior Senior High School of International

Standard Islamic School program is carried out based on two things, curriculum component and curriculum implementation.

Keywords: Implementation of Islamic Education Curriculum, Amanatul Ummah International Standard Islamic School of Pacet Mojokerto.



مستخلص البحث

مرام، أحمد نور نوفل. 2020. تنفيذ منهج التربية الإسلامية في المدرسة على المستوى الدولي
أمنة الأمة فاجيت موجوكيرتو. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية كلية التربية والتعليم
جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف الأول، الدكتور محمد أسراري، الماجستير،
والمشرف الثاني، الدكتور مفتاح الهدى، الماجستير.

على المعروف أن التربية العامل الهام في ترقية الموارد البشرية، لأن هذا الحال ما زال
شكل التربية المثالية تطور. يتحدد انسحاب البلاد في المستقبل إلى حد كبير من خلال جودة
الجيل القادم. إن جودة الجيل القادم المتأثرة بدرجة كبيرة بمدى اهتمام البلاد بجودة التربية. أما
إحدى العناصر في تعيين التربية، أن المنهج يلعب دورا مهما في تعيين نجاح البلاد في تحصيل
أهداف التربية أو لا. من المشاكل المذكورة نشأت المدرسة على المستوى الدولي أمنة الأمة
فاجيت موجوكيرتو كالمؤسسة التي لها أكثر الاهتمام في تنفيذ منهج التربية الإسلامية القائم.
أما الأهداف من هن هذا البحث هي (1) لمعرفة مفهوم منهج التربية الإسلامية في
المدرسة على المستوى الدولي أمنة الأمة فاجيت موجوكيرتو ، (2) لمعرفة تنفيذ منهج التربية
الإسلامية في المدرسة على المستوى الدولي أمنة الأمة فاجيت موجوكيرتو، (3) لمعرفة تقييم
منهج التربية الإسلامية في المدرسة على المستوى الدولي أمنة الأمة فاجيت موجوكيرتو.
استخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي بمنهج الوصفي. تم جمع البيانات
المستخدم من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. وتحليل البيانات بطريقة تقليل البيانات وعرض
البيانات والخلاصة.

دلت النتائج: (1) أن منهج التربية الإسلامية في المدرسة على المستوى الدولي أمنة
الأمة فاجيت موجوكيرتو يتشكل من وجود مفهوم مصمم من خلال النظر في المحتويات
الشاملة لمكونات المنهج نفسه. أما تنفيذه من تكامل المنهج الوطني ك 13 والمنهج المعادلة.
(2) تنفيذ منهج التربية الإسلامية في المدرسة على المستوى الدولي أمنة الأمة فاجيت

موجوكرتو المتقدم باهتمام الأمور، وهي: أنشطة المعلم في شرح المادة وطريقة واستراتيجية التعليم 2013 المتكاملة بالمنهج المعادلة استخدمهما المعلم في التعليم وإدارة الجمعية ومصدر التعلم استخدمه المعلم في تعليم التربية الإسلامية. (3) أن تقويم منهج التربية الإسلامية في المدرسة على المستوى الدولي أمانة الأمة فاجيت موجوكرتو يقوم بحالين هما عناصر المنهج وتنفيذ المنهج.

الكلمات الأساسية: تنفيذ التربية الإسلامية، المدرسة على المستوى الدولي أمانة الأمة فاجيت موجوكرتو



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kunci dari kemajuan peradaban suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada di dalamnya. Semakin berkualitas pendidikan yang diselenggarakan maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusianya. Meningkatnya sumber daya manusia menandakan bahwa akan terlahir peradaban bangsa bernilai tinggi yang didasarkan pada ilmu dan pengetahuan. Bangsa yang besar merupakan bangsa yang menghargai ilmu dan pengetahuan, karena dengan dua unsur tersebut peradaban mudah dibangun dan dikembangkan.

Sejarah mencatat, bangsa Jepang misalnya, pada tahun 1945 bangsa ini tidak bisa berlutut layaknya katak dalam tempurung yang sulit untuk berkembang. Akibat diluluhlantakkannya kota Hiroshima dan Nagasaki bangsa Jepang kala itu menjadi bangsa terjajah. Namun, apa yang terjadi dan apa yang dilakukan oleh pemimpin bangsa itu pasca hancurnya kedua pusat kota yang paling besar dan maju, sang Kaisar Hirohito berpikir bijak bukan bertanya berapa jumlah korban yang meninggal, akan tetapi bertanya berapa jumlah guru yang masih hidup? Pertanyaan inilah yang menjadi motivasi besar bagi bangsa Jepang untuk membangun kembali kota yang telah hancur itu akibat bom sekutu yang memporak-porandakan sehingga mereka berpikir dan memutuskan bahwa pendidikanlah yang menjadi fokus utama dalam kemajuan bangsa.

Tidak lama kemudian, pada tahun 1979 dalam rentang waktu sekitar 34 tahun Jepang mampu membuat seluruh rakyatnya melek huruf bahkan pada tahun 2000 tercatat pelajar yang masuk perguruan tinggi mencapai 96%. Tidak bisa dipungkiri, pada perkembangan selanjutnya Jepang menjadi negara *super power* yang mampu menyaingi negara-negara lain bahkan menjadi sentral produk-produk terbaik hingga merajai dunia.²

Dalam konteks perkembangan pendidikan di Indonesia, undang-undang Sisdiknas telah mengatur sedemikian jelas bahwa pendidikan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar peradaban sumber daya manusia memiliki nilai yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan negara-negara lain. Perlu dipahami dan direnungi kembali, pesan dan perintah undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual yang tinggi, pengendalian diri, kepribadian luhur, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, maupun bangsa dan negara.³

Hadirnya pendidikan dalam upaya menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa yang berbudi luhur. Pendidikan dengan karakter mulia harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan global yang merupakan tujuan yang diharapkan agar tercapai dengan baik. Hal ini harus diyakini bahwa subjek didik mempunyai suatu keinginan alami untuk belajar dan menemukan hal-

² Edu Benchmark, *Majalah Pemandu Pendidikan Bertaraf Internasional*, No. 1/Tahun I/Juni 2008, hlm. 39s

³ Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bab I Pasal I (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 2

hal tentang dunia dan sekelilingnya.⁴ Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah ataupun madrasah merupakan tumpuan utamabagi masyarakat, sehingga menuntut penanganan yang serius dan professional terutama dari kalangan gurunya dalam aspek kurikulumnya.⁵

Pendidikan dalam kehidupan manusia, mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang. Ia diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya, sehingga ia mampu menciptakan suatu karya yang gemilang dalam hidupnya.

Dalam konteks pengembangan kurikulum, terdapat pendidikan agama yang diharapkan menjadi pondasi bagi peserta didik, termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang *muttaqin*. Selanjutnya tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.⁶

⁴ George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*, terj. Mahmud Arif (Yogyakarta: Gama Media, Cet. Ke-1 2007), hlm. 149.

⁵ Abdul Aziz, *Orientasi Pendidikan Agama Disekolah* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 10

⁶ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Cet.VI (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 172.

Sebagaimana firman Allah s.w.t dalam al-Qur'an yang menganjurkan kepada para hamba-nya untuk mendalami pengetahuan. Ayat tersebut berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapaorang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*. (QS. At-Taubah 9:122)

Ayat di atas menganjurkan kepada umat Islam secara khusus untuk memperdalam ilmu agama dan ilmu yang lainnya. Karena dengan kedalaman ilmu maka kemajuan suatu bangsa dapat diharapkan dengan baik. Selain itu, bagi orang yang memiliki ilmu yang benar dan bermanfaat maka Allah akan meninggikan derajatnya sehingga setiap aktivitasnya mengandung ibrah dan manfaat bagi khalayak umum.

Pendidikan agama Islam di Indonesia telah disusun dengan baik guna menjadikan peserta didik berakhlak mulia. Perumusan kurikulum PAI sedikit demi sedikit diupayakan agar pendidikan di Indonesia dapat memberikan kesan dan pesan yang baik kepada seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, diperlukan pelaksanaan yang maksimal agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai sesuai target. Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif

semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Padahal intisari pendidikan agama adalah pendidikan budi pekerti (moral).⁷

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 50 Ayat (3) menyatakan bahwa: “Pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional”. Hal ini dipertegas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 61 Ayat (1) bahwa: “Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional”.

Berlandaskan pada peraturan perundang-undangan tersebut, telah bermunculan sekolah-sekolah swasta yang menyatakan diri sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Seiring dengan hal itu, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas meminta kepada Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota seluruh Indonesia untuk menominasi sekolah-sekolah didaerahnya yang layak untuk dikembangkan menjadi SBI.

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2005), hlm. 23.

Selanjutnya, berdasar nominasi tersebut, tim dari Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas melakukan verifikasi untuk menetapkan sekolah-sekolah yang layak untuk dijadikan sebagai rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Setelah itu, Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab Program RSBI dari sekolah-sekolah yang telah ditetapkan sebagai RSBI diberikan pelatihan tentang penyelenggaraan SBI.

Salah satu lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada kurikulum bertaraf internasional ialah madrasah. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai andil yang sangat besar untuk mencerdaskan anak bangsa. Karena madrasah didirikan untuk membina peserta didik yang mempunyai latar belakang pendidikan agama Islam yang jenjang sekolahnya dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah dan jika mampu bisa dilanjutkan keperguruan tinggi Islam.⁸ Masyarakat sekarang sadar bahwa madrasah merupakan kebutuhan pokok dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang berciri khas Islam dan mendapat kecakapan tentang ilmu agama dengan harapan dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari - hari demi meraih kesuksesan hidup dihari yang akan datang.

Madrasah sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 tahun 1990 adalah satuan pendidikan dasar yang mempunyai tugas yang sama dengan SD, SMP, dan SMA yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara

⁸ Hanun Asrohah, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Kopertais, 2001), hlm. 2

dan anggota manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.⁹

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan, tentunya memerlukan kurikulum yang relevan. Sebab kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan, yaitu tujuan pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran sentral yang perlu mendapat perhatian serius. Ia merupakan alat penggerak laju perjalanan proses pendidikan berlangsung, yang terdiri dari komponen pokok, yaitu: tujuan, bahan ajar/isi, metode/alat, serta penilaian/evaluasi. Kurikulumlah yang menjadi kompas yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.¹⁰

Secara teoritis, kurikulum yang digerakkan oleh tenaga guru yang profesional dan didukung dengan tersedianya sarana-prasarana yang memadai akan menghasilkan *output* yang baik pula. Betapapun baiknya kurikulum, kalau tidak didukung oleh tenaga guru yang profesional maupun sarana-prasarana yang memadai juga akan berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran maupun *output* pendidikan itu sendiri. Maka dari itu baik pendidik maupun tenaga kependidikan di Madrasah Bertaraf Internasional dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dan mandiri dalam melakukan pengembangan kurikulum.

⁹ Abdurahman, *Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 124

¹⁰Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung : Rasyda Karya, 2006),hlm. 3-4

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Bertaraf Internasional adalah mengacu pada kurikulum nasional sebagai identitas sekolah nasional dan mengadopsi kurikulum internasional sebagai identitas Madrasah Bertaraf Internasional.¹¹ Pada prinsipnya, Madrasah Bertaraf Internasional harus bias memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar lebih tinggi dari Standar Nasional Pendidikan.

Berangkat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 50 Ayat (3) dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 61 Ayat (1) tentang seruan pemerintah untuk menyelenggarakan rintisan sekolah/madrasah bertaraf internasional (RSBI) maka pimpinan MBI Amanatul Ummah pada tahun 2006 menindaklanjuti peraturan tersebut dengan menyelenggarakan rintisan madrasah bertaraf internasional yang nantinya diharapkan akan menjadi madrasah bertaraf internasional.

Kurikulum yang dipakai tidak sepenuhnya dari kurikulum kemenag dan diknas, namun merupakan kolaborasi kurikulum dari Kemenag dan Diknas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa MBI Amanatul Ummah. Contoh kecil dari kurikulum yang dipakai yaitu pada mata pelajaran Quran Hadis. Dalam panduan kurikulum yang digunakan Kemenag dalam satu minggu ada dua jam pelajaran Qur'an Hadis, namun di MBI Amanatul Ummah hanya satu jam pelajaran Quran Hadis dalam satu minggu. Contoh lain yaitu pada mata pelajaran Bahasa arab. Di

¹¹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Rasyda Karya, 2007), hlm. 244.

lembaga lain yang berada di bawah naungan Kemenag hanya memberlakukan mata pelajaran Bahasa arab saja namun di MBI Amanatul Ummah dibagi menjadi tiga bagian yaitu *Muhaddasah*, *Qowaid* dan *Qira'ah*.

Keberadaan MBI Amanatul Ummah yang menjadi rujukan bagi sekolah /madrasah khususnya di Jawa Timur terutama dalam menerapkan kurikulum yang telah dirancang. MBI Amanatul Ummah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang merepresentasikan sebagai madrasah bertaraf internasional yang mampu bersaing dengan sekolah unggulan lain di tingkat Jawa Timur, Indonesia bahkan antar negara lain. Sudah banyak jumlah lulusannya yang melanjutkan di universitas-universitas bergengsi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hampir semua lulusan MBI Amanatul Ummah melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan tinggi. Hal ini yang menjadikan MBI Amanatul Ummah sebagai rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan kurikulumnya.

Implementasi kurikulum yang berkualitas mutlak diperlukan seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial budaya berpeluang mendorong kebutuhan masyarakat baik lokal maupun nasional, lebih-lebih masyarakat global. Tantangan bagi generasi masa depan bangsa untuk menyiapkan generasi yang tangguh dan siap mewarnai kancah gobalisasi melalui pendidikan adalah salah satu faktornya.

Fakta tersebut menarik untuk di angkat dalam penulisan tesis ini dengan judul : *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang penulis paparkan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep kurikulum pendidikan agama Islam di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan kualitas penerapan kurikulum pendidikan agama Islam.
- b. Menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam.
- c. Bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan yang berbasis internasional.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemakaian istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah-istilah agar pemaknaan terhadap istilah tersebut sama seperti yang diinginkan oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang dimaksud ialah sebagai berikut

1. Konsep Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Istilah lainnya kurikulum ialah *manhaj* yaitu jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai melalui kerangka, acuan silabus dan rencana pembelajaran yang meliputi: tujuan, isi, proses dan evaluasi.¹²

¹²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2005) Hlm. 10

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.¹³

2. Implementasi Kurikulum

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.¹⁴ Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses penerapan ide, konsep, inovasi dalam suatu tindakan yang terencana sehingga mampu memberikan dampak dan perubahan baik keterampilan maupun nilai dan sikap belajar.¹⁵ Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Secara garis besar

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 27

¹⁴ Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 327

¹⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 196

implementasi kurikulum ada tiga bagian yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Madrasah Bertaraf Internasional

Madrasah bertaraf internasional adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) yang diperkaya dengan mengacu pada kurikulum salah satu negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional.

Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) yaitu sekolah yang berciri ke-Islaman dengan menggunakan kurikulum nasional sebagai standar madrasah nasional dan kurikulum internasional sebagai standar ke-Internasionalan. Istilah madrasah bertaraf Internasional merupakan istilah baru, yaitu sejak adanya pilot proyek Departemen Pendidikan Nasional untuk menelenggarakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Menurut ketentuan Diknas (2007), Madrasah Bertaraf Internasional yaitu madrasah yang memiliki karakteristik keunggulan yang ditunjukkan dengan pengakuan internasional terhadap proses hasil atau keluaran pendidikan yang berkualitas dan teruji dalam berbagai aspek. Pengakuan Internasional ditandai dengan menggunakan standar pendidikan Internasional dan dibuktikan dengan hasil

sertifikasi berpredikat baik dari salah satu negara anggota OECD dan/negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.¹⁶

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberi kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.¹⁷

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian-penelitian yang sejenis telah dilakukan, akan tetapi dalam hal tertentu menunjukkan perbedaan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka, diantaranya :

Pertama, dalam penelitian yang dilakukan Rahmat yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural: Studi Multisitus di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan : 1) konsep dasar pembelajaran PAI berwawasan multicultural di MA dan SMA Pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, 2) Strategi pembelajaran PAI berwawasan multikultural di MA dan SMA Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, dan 3) Model pembelajaran PAI berwawasan multikultural di MA dan SMA Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; 1) Konsep pembelajaran PAI berwawasan multikultural berorientasi kepada mewujudkan kesejahteraan dan

¹⁶Diknas, *Pedoman Penjaminan Mutu S/MBI*, Op.Cit. hlm 07

¹⁷Susilaningsih, *Psikologi Pembelajaran PAI*, <http://dutaonline.com2014/01/perubahan-itudimulai-dari-sekarang/> diakses pada 22 April 2019, pukul 21.30 WIB

menegakkan keadilan bagi seluruh Bangsa Indonesia dengan karakteristik a) Memberi teladan, b) Bekerjasama, c) Menjaga kepercayaan, d) Saling menghargai, e) Hukuman yang humanasi, f) No Bullying, dan g) Bertanggungjawab, 2) Strategi pembelajaran PAI berwawasan multikultural memanfaatkan strategi ketat dalam proses dan bertanggungjawab dalam hasil dengan klasifikasi, a) Strategi Intrakurikuler (Strategi pembelajaran), b) Strategi penguatan ekstrakurikuler (Strategi peminatan), dan c) Strategi kokurikuler (Strategi pemerosesan), 3) Model pembelajaran PAI berwawasan multikultural AMANAH (Apersepsi, Musyawarah, Apel, Ngaji, Aplikasi, dan Harmoni) dengan komponen, a) Pendekatan, b) Metode, c) Teknik, d) Tujuan, e) Media, f) Evaluasi, g) Pengayaan, dan h) Remedial. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada kurikulum pendidikan agama Islam yang diterapkan di MBI Amanatul Ummah. Pelaksanaannya dan evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan Herry Widiastomo yang berjudul *Pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional*, penelitian ini berisi penjelasan mengenai kurikulum sekolah bertaraf internasional yang merupakan respon dari berlakunya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tindak lanjut dari pemerintah berkenaan dengan berlakunya peraturan ini yaitu dengan membentuk rintisan sekolah bertaraf internasional. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : *Pertama*, kurikulum SBI merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) yang diperkaya

dengan mengacu pada kurikulum salah satu negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional. *Kedua*, pengayaan dapat dilaksanakan melalui : Adaptasi, yaitu penyesuaian kompetensi/unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam SKL/SI dengan mengacu SKL/SI atau istilah lain yang sejenis pada salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; dan Adopsi, yaitu penambahan kompetensi/unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam SKL/SI dengan mengacu SKL/SI atau istilah lain yang sejenis pada salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.¹⁸ Yang membedakan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini lebih mengarah pada realita penerapan kurikulum bertaraf internasional di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Choirul Anam yang berjudul *Modernisasi Pendidikan Pesantren(studi Multisitus di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Mojokerto dan Pesantren Daarul Lughoh al Karomah Probolinggo)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MBI Amanatul Ummah menerapkan cara kerja sistematis. Kesatuan system dalam pendidikan yang diterapkan Nampak pada keberadaan unit pendidikan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun dalam pesantre Daarul Lughoh wal Karomah system

¹⁸ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Bertaraf Internasional*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3 Mei 2010, hlm. 275

pendidikan yang diterapkan terdapat dua pengelompokan yakni pondok/non klasikal dan madrasah/klasikal. 2) bentuk modernisasi yang dilakukan oleh MBI Amanatul Ummah Mojokerto adalah modernisasi pada aspek fungsional pondok pesantren. Adapun di Pesantren Daarul Lughoh wal Karomah modernisasi pada aspek kelembagaan dan organisasi, yaitu dari kepemimpinan individu (kiai) kepada system kepemimpinan kolektif dengan pembagian kerja yang jelas. 3). Dampak modernisasi yang di lembaga Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Mojokerto dan juga Daarul Lughoh wal Karomah adalah : *pertama* pesantren tersebut berkembang semakin maju karena dapat mengikuti irama perkembangan zaman. Kedua peran kedua pesantren tersebut dalam pengembangan agama Islam bagi masyarakat sekitar semakin menunjukkan hal positif. Ketiga proses pembelajaran semakin tertib karena telah tersusun manajemen organisasi dengan baik. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu lebih berfokus pada implementasi kurikulum pendidikan agama Islam, konsep kurikulum serta evaluasi kurikulum PAI nya.

Untuk lebih jelasnya dalam orisinalitas penelitian di atas dapat dibuat tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

N o.	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Rahmad, <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural: Studi Multisitus di Madrasah</i>	Meneliti di Amanatul Ummah mengenai pendidikan agama Islam	Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, studi kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; 1) Konsep pembelajaran PAI berwawasan multikultural berorientasi kepada mewujudkan kesejahteraan dan menegakkan keadilan bagi seluruh Bangsa

	<p><i>Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto</i></p>			<p>Indonesia dengan karakteristik a) Memberi teladan, b) Bekerjasama, c) Menjaga kepercayaan, d) Saling menghargai, e) Hukuman yang humanasi, f) No Bullying, dan g) Bertanggungjawab, 2) Strategi pembelajaran PAI berwawasan multikultural memanfaatkan strategi ketat dalam proses dan bertanggungjawab dalam hasil dengan klasifikasi, a) Strategi Intrakurikuler (Strategi pembelajaran), b) Strategi penguatan ekstrakurikuler (Strategi peminatan), dan c) Strategi kokurikuler (Strategi pemerosesan), 3) Model pembelajaran PAI berwawasan multikultural AMANAH (Apersepsi, Musyawarah, Apel, Ngaji, Aplikasi, dan Harmoni) dengan komponen, a) Pendekatan, b) Metode, c) Teknik, d) Tujuan, e) Media, f) Evaluasi, g) Pengayaan, dan h) Remedial.</p>
2.	<p>Herry Widyastono, <i>Pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional,</i></p>	<p>Kurikulum sekolah bertaraf Internasional</p>	<p>Studi Literatur</p>	<p>Penelitian ini berisi penjelasan mengenai kurikulum sekolah bertaraf Internasioanal yang merupakan respon dari berlakunya UU no 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dan PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Tindak lanjut dari pemerintah berkenaan dengan berlakunya</p>

				peraturan ini yaitu dengan membentuk rintisan sekolah bertaraf internasional
3.	Choirul Anam, <i>Modernisasi Pendidikan Pesantren(studi Multisitius di Madrasah Bertara Internasional Amanatul Ummah Mojokerto dan Pesantren Daarul Lughoh al Karomah Probolinggo)</i> . Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018	Lokasi penelitian salah satunya di MBI Amanatul Ummah	Implementasi kurikulum PAI	penelitian ini menunjukkan bahwa MBI Amanatul Ummah menerapkan cara kerja sistematis. Kesatuan system dalam pendidikan yang diterapkan Nampak pada keberadaan unit pendidikan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun dalam pesantre Daarul Lughoh wal Karomah system pendidikan yang diterapkan terdapat dua pengelompokan yakni pondok/non klasikal dan madrasah/klasikal. 2) bentuk modernisasi yang dilakukan oleh MBI Amanatul Ummah Mojokerto adalah modernisasi pada aspek fungsional pondok pesantren. Adapun di Pesantren Daarul Lughoh wal Karomah modernisasi pada aspek kelembagaan dan organisasi, yaitu dari kepemimpinan individu (kiai) kepada system kepemimpinan kolektif dengan pembagian kerja yang jelas. 3). Dampak modernisasi yang di lembaga Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Mojokerto dan juga Daarul Lughoh wal Karomah adalah : <i>pertama</i> pesantren tersebut berkembang semakin maju karena dapat mengikuti irama

				perkembangan zaman. Kedua peran kedua pesantren tersebut dalam pengembangan agama Islam bagi masyarakat sekitar semakin menunjukkan hal positif. Ketiga proses pembelajaran semakin tertib karena telah tersusun manajemen organisasi dengan baik.
--	--	--	--	--

Fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi kurikulum PAI di Amanatul Ummah yang belum diteliti, padahal lembaga ini sudah secara kualitas lulusan sudah terbukti dengan baik. Oleh karena itu penelitian mengenai implementasi kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sangat relevan dan perlu dilakukan mengingat lembaga ini merupakan salah satu rujukan lembaga seklah lain yang ingin mengembangkan kurikulumnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Luasnya cakupan penelitian mengenai kurikulum yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Amanatul Ummah menjadi kendala bagi peneliti. Terdapat banyak lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan PP Amanatul Ummah, diantaranya ada SMP dan SMA berbasis pesantren, MTs dan MA Exelent, MTs dan MA Hikmatul Amanah, Institut Kiai Haji Abdul Chalim(IKHAC) serta MBI Amanatul Ummah sendiri.

Oleh karena itu ruang lingkup penelitian dibatasi pada kurikulum PAI yang dilaksanakan di MBI Amanatul Ummah. Fokus penelitiannya yaitu bagaimana konsep kurikulum PAI di Madrasah bertaraf internasional Amanatul Ummah, dan

bagaimana penerapan kurikulum di MBI Amanatul Ummah serta bagaimana evaluasi kurikulum di MBI Amanatul Ummah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi dan Konsep Kurikulum

1. Definisi Implementasi Kurikulum

Pengertian Implementasi Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹⁹

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Oemar Hamalik, mengatakan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program pembelajaran, program bimbingan dan konseling atau remedial. Pelaksanaan

¹⁹Nurdin, Usman *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) Hlm.70

pembelajaran meliputi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Sementara evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum.²⁰

Salah satu bentuk implementasi kurikulum adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada program pembelajaran yang disusun oleh guru, di antaranya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen RPP harus mencakup perencanaan seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengimplementasian kurikulum diperlukan komitmen semua pihak yang terlibat, seperti dukungan kepala sekolah, guru dan dukungan internal dalam kelas. Peran guru dalam implementasi kurikulum di sekolah sangat menentukan sekali. Bagaimanapun baiknya sarana dan prasarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil secara maksimal.

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh lima faktor konkrit²¹ :

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna dilapangan.
- b. Strategi implementasi yaitu strategi digunakan dalam implementasi, diskusi

²⁰ H. Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.238.

²¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Teras ,2009), hlm.196-197.

profesi, seminar, penataran, lokakarya, dan kegiatan yang dapat mendorong pengguna kurikulum dilapangan.

- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi menyebutkan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya merealisasikan kurikulum dalam pelajaran.
- d. Sosialisasi kurikulum pada dasarnya merupakan suatu proses pemasyarakatan ide atau gagasan yang terdapat dalam suatu kurikulum terhadap para pelaksana kurikulum, terutama sekali pada tingkat mata pelajaran. Mekanismenya berjenjang, dari tingkat nasional ke tingkat provinsi, dari tingkat provinsi ke tingkat kabupaten/kota, dan dari tingkat kabupaten/kota ke tingkat kecamatan dan sekolah. Yang terpenting adalah bagaimana kurikulum dapat dipahami oleh kepala sekolah dan guru.
- e. Pembinaan kurikulum merupakan suatu upaya dilakukan oleh staf sekolah (kepala sekolah dan guru) untuk menjaga dan mempertahankan agar kurikulum tetap berjalan sebagaimana seharusnya. Pembinaan kurikulum mengusahakan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan program dan ketentuan yang telah ditetapkan (kurikulum ideal/potensial).

Secara etimologi kurikulum pada awalnya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani kuno yaitu curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata curir yang berarti pelari, dan curere artinya tempat berpacu. Jadi curriculum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Sedangkan dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan istilah manhaj. Yakni jalan yang terang atau jalan terang yang

dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Maka dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan komponen vital dalam menentukan arah dan pengembangan, serta kebijakan bagaimana tujuan pendidikan tercapai.²²

Kata kurikulum ketika pertama kali muncul dalam dunia pendidikan adalah program pengajaran yang dicapai dalam kurun tertentu oleh seorang siswa dalam jenjang pendidikan tertentu. Itulah *Webster* dalam kamusnya juga mengartikan secara sederhana pengertian tentang kurikulum. Menurutanya, kurikulum bisa diartikan sebagai ; *pertama*, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu, *kedua*, sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan/disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.²³

Sedangkan menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa kurikulum ialah proses perencanaan agar bisa menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses tersebut berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar antara lain penetapan jadwal, pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit dan garis kurikulum ganda lainnya untuk memudahkan proses belajar.²⁴

²²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Rajawali Press, 2005), hlm. 34

²³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. Kedelapan, 2008), hlm.2.

²⁴Oemar Hamalik, *Op, Cit*, hlm. 183-184

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan sebab kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya. Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan.²⁵

Pembahasan mengenai kurikulum tidak mungkin dilepaskan dari pengertian kurikulum, posisi kurikulum dalam pendidikan, dan proses pengembangan suatu kurikulum. Pembahasan mengenai pengertian ini penting karena ada dua alasan utama. Pertama, seringkali kurikulum diartikan dalam pengertian yang sempit dan teknis. Dalam kotak pengertian ini maka definisi yang dikemukakan mengenai pengertian kurikulum kebanyakan adalah mengenai komponen yang harus ada dalam suatu kurikulum. Untuk itu berbagai definisi diajukan para ahli sesuai dengan pandangan teoritis atau praktis yang dianutnya. Ini menyebabkan studi tentang kurikulum dipenuhi dengan banyak macam definisi tentang arti kurikulum.

²⁵Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hlm. 5

Alasan kedua adalah karena definisi yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh para pengembang kurikulum. Pengertian sempit atau teknis kurikulum yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum adalah sesuatu yang wajar dan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan oleh para pengembang kurikulum.

2. Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.²⁶

Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 27

Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan system masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap danamis.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.²⁷

Selain ketiga konsep di atas dalam kurikulum pendidikan agama Islam juga ada beberapa pendekatan, diantaranya yaitu :

a. Subjek akademis

Pendekatan kurikulum subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistemisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistemisasi tertentu yang berbeda dengan sistemisasi ilmu lainnya. Pengembangan konsep kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan terlebih dahulu mata pelajaran

²⁷ Ibid, hal 27

yang harus dipelajari peserta didik yang diperlukan untuk pengembangan disiplin ilmu.²⁸

Pendidikan agama Islam di sekolah meliputi aspek al-Quran/Hadis, keimanan, akhlak, ibadah/ muamalah dan tarikh/sejarah umat Islam. Di Madrasah aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi mata pelajaran Al-Quran Hadis, fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Kurikulum subjek akademis merupakan salah satu model kurikulum yang paling tua sejak sekolah yang pertama berdiri, kurikulumnya mirip dengan tipe ini. Sampai sekarang, walaupun telah berkembang tipe-tipe lain, umumnya sekolah tidak dapat melepaskan tipe ini. Mengapa demikian ? karena kurikulum ini sangat praktis, mudah disusun, mudah digabungkan dengan tipe lainnya.²⁹

Kurikulum subjek akademis berisi tentang pengetahuan. Pengetahuan merupakan warisan budaya pada masa lampau dan akan tetap diwariskan kepada generasi yang akan datang. Pengetahuan itu telah disusun oleh para ahli secara *sistematis, logis, dan solid* dalam bentuk mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut diberikan di setiap sekolah. Peserta didik yang berada di sekolah harus mempelajari semua mata pelajaran. Tujuannya adalah agar

²⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2005) hlm. 140

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Cet. XVIII; Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 81.

peserta didik menguasai pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan lebih bersifat pengembangan intelektual.³⁰

Pendekatan dalam perkembangan kurikulum subjek akademis ada tiga macam, yaitu:

- 1) Melanjutkan pendekatan struktur pengetahuan. Peserta didik belajar bagaimana memperoleh dan menguji fakta-fakta dan bukan sekadar mengingat-ingatnya.
- 2) Studi yang bersifat integratif. Pendekatan ini merupakan respon terhadap perkembangan masyarakat yang menuntut model-model pengetahuan yang lebih komprehensif-terpadu. Pelajaran tersusun atas satuan-satuan pelajaran, dalam satuan-satuan pelajaran tersebut batas-batas ilmu menjadi hilang. Pengorganisasian tema-tema pengajaran didasarkan atas fenomena-fenomena alam, proses kerja ilmiah dan problem-problem yang ada.
- 3) Pendekatan yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah fundamental. Mereka tetap mengajar berdasarkan mata pelajaran dengan menekankan membaca, menulis dan memecahkan masalah-masalah sistematis. Pelajaran-pelajaran lain seperti ilmu kealaman, ilmu sosial, dan lain-lain dipelajari tanpa dihubungkan dengan kebutuhan praktis pemecahan masalah dalam kehidupan.³¹

b. Humanistik

³⁰Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*, hlm. 128.

³¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Opcit*, hlm. 83-84.

Pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum bertolak pada die memanusiaikan manusia. Pendiptaam konteks yang akan memberi peluang manusia untuk lebih human, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasae evaluasi dan dasar pengembangan program penerapan kurikulum.³²

Kurikulum humanistik didasarkan pada aliran pendidikan humanisme atau pribadi. Aliran pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa peserta didik adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Peserta didik adalah subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan, yang mempunyai potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang.³³

Tugas individu yang berkaitan dengan konsep ini adalah membantu individu dalam upaya mencapai perwujudan diri, melalui pengembangan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, pendidikan bukan hanya sekedar memberi, tetapi menumbuhkan keberanian kepada siswa untuk berbuat atau melakukan sesuatu.³⁴

Dengan demikian, prioritas pendekatan ini adalah pengalaman belajar yang diarahkan terhadap tanggapan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Pendekatan ini berpusat pada siswa dan mengutamakan perkembangan unsur efeksi. Pendidikan ini diarahkan kepada pembina manusia yang utuh, bukan

³²Muhaimin, *Op. cit.*, hlm. 142

³³Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*, hlm. 132.

³⁴Mohammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Cet. II; Bandung; CV Penerbit Sinar Baru, 1992), hlm. 11.

saja segi fisik dan intelektual, tetapi juga segi sosial dan afeksi (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain).

Ada beberapa pola organisasi isi (materi pelajaran) kurikulum subjek akademis. Pola-pola organisasi yang terpenting diantaranya:

1. *Correlated curriculum*. Kurikulum ini menekankan pentingnya hubungan antara organisasi materi atau konsep yang dipelajari dari satu pelajaran dengan pelajaran yang lain, tanpa menghilangkan perbedaan esensia dari setiap mata pelajaran.
2. *Unified atau Concentrated Curriculum*. Sesuai dengan namanya, kurikulum jenis ini sangat kental dengan disiplin ilmu. Setiap disiplin ilmu dibangun dari berbagai tema pelajaran. Pola organisasi bahan dalam suatu pelajaran disusun dalam tema-tema dalam pelajaran tertentu. Salah satu aplikasi kurikulum saat ini terdapat pada pembelajaran yang sifatnya tematik. Dari satu tema yang diajukan misalnya "lingkungan" selanjutnya dikaji dari berbagai disiplin ilmu misalnya, sains, matematika, sosial dan bahasa.
3. *Integrated Currikuum*. Pola organisasi kurikulum ini memperhatikan warna disiplin ilmu. Bahan ajar diintegrasikan menjadi satu keseluruhan yang disajikan dalam bentuk satuan unit. Dalam satu unit terdapat hubungan antara pelajaran serta berbagai kegiatan siswa. Dengan keterpaduan bahan pelajaran tersebut diharapkan siswa mempunyai pemahaman materi secara utuh. Oleh karena itu, inti yang diajarkan kepada siswa harus memenuhi kebutuhan hidup dilingkungan masyarakat.
4. *Problem Solving Curriculum*. Hal ini berisi tentang pemecahan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan serta keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Pada

kurikulum model ini guru cenderung dimaknai sebagai seseorang yang harus diteladani.³⁵

c. Rekontruksi sosial

Konsep kurikulum ini menekankan pentingnya kurikulum sebagai alat untuk melakukan rekonstruksi atau penyusunan kembali corak kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Di dalam kurikulum disusun rencana yang berkaitan dengan bagaimana menata kembali kehidupan masyarakat menuju tatanan yang dipandang lebih baik. Tatanan ini meliputi segi-segi sosial, politik, ekonomi, mental, dan spiritual. Melalui pendidikan di sekolah yang merupakan implementasi kurikulum siswa diajak untuk mengenali berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat, sesuai dengan tingkat kemampuan berfikirnya, kemudian berupaya mencari alternatif pemecahannya.³⁶

Isi pendidikan terdiri dari problem-problem aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Proses pendidikan atau pengalaman belajar peserta didik berbentuk kegiatan-kegiatan belajar kelompok yang mengutamakan kerja sama, baik antar peserta didik, peserta didik dengan guru maupun antara peserta didik dan guru dengan sumber-sumber belajar yang lain. dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan PAI bertolak dari problem yang dihadapi di masyarakat sebagai isi PAI sedangkan proses atau pengalaman belajar peserta didik adalah dengan caramemerankan ilmu-ilmu dan teknologiserta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif. Adapun

³⁵Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 84-85.

³⁶Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, hlm. 11-12.

kegiatan penilaian dilakukan untuk hasil maupun proses belajar. Guru melakukan penilaian sepanjang kegiatan belajar.³⁷

d. Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini cukup pesat. Perkembangan tersebut telah mempengaruhi sistem pendidikan nasional di Indonesia. Tidak heran jika sampai dengan tahun 1970-an, sekolah di Indonesia masih menggunakan teknologi atau alat-alat pendidikan yang tradisional, seperti papan tulis, kapur, dan sabak. Sekitar tahun 1980-an, komputer mulai banyak digunakan di lingkungan pendidikan formal, terutama perguruan tinggi. Pada awalnya komputer hanya digunakan untuk mengetik tulisan dan berhitung, tetapi sekarang berkat kemajuan teknologi orang sudah menggunakan komputer untuk berbagai keperluan. Dalam kurikulum lama, komputer masih merupakan muatan lokal, tetapi sejak tahun 2004 komputer sudah menjadi mata pelajaran tersendiri yang disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).³⁸

Di kalangan pendidikan, teknologi sudah dikenal dalam bentuk pembelajaran berbasis komputer, sistem pembelajaran individu, serta kaset atau video pembelajaran. Banyak pihak yang kurang menyadari bahwa teknologi sangat membantu menganalisis masalah kurikulum, dalam hal pembuatan, implementasi, evaluasi, dan pengelolaan instruksional.³⁹

³⁷Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 174

³⁸Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*, hlm. 134-135.

³⁹Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 147.

Istilah teknologi yang dimaksudkan di sini adalah suatu pendekatan sistem dalam memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan. Konsep ini memandang bahwa kurikulum merupakan suatu sistem yang dikembangkan dengan pendekatan sistem. Sebagai suatu sistem, kurikulum mempunyai sejumlah komponen yang saling kebergantungan dan keterkaitan dalam mengefektifkan pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang menggunakan pendekatan sistem dimulai dari perumusan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan tujuan, dirumuskan alat untuk mengukur keberhasilan pencapaiannya. Selanjutnya, dirumuskan bahan-bahan pelajaran, dan kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan, seperti metode dan alat yang dipandang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan itu.⁴⁰

Terdapat korelasi yang positif antara ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan akan berdampak positif terhadap teknologi yang dihasilkan. Demikian pula sebaliknya, kemajuan teknologi juga berpengaruh besar terhadap perkembangan model konsep kurikulum.

Ciri-ciri kurikulum teknologis antara lain sebagai berikut :

1. *Tujuan* diarahkan pada penguasaan kompetensi, yang dirumuskan dalam bentuk perilaku hasil belajar yang dapat diukur. Tujuan yang masih

⁴⁰Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, hlm. 13.

bersifat umum dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih kecil (tujuan khusus), yang di dalamnya terkandung aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

2. Metode pengajaran bersifat individual. Setiap siswa menghadapi tugas sesuai dengan kecepatan masing-masing.
3. Organisasi bahan ajar atau isi kurikulum banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa sehingga mendukung penguasaan sesuatu kompetensi. Bahan ajar yang besar disusun dari bahan ajar yang lebih kecil dengan memperhatikan urutan-urutan penyajian materi dalam pengorganisasiannya.
4. Evaluasi dilakukan kapan saja. Ketika siswa telah mempelajari suatu topik/subtopik, ia dapat mengajukan diri untuk dievaluasi. Fungsi evaluasi ini antara lain sebagai umpan balik: bagi siswa dalam penyempurnaan penguasaan suatu satuan pelajaran (*formatif*), bagi program semester (*sumatif*), serta bagi guru dan pengembang kurikulum. Bentuk evaluasi umumnya obyektif tes.⁴¹

Salah satu kelemahan kurikulum teknologi ini adalah kurangnya perhatian pada penerapan dan dinamika inovasi. Model teknologi ini hanya menekankan pengembangan efektifitas produk saja, sedangkan perhatian untuk mengubah lingkungan yang lebih luas, seperti organisasi sekolah, sikap guru, dan cara pandang masyarakat sangat kurang.⁴²

⁴¹Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 97-98.

⁴²Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 149.

3. Landasan kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan cukup sentral dalam perkembangan pendidikan, oleh sebab itu dibutuhkan landasan yang kuat dalam pengembangan kurikulum agar pendidikan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Landasan sering juga disebut dengan determinan kurikulum yaitu hal-hal yang secara mendasar menentukan kurikulum sehingga disebut juga asas-asas kurikulum.⁴³

Dalam menyusun kurikulum dilandasi oleh beberapa aspek, yaitu landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan pengetahuan dan teknologi serta landasan organisatoris.

a. Landasan Filosofis

Pendidikan berintikan interaksi antar manusia, terutama antara pendidik dan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam interaksi tersebut terdapat isi yang diinteraksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung. Apakah yang menjadi tujuan pendidikan, siapa pendidik dan terdidik, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang mendasar, yang esensial yaitu jawaban-jawaban filosofis.⁴⁴

Pendidikan pada prinsipnya bersifat *normative* yang ditentukan oleh sistem nilai yang dianut. Tujuan pendidikan adalah membina warga negara yang baik, dan

⁴³Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya : PT Revka Petra Media, 2009), hlm.31.

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung: Rasyda Karya, 2006), hlm. 38-39

norma-norma yang baik tersebut tercantum dalam falsafah bangsa. Dan falsafah bangsa Indonesia adalah Pancasila. Maka landasan filosofis pendidikan (termasuk kurikulum) di Indonesia adalah Pancasila.

Pancasila yang diakui dan diterima sebagai filsafah dan pandangan hidup bangsa yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pula sebagai landasan filosofis pendidikan kita. Seperti dinyatakan dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1968, Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia dan negara kita. Kesadaran dan cita-cita moral Pancasila sudah berurutan dan berakar dalam kebudayaan bangsa Indonesia, yang mengajarkan bahwa hidup manusia akan mencapai kebahagiaan jika dikembangkan keselarasan dan keseimbangan, baik dalam hidup manusia secara pribadi, dalam hubungan dengan alam, hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohani.

Dengan demikian, landasan filosofis Pancasila yang dianut oleh negara kita dengan prinsip demokratis, mengandung makna bahwa peserta didik diberi kebebasan untuk berkembang dan maupun berpikir intelegen di kehidupan masyarakat, melakukan aktivitas dapat memberikan manfaat terhadap hasil akhir, dan menekankan nilai-nilai manusiawi dan kultural dalam pendidikan.

b. Landasan Sosiologis

Suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu, sudah sewajarnya kalau pendidikan harus

memperhatikan aspirasi masyarakat dan pendidikan mesti memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari kekuatan sosio-politik-ekonomi yang dominan.⁴⁵

Demikian itu tidak dapat diabaikan karena setiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang tidak dapat tidak harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya lalu dinyatakan dalam tindakan. Setiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya dan setiap masyarakat juga mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda.

Perbedaan tersebut harus dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum. Oleh sebab itu, masyarakat merupakan suatu faktor yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum, sehingga aspek sosiologis dijadikan salah satu azas. Dengan dijadikan sosiologi sebagai landasan pengembangan kurikulum maka peserta didik nantinya diharapkan mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Landasan Psikologis

Sejak lahir, seorang manusia sudah langsung terlibat di dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dia dirawat, dijaga, dilatih dan dididik oleh orang tua, keluarga dan masyarakat menuju tingkat kedewasaan dan kematangan, sampai kemudian terbentuk potensi kemandirian dalam mengelola kelangsungan hidupnya. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran itu diselenggarakan mulai dengan cara-cara konvensional (alami) menurut pengalaman hidup, sampai pada cara formal yang

⁴⁵Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2007) hlm. 74-76.

metodik dan sistematis intuisional (pendidikan sekolah), menurut kemampuan konseptik-rasional.

Dengan demikian ada hubungan erat antara kurikulum dan psikologi belajar dan psikologi anak. Karena hubungan yang sangat erat itu, maka psikologis menjadi salah satu dasar atau landasan pengembangan kurikulum. Seperti PPSI menggunakan teori belajar yang berbeda dengan pendekatan proses. Guru mengajar menurut menurut apa yang diperkirakan akan memberikan hasil yang baik dan ini sering dilakukan dengan menggunakan berbagai teori belajar.

Dalam hal ini, aliran psikologis behaviorisme dan humanistik yang mengandung makna pembelajaran menekankan pada pengembangan dan penguasaan terhadap kompetensi, serta menekankan pada pengembangan manusia seutuhnya dijadikan sebagai salah satu landasan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum juga didasarkan pada teori-teori psikologi untuk menyesuaikan kondisi perkembangan psikologis peserta didik.

d. Landasan Pengetahuan dan Teknologi

Landasan ini berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Tuntutan semakin tinggi terhadap perubahan pada sistem dan isi kurikulum yang berorientasi ke- masa sekarang dan yang akan datang dan menekankan pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan, terutama berkaitan dengan IPTEK.

Adapun karakteristik kurikulum teknologi menekankan isi berupa kompetensi. Dengan IPTEK sebagai landasan, peserta didik diharapkan mampu

mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian sesuai dengan sistem nilai, kemanusiaan dan budaya bangsa.

e. Landasan Organisatoris

Landasan ini berkenaan dengan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan. Adapun bahan pelajaran yang akan disajikan dalam bentuk broadfield atau bidang studi seperti yang dilaksanakan di Indonesia pada saat ini, contoh IPA, IPS, Bahasa, Agama dan lain- lain.

Setiap organisasi, kurikulum mempunyai kebaikan akan tetapi tidak lepas dari kekurangan yang ditinjau dari segi-segi tertentu. Selain itu, bermacam-macam organisasi kurikulum dapat dijalankan secara bersama di satu sekolah, bahkan yang satu dapat membantu melengkapi yang lain. Sering dikatakan bahwa "*Curriculum is a matter of choice*". Kurikulum adalah soal pilihan, dalam hal ini pilihan banyak bergantung pada pendirian atau sikap seseorang tentang pendidikan. Mengacu kepada landasan pengembangan kurikulum diatas, maka tujuan kegiatan siswa akan menekankan pada pengembangan sikap dan perilaku agar berguna dalam suatu kehidupan masyarakat yang demokratis.

4. Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki empat komponen utama, yaitu : tujuan, materi, strategi pembelajaran dan evaluasi. Masing-masing komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan.⁴⁶ Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan tentang masing-masing komponen tersebut.

⁴⁶ Loeloek Endah Purwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*.(Jakarta PT, Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 202

a. Tujuan

Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi sebagai sarana untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan (fadhilah), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.⁴⁷

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan pendidikan pada tataran makroskopik, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu. Dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

⁴⁷ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 13

b. Materi Pembelajaran

Isi kurikulum berisi pencapaian target yang jelas, materi standar, standar hasil pendidikannya terdiri dari program inti, lokal, ekstra kurikuler dan kepribadian. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (Instructional materials) adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasaispeserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan.⁴⁸

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara / metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan. Dalam hal ini guru dapat menerapkan banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulannya tersendiri.

⁴⁸ Munarji, *Ilmu Penndidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hl. 84-85

Dalam pembelajaran kurikulum terbaru ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.⁴⁹

d. Evaluasi

Dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelayakan (*feasibility*) program. Luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

5. Fungsi Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam

⁴⁹ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*,hl. 180.

melaksanakan supervise atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Winarno Surahmad⁵⁰ mengatakan fungsi kurikulum dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu fungsi bagi sekolah yang bersangkutan, bagi sekolah pada tingkat atasnya, dan fungsi bagi masyarakat :

a. Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan

Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan ini paling tidak dapat disebutkan dua macam. Pertama, sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan. Manifestasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah berupa program pengajaran. Program pengajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang kesemuanya dimaksudkan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang akan dicapai tersebut disusun secara berjenjang mulai dari tujuan pendidikan yang bersifat nasional sampai tujuan instruksional. Jika tujuan instruksional tercapai (hasilnya langsung dapat diukur melalui kegiatan belajar mengajar di kelas) pada gilirannya akan tercapai pula tujuan-tujuan pada jenjang di atasnya.

⁵⁰Burhan Nurgianto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*, (Yogyakarta: BPFE, 1988) hlm.6.

Kedua, kurikulum dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan disekolah. Dalam pelaksanaan pengajaran misalnya, telah ditentukan macam-macam bidang studi, alokasi waktu, pokok bahasan, atau materi pelajaran untuk tiap semester, sumber bahan, metode atau cara pengajaran, alat dan media pengajaran yang diperlukan.

Di samping itu, kurikulum juga mengatur hal-hal yang berhubungan dengan jenis program, cara penyelenggaraan, strategi pelaksanaan, penanggung jawab, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

b. Fungsi Kurikulum bagi Sekolah Tingkat di atasnya

Kurikulum dapat mengontrol atau memelihara keseimbangan proses pendidikan. Dengan mengetahui kurikulum sekolah pada tingkat tertentu, maka kurikulum pada tingkat di atasnya dapat mengadakan penyesuaian. Misalnya saja, jika suatu bidang studi telah diberikan pada kurikulum sekolah tingkat bawahnya, harus dipertimbangkan lagi pemilihannya pada kurikulum sekolah tingkatan di atasnya terutama dalam hal pemilihan bahan pengajaran. Penyesuaian bahan tersebut dimaksudkan untuk menghindari keterulangan penyampaian yang bisa berakibat pemborosan waktu, dan yang lebih penting lagi adalah untuk menjaga kesinambungan bahan pengajaran itu.⁵¹

c. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Selain berfungsi bagi sekolah yang bersangkutan dan sekolah pada tingkatan di atasnya, kurikulum suatu sekolah berfungsi pula bagi masyarakat dan pihak

⁵¹*Ibid*, hlm. 67

pemakai lulusan sekolah tersebut. Dengan mengetahui suatu kurikulum sekolah, masyarakat / lulusan dapat melakukan sekurang-kurangnya dua hal :

- 1) Ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua / masyarakat.
- 2) Ikut memberikan kritik / saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan di Sekolah, agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

d. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid

Bagi orang tua murid kurikulum juga mempunyai fungsi, yaitu agar orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putranya. Bantuan orang tua dalam memajukan pendidikan ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah / guru tentang masalah-masalah yang menyangkut anak-anaknya. Di samping itu bantuan orang tua ini juga dapat melalui lembaga BP3. Dengan membaca kurikulum sekolah, orang tua dapat mengetahui pengalaman belajar apa yang diperlukan putra putrinya. Dengan demikian orang tua dapat berpartisipasi untuk membimbing putra putrinya.

e. Fungsi kurikulum bagi anak

Kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun, adalah disiapkan untuk anak-anak / murid sebagai salah satu konsumsi pendidikan mereka. Dengan ini maka diharapkan mereka akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak kemudian

hari dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak, guna melengkapi bekal hidupnya.⁵²

6. Prinsip Kurikulum

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan dalam masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip kurikulum salah satunya dijelaskan oleh Dr. Wina Sanjaya dalam kurikulum berbasis kompetensi dimana dalam prinsip pengembangan ini juga memperhatikan beberapa aspek mendasar tentang karakteristik bangsa.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkul semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ ahli kurikulum, pendidik, pejabat pendidikan. Pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud member pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat. Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Di sana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum lainnya ada ditangan guru. Gurulah

⁵²Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm.18-21.

sebenarnya perencana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan dapat memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

Para pengembang kurikulum hendaknya memperhatikan beberapa prinsip utama dalam pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan. Menurut Hamalik⁵³ paling tidak terdapat delapan prinsip sebagai berikut :

a. Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Pengembangan kurikulum hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan Nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap, dan nilai, yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut dan bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan Nasional.

b. Prinsip relevansi

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevan ke luar dan relevan ke dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kurikulum

⁵³Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 30-32

menyiapkan peserta didik untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaiannya harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, kebutuhan satuan pendidikan, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, perkembangan intelektualnya, kebutuhan jasmani dan rohani, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia pada satuan pendidikan agar mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang tersedia untuk peserta didik juga terbatas sehingga harus dimanfaatkan secara efektif sesuai dengan mata pelajaran dan bahan pelajaran yang diperlukan.

Selain itu, tenaga kependidikan sangat terbatas baik dalam jumlah maupun mutunya, hendaknya digunakan secara efisien untuk mendukung dan melaksanakan proses pembelajaran, keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber bacaan sehingga harus digunakan secara tepat guna oleh peserta didik dalam rangka pembelajaran demi meningkatkan efektifitas dan efisiensi peserta didik dalam

belajar.

d. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel, kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan akan datang, di sini dan tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.⁵⁴

Pengembangan kurikulum yang fleksibel akan memberikan kemudahan dalam menggunakan, diubah, dilengkapi, atau dikurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan satuan pendidikan. Kurikulum hendaknya menjaga fleksibilitas dalam pelaksanaannya, sehingga tidak menyebabkan kekakuan yang pada akhirnya tidak memiliki makna apa-apa, karena kurikulum demikian tidak bersifat operasional.

e. Prinsip Kontinuitas atau Berkesinambungan

Perkembangan kurikulum hendaknya disusun secara berkesinambungan. Artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi atau bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, satu sama lain saling keterkaitan memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan.

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm.150-151.

f. Prinsip Keseimbangan

Pengembangan kurikulum juga selain memperhatikan kesinambungan juga memperhatikan keseimbangan (*balance*) secara proporsional dan fungsional antara bagian program, sub program, antara semua mata pelajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Keseimbangan juga perlu diadakan teori dan praktik, antara unsur-unsur keilmuan sains, humaniora, sosial dan keilmuan perilaku. Dengan adanya kesinambungan tersebut pada gilirannya diharapkan terjadi perpaduan yang lengkap dan menyeluruh, satu sama lain saling memberikan sumbangannya terhadap perkembangan pribadi peserta didik.

g. Prinsip Keterpaduan

Pengembangan kurikulum juga harus disusun dan dirancang serta dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik kalangan praktisi maupun akademis, sampai pada tingkat intersektoral. Dengan adanya keterpaduan ini diharapkan akan terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh. Disamping itu pula dilaksanakan keterpaduan dalam proses pembelajarannya, baik dalam interaksi antar peserta didik dan pendidik maupun antar teori dan praktik.

h. Prinsip Mengedepankan Mutu

Pengembangan kurikulum juga harus berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh derajat mutu guru (tenaga pendidik), dalam proses pembelajaran, peralatan atau media yang lengkap dan memadai untuk proses pembelajaran sehingga hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

7. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan perlu tidaknya memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan. Tyler seperti yang dikutip Sukmadinata menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau terealisasikan.⁵⁵

Evaluasi dan kurikulum merupakan dua disiplin yang memiliki hubungan sebab akibat. Hubungan antara evaluasi dan kurikulum bersifat organis, dan prosesnya secara evolusioner. Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks

⁵⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 104

dan terus menerus, untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang ditentukan.⁵⁶

Evaluasi kurikulum pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengecek keberlakuan kurikulum yang harus diberlakukan ke dalam empat tahap yaitu sebagai berikut:⁵⁷

1. Evaluasi terhadap tujuan pembelajaran
2. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum atau proses meliputi metode, media, dan evaluasi pembelajaran.
3. Evaluasi terhadap efektifitas, baik waktu, tenaga dan biaya.
4. Evaluasi terhadap hasil yang dicapai.

Kegiatan evaluasi kebutuhan dan kelayakan terhadap kurikulum adalah suatu keharusan yang esensial dalam rangka pengembangan program kegiatan pendidikan pada umumnya dan peningkatan kualitas siswa pada khususnya. Hal ini terkait dengan pengembangan sumber daya manusia sebagai unsur utama pelaksanaan dan keberhasilan program pendidikan yang pada gilirannya membutuhkan pengelola dan pelaksana yang mampu menjalankan kegiatan pendidikan yang lebih berdaya.

Evaluasi kurikulum memegang peran penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun dalam pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh

⁵⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepe Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 4

⁵⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: eLKAF, 2006) hal. 105

para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian, serta fasilitas pendidikan lainnya.⁵⁸

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan PAI yang hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Berbicara tentang PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian: *pertama* sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam, *kedua* sebagai bahan kajian yang menjadi materi proses itu sendiri.⁵⁹

Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian lain bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 127

⁵⁹ Depatemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah Umum* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm. 2.

bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna dan bahagia, sempurna budi pekertinya akhlaknya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan dan tulisan.

2. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain serta lingkungannya.⁶⁰ Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu :

a. Al-Quran Hadis

Yang paling prinsip dan mutlak tentang pengertian Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an itu wahyu atau firman Allah swt untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Dan bukanlah Al-Qur'an itu kitab karangan Muhammad atau ciptaannya, atau pikiran-pikiran serta pendapat Muhammad, yang sering diistilahkan dengan Muhammadisme.⁶¹

Maka para ulama berusaha betul untuk memberikan pengertian Al- Qur'an dengan cara dan menurut mereka sejelas dan seterang mungkin, sehingga tidak terjadi kesalahan mengenai pengertiannya, sebab Al-Qur'an adalah benar-benar dari Allah swt, dan bukan buatan manusia ataupun malaikat. Selanjutnya, perlu diketahui bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sebagai mukjizat Nabi

⁶⁰Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Cet.V; Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm 22-23.

⁶¹Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004),h.23.

Muhammad saw yang terbesar ternyata tidak ada seorang manusia pun yang mampu membuat atau menulis yang semisal Al-Qur'an tersebut.

Uraian atau penjelasan tentang Hadis baik dilihat dari arti segi bahasa maupun arti istilah adalah sebagai berikut: menurut bahasa, Hadis mempunyai tiga arti. Pertama, Hadis berarti *al-jadid* yaitu sesuatu yang baru. Kedua, Hadis berarti *al-qarib* yaitu sesuatu yang dekat atau belum lama terjadi. Ketiga, Hadis berarti *al-khabar* yaitu suatu berita. Kemudian menurut istilah, pengertian Hadis oleh para ahli muhaddisin adalah perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan serta hal ihwal nabi Muhammad saw.

b. Aqidah

Secara bahasa (etimologi) kata *Aqoid* adalah jamak dari *Aqidah* yang berarti kepercayaan, maksudnya adalah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw.⁶²

Aqidah islamiyah selalu berkaitan dengan iman, seperti: iman kepada Allah swt, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir. Untuk itu Allah swt memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal pikirannya dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaan-Nya.

c. Syari'ah

Syari'ah adalah segala aturan yang ditetapkan Allah swt untuk kepentingan hamba-Nya, yang disampaikan oleh para Nabi dan oleh Nabi Muhammad saw, baik

⁶²Ibid, Hlm. 60-61

berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut amaliyah praktis dan kemudian disusun menjadi ilmu fiqh, maupun yang berkenaan dengan persoalan aqidah yang disebut *i'tiqadiyah* dan *asliyah* yang disusun menjadi ilmu kalam, atau yang berkenaan dengan aturan tingkah laku manusia yang disusun menjadi ilmu akhlak dan adab.

Syariat sebagai suatu ketetapan hukum yang ditetapkan Allah swt dengan disertai dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karenanya sumber hukum syari'ah itu dalil-dalilnya ada yang bersifat *qat-i* (jelas dan tegas), dan ada juga yang bersifat *danni* (kurang tegas dan kurang jelas), maka ruang lingkup pembahasan syari'ah secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Hukum-hukum yang telah ditetapkan langsung oleh Al-Qur'an dan Hadis secara jelas. Porsi ini lebih sedikit, tetapi urgensinya sangat besar dan merupakan dasar yang kokoh untuk bangunan syari'ah seluruhnya.
- 2) Hukum yang ditetapkan melalui ijtihad oleh para ulama dengan merujuk pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadis, atau merujuk pada sumber hukum lainnya seperti *ijma'* dan *qiyas*. Bagian kedua ini yang paling banyak pembahasan hukum islamnya dan merupakan kawasan kajian ilmu fiqh. Melalui dua jalur besar ini, kemudian secara rinci para ulama membagi kedalam beberapa cabang pembahasan sesuai dengan obyeknya, yaitu: hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan khaliqnya seperti: salat, puasa, haji, hukum-hukum yang mengatur kerumah-tangga seperti: perkawinan, talaq, rujuk, nafkah, nasab dan waris, hukum-hukum yang bertalian dengan hubungan antar manusia satu dengan lainnya baik yang menyangkut harta

kekayaan maupun hak-hak, hukum- hukum yang mengatur politik kenegaraan maupun peradilan dan rakyatnya secara timbal balik, hukum-hukum yang mengatur pidana terhadap penjahat, maupun mengatur ketertiban dan ketentraman umum, hukum-hukum yang mengatur hubungan negara dengan negara lain dan hukum-hukum yang mengatur norma-norma.⁶³

d. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Selanjutnya perbuatan manusia yang dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya jika perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya (bukan karena ada tekanan dari luar).

e. Tarikh

Tarikh atau sejarah dianggap salah satu bidang studi pendidikan agama. Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah saw, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

⁶³*Ibid*, hlm. 150-152

Sejarah Nabi saw, merupakan riwayat yang terpenting, karena beliau adalah terjemahan dari ajaran Islam dan merupakan contoh yang tetap hidup bagi orang Islam disetiap tempat dan masa. Sejarah beliau dimulai dari masa kelahiran sampai dengan masa kenabian, walaupun disajikan secara ringkas ini merupakan pelengkap dari sejarah beliau sejak dilahirkan sampai beliau menjumpai ajalnya. Dengan demikian maka pengetahuan tentang riwayat hidup beliau menjadi sempurna.

Penyajian seperti inilah yang telah ditempuh ahli-ahli sejarah, cara ini mempunyai arti tersendiri lebih-lebih apabila dilihat bahwa sebagian peristiwa yang terjadi pada diri Nabi dan kegiatan-kegiatan yang beliau lakukan pada masa sebelum kenabian, mempunyai kaitan dengan ajaran Islam. Disamping hal-hal tersebut merupakan alasan yang kuat untuk menolak tuduhan-tuduhan palsu yang dilontarkan kepada beliau dari orang-orang yang tidak menyukai dan mempercayai kenabiannya.

Achmadi mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam. Implikasi dari pengertian ini, pendidikan agama islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan islam. Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.⁶⁴

⁶⁴Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media,1992),h. 20.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.⁶⁵ Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari segi yuridis dan dasar religious.

a. Dasar yuridis tercakup dalam segi ini adalah:

- 1) Landasan Idiil pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama. Untuk mewujudkan manusia yang mampu mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama karena pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Landasan Struktural/konstitusional yakni UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

⁶⁵Samsul Nizar, *Op Cit.*, hlm. 95.

- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁶⁶
- 3) Landasan operasional, yakni dasar yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, yakni Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai Universitas-universitas negeri.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam, secara etimologi, tujuan adalah arah, maksud atau sasaran. Sedangkan secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.⁶⁷

Tujuan pendidikan agama islam yaitu peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana di maksud oleh Garis Besar Haluan Negara (GBHN), hanya dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara, yang sekaligus juga menjadi tujuan pengajaran agama, yaitu: membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehinggah tercermin pada sikap dan tindakan pada seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.

⁶⁶Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen (Cet.II; Jakarta: Sinar Grafika,2005),hlm.24.

⁶⁷Poerwadarminta W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006),hlm.194.

Dibawah ini disebutkan beberapa tujuan pendidikan agama Islam dalam segala tingkat pengajaran umum adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
- b. Menanamkan i'tikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak-anak.
- c. Mendidik anak-anak dari kecilnya, supaya melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya dengan mengisi hati mereka agar takut kepada Allah.
- d. Mendidik anak-anak dengan membiasakan akhlak yang mulia dan kebiasaan yang baik.
- e. Mengajarkan anak-anak agar mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- f. Memberi mereka pedoman hidup di dunia dan di akhirat.
- g. Memberikan contoh dan suri tauladan yang baik.
- h. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik yang berbudi luhur dan berakhlak mulia serta berpegang teguh pada ajaran agama.⁶⁸

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah menjadikan pribadi-pribadi muslim yang bertakwa. Pendidikan ajaran islam jika di amalkan secara sungguh-sungguh dapat

⁶⁸Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam: Metode mengajar Pendidikan Agama di SD, SMP, SMA dan Fakultas Umum serta metode Mengajar Ilmu Agama di PGAN 6 Tahun* (Cet.I; Jakarta: PT Hidakarya Agung,1993),h.13.

memberikan ketenangan dalam hati dan memperoleh kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.

C. Madrasah Bertaraf Internasional

Dalam pedoman penjaminan mutu sekolah/madrasah bertaraf internasional, Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan tentang konsep dan karakteristik sekolah/madrasah bertaraf internasional sebagai berikut :

1. Konsep madrasah bertaraf internasional

Sekolah/madrasah bertaraf internasional yaitu sekolah yang sudah memenuhi standar nasional pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standard pendidikan salah satu negara anggota *Organization For Economic Cooperation And Development* (OCED), dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan dalam bidang pendidikan sehingga mempunyai daya saing di forum internasional⁶⁹ sebagaimana yang diharapkan. Pada prinsipnya, sekolah/madrasah bertaraf internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Adapun esensi rumusan konsepsi sekolah/madrasah bertaraf internasional tersebut dijelaskan di bawah ini :

- a. Sekolah/madrasah yang sudah memenuhi seluruh standar nasional pendidikan, yakni sekolah/madrasah yang telah melaksanakan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar

⁶⁹Pedoman Penjaminan mutu sekolah/madrasah bertaraf internasional, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, DEPDIKNAS, 2007, hlm. 5

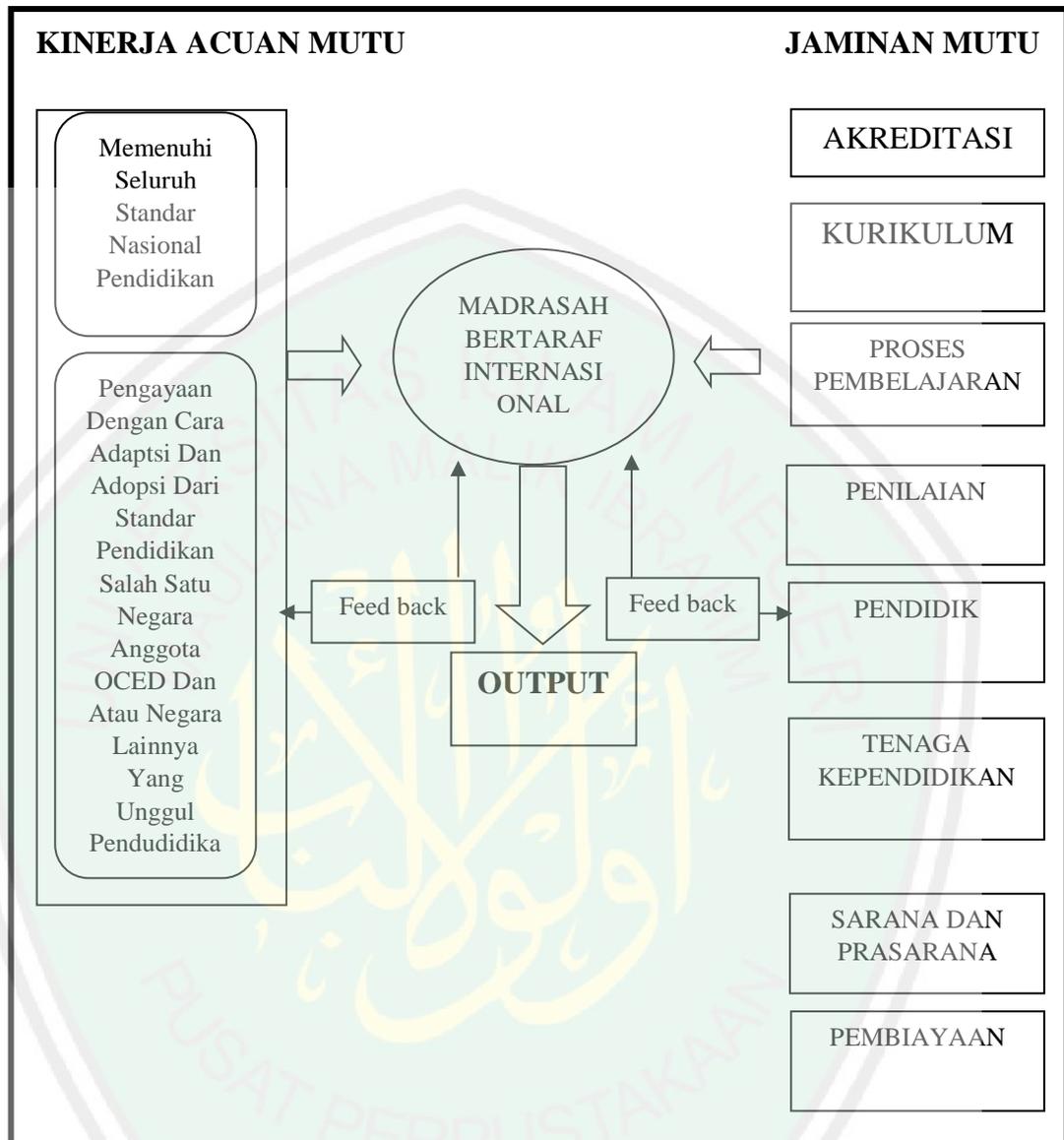
pembiayaan dan standar penilaian. Berikut skema tahap penyelenggaraan madrasah bertaraf internasional yaitu:



Tabel 2.1 : proses pentahapan menjadi sekolah/madrasah bertaraf internasional.⁷⁰

Tahapan di atas menunjukkan bahwa untuk mencapai level madrasah bertaraf internasional tidak bias dilaksanakan secara instan, namun harus melewati tahapan demi tahapan yang berjenjang dan berkelanjutan. Demikian juga penyelenggaraan madrasah bertaraf internasional juga didukung dengan adanya acuan penjaminan mutu, yakni (1). Kriteria acuan mutu. (2). Kriteria jaminan mutu.

⁷⁰ Herman Sumantrie, *Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional (S/MBI)*, Dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan, Depdiknas. 2007)



Tabel 2.2 : Penjaminan Mutu Badrasah Bertaraf Internasional.⁷¹

- b. Ditambah dengan mengacu pada standar salah satu negara anggota OECD dan atau negara maju lainnya yang memiliki kelebihan tertentu dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan cara melalui empat acara sebagai berikut :

⁷¹Ibid. hlm. 20

- 1) Adaptasi, yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada di standar nasional pendidikan dengan mengacu standar pendidikan salah satu negara OECD dan atau negara maju lainnya yang memiliki kelebihan dalam bidang pendidikan;
 - 2) Adopsi, yaitu penambahan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam standar nasional pendidikan (SNP) dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OECD dan atau negara maju lainnya yang mempunyai kelebihan tertentu dalam bidang pendidikan.
 - 3) OECD yang bertempat di Paris Perancis merupakan organisasi internasional untuk membantu pemerintahan negara-negara anggotanya menghadapi tantangan globalisasi ekonomi.⁷²
 - 4) Negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam hal pendidikan adalah negara-negara maju yang bukan termasuk dalam keanggotaan OECD, namun mempunyai keunggulan pendidikannya bias diadaptasi dan atau diadopsi.
- c. Daya saing di forum internasional memiliki makna bahwa siswa dan lulusan sekolah/madrasah bertaraf internasional antara lain dapat :
- 1) Meneruskan pendidikan pada suatu pendidikan yang bertaraf internasional baik di dalam maupun di luar negeri.
 - 2) Lulus sertifikasi bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh salah satu negara OECD dan atau negara maju lainnya yang memiliki kelebihan tertentu dalam bidang pendidikan.

⁷² *Ibid*

- 3) Mendapatkan medali level internasional pada berbagai kompetensi sains, matematika, teknologi, seni dan olah raga.
- 4) Bekerja pada lembaga-lembaga internasional dan atau negara-negara lain.

2. Karakteristik Madrasah Bertaraf Internasional MBI

Sekolah / madrasah bertaraf internasional memiliki karakteristik kelebihan yang dibuktikan dengan pengakuan internasional terhadap proses dan hasil atau lulusan pendidikan yang berkualitas dan teruji dalam berbagai bidang. Pengakuan dunia internasional dibuktikan dengan hasil sertifikasi berpredikat baik dari salah satu negara anggota OECD dan negara maju lainnya yang mempunyai kelebihan tertentu dalam bidang pendidikan.⁷³

Sedangkan menurut Rahmat Sulistiyobudi bahwa sekolah harus memenuhi kriteria dan syarat utama yang harus dilewati, yaitu mencapai kriteria standar kompetensi nasional minimal. Setidaknya, ciri-ciri madrasah bertaraf internasional MBI mempunyai dua kriteria, yaitu :

- a. Secara akademis mempunyai prestasi yang membanggakan.
- b. Secara sosial menguasai dua bahasa internasional yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.⁷⁴

Dalam ungkapan yang sederhana madrasah bertaraf internasional yaitu madrasah yang siswanya mempunyai prestasi akademis tinggi sekaligus menguasai

⁷³ *Kedaulatan rakyat KR*, 20 Februari 2004 dan KR tgl 07 Oktober 2000

⁷⁴ Supriyoko, *Mewujudkan Madrasah Standar Internasional* (Jawa Pos, 20 Juli 2007)

bahasa Inggris dan bahasa Arab yang memadai, dan tentu saja akhlak dan sosialibilitasnya harus memenuhi standar kemadrasahan.

Melihat dari karakteristik sebagaimana diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya madrasah bertaraf internasional merupakan pengejawantahan dari madrasah unggulan. Menurut Abudin Nata, bahwa karakteristik madrasah bertaraf Internasional sebagai berikut :

a. Perkembangan tradisi ilmiah.

Tradisi ilmiah dapat dikatakan sebagai kebiasaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara terus menerus. Tradisi seperti ini sudah mengalami kemajuan pesat pada masa lalu islam, yakni pada masa Islam Klasik. Berbagai kajian keilmuan, baik penelitian, eksplorasi, maupun eksperimen yang tetap berpegang teguh pada ajaran al-Quran telah merasuk dalam kehidupan kaum pelajar

b. Mengolaborasikan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Dalam sejarah, para ilmuwan pada zaman klasik Islam adalah ilmuwan yang ensiklopedik, yaitu ilmuwan yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan umum secara maksimal pula. Seperti Ibnu Sina yang mempunyai karya hampir semua cabang ilmu pengetahuan mengenai kedokteran, filsafat, Ilmu Jawa, Fisika, Logika, Politik dan Sastra Arab.

Pandangan yang dikotomis terhadap ilmu pengetahuan seakan tidak pernah menjadi persoalan. Sebab mereka berpandangan bahwa ilmu pengetahuan bersumber dari yang Maha Esa. Ilmu pengetahuan yang mereka kuasai harus dibangun

berdasarkan paradigma Islam, yaitu pandangan ilmu pengetahuan yang bertolak dari tauhid yang menganggap hukum-hukum alam sebagai obyek kajian ilmu pengetahuan modern sebagai Sunnatulloh yang obyektif, tertib, dan teratur. Ayat-ayat Allah difahami dan dikaji secara mendalam, baik ayat-ayat Kauniyah maupun ayat-ayat qouliyah.

c. Berpusat pada murid

Model pembelajaran yang berpusat pada murid (Student Centered) dan bukan berpusat pada guru (teacher centris) ternyata telah menyebabkan timbulnya para ilmuwan yang ensiklopedik. Pengajaran yang berorientasi pada murid tersebut selanjutnya didukung dengan kurikulum yang bercorak humanistik, yaitu konsep kurikulum yang nmengutamakan perkembangan anak sebagai individu dalam segala aspek kepribadiannya. Konsep ini juga dapat dipan dang sebagai suatu aspek falsafah John Dewey yangmenekankan pada tugas individu selain sebagai makhluk sosial. Demikian juga dalam pandangan Ibnu Sina, bahwa penyampaian materi pelajaran selain harus nsesuai dengan perkembangan psikologis anak, juga harus sesuai dengan kondisi sosiologis.

d. Kerjasama dengan pemakai lulusan

Kerjasama dengan pemakai lulusan sangat diperlukan. Hal ini dengan pertimbangan bahwa mereka sedikit banyak telah mampu maupun telah mampu lebih memiliki pengalaman lebih luas setelah memperluas pengetahuannya pada

kesempatan yang berbeda. Demikian juga upaya saling memberi informasi, sehingga akan ada kerjasama dalam bidang-bidang tertentu.⁷⁵

Madrasah bertaraf internasional MBI yang muncul merupakan usaha meningkatkan mutu pendidikan yang benar-benar unggul. Karena keberadaan madrasah bertaraf internasional didukung oleh kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilengkapi saran dan prasarana yang memadai. Model pembelajaran yang diterapkan juga tidak lagi berpusat pada guru (teacher sentris), melainkan berpusat pada murid (student centris).

Secara garis besarnya madrasah bertaraf internasional dapat dilihat dari beberapa indikasi sebagai berikut :

1. Akreditasi

- a. Indikator kinerja Kunci Minimal

Berakreditasi minimal “A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN-S/M).

- b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

Berakreditasi tambahan dari badan akreditasi sekolah pada sekolah salah satu anggota Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu pada bidang pendidikan.

⁷⁵ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam, Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Grasindo, 2001) hlm. 159-160

2. Proses Pembelajaran

a. Indikator Kinerja Kunci Minimal

Memenuhi standar proses

b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

- 1) Proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah atau madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa enterprenerurship, jiwa patriot dan jiwa inovator.
- 2) Diperkaya dengan proses pembelajaran sekolah unggul dari negara-negara anggota OECD dan atau negara maju lainnya yang mempunyai kelebihan tertentu dalam bidang pendidikan.
- 3) Menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran.
- 4) Pembelajaran Mata Pelajaran Kelompok Sains, Matematika dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris, sementara pembelajaran mata pelajaran lainnya, kecuali bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia.
- 5) Pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk pembelajaran kelompok Sains dan Matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada kelas IV.

3. Proses Penilaian

a. Indikator Kinerja Kunci Minimal

Memenuhi standar penilaian

b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

Diperkaya dengan modelm penilaian sekolah unggul dari negara anggota OECD dan atau dari negara maju lainnya yang memiliki kelebihan di bidang pendidikan.

4. Pendidilk

a. Idikator Kinerja Kunci Minimal

Memenuhi standar penilaian.

b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

- 1) Semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK ;
- 2) Guru mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggu\nakan bahasa Inggris;
- 3) Minimal 10% guru berpendidikan S2 atau S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SD/MI ;
- 4) Minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMP/MTS;
- 5) Minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMA/SMK/MA/MAK.

5. Tenaga Kependidikan

a. Idikator Kinerja Kunci Minimal

Memenuhi standar tenaga kependidikan.

b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

- 1) Kepala sekolah/madrasah berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya berakrataueditasi A dan telah menempuh

pelatihan kepala sekolah atau madrasah dari lembaga pelatihan Kepala Sekolah yang diakui oleh pemerintah.

2) Kepala sekolah/madrasah mampu berbahasa Inggris secara aktif ;

3) Kepala sekolah/madrasah bervisi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan enterprenial yang kuat.

6. Sarana dan Prasarana

a. Indikator Kinerja Kunci Minimal

Memenuhi standar sarana dan prasarana

b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

1) Setiap kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK ;

2) Perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia ;

3) Dilengkapi dengan ruang multimedia, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olahraga, klinik dan lain sebagainya.

7. Pengelolaan

a. Indikator Kinerja Kunci Minimal

Memenuhi standar pengelolaan

b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

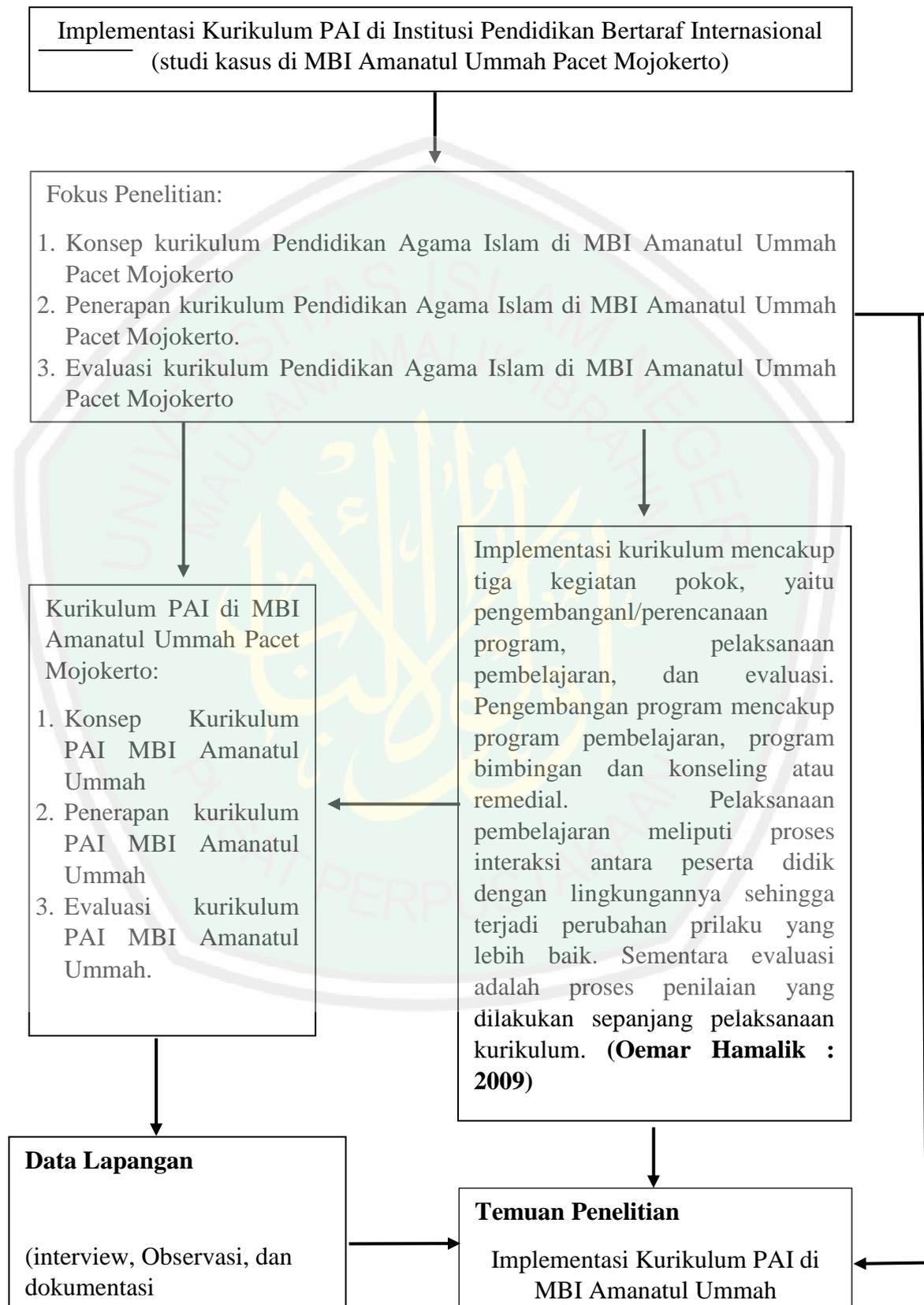
1) Meraih ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 1400 ;

2) Merupakan sekolah atau madrasah multikultural ;

3) Menjalin hubungan *sister school* dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri ;

- 4) Bebas narkoba dan rokok ;
 - 5) Bebas kekerasan atau bulliying ;
 - 6) Menerapkan prinsip kesetaraan gender dalam segala aspek pengelolaan sekolah ;
 - 7) Meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni dan olahraga.
8. Pembiayaan
- a. Indikator kinerja Kunci Minimal
Memenuhi standar
 - b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan
Menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target indikator kunci tambahan.

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Sasaran yang akan dianalisis adalah konsep, penerapan dan evaluasi kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Ley J Moleong yang menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai model alamiah.⁷⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 94

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁷

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau alat penelitian yang utama, yang berarti peneliti harus dapat menangkap makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal yang mana hal ini tidak mungkin dapat dilakukan dengan kuisioner atau yang lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.⁷⁸

Menurut Bogdan dan Biklen, ada lima ciri khusus dari penelitian kualitatif, yaitu: 1) penelitian kualitatif mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, 2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, 3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, 4) penelitian kualitatif cenderung mengarahkan datanya secara induktif, dan 5) makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.⁷⁹

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dan hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini focus pada implementasi kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

⁷⁷ Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, hlm. 3

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit* hlm. 103

⁷⁹ Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston, 1982, hlm. 27-30

Suharman menyatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, obek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁸⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realistik empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas serta mengungkap gejala-gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Mengingat metode penelitian ini kualitatif jenis studi kasus, sebagaimana sifat studi kasus tersebut, dalam menghasilkan generalisasi yang sah valid sangat terbatas, untuk itu kegunaan utama bukanlah sebagai alat untuk menguasai hipotesis, melainkan untuk menghasilkan hipotesis yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.

B. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam hal ini kehadiran peneliti sangatlah mempengaruhi proses pengambilan data. Dalam hal ini peneliti merupakan instrument utama dan kunci dalam pengumpulan data nantinya, di mana peneliti bertindak sendiri sebagai penggali data baik dengan pengamatan langsung ke lapangan penelitian ataupun sebagai pewawancara, sehingga kehadiran peneliti sangat intens dan juga sangat berpengaruh besar dalam penggalan data.

⁸⁰ Winarno Suherman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : Transito, 199), hlm. 14

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selanjutnya Lexy J Moleong berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah pertama, metode purposive sampling, menurut Sugiyono bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,⁸¹ fokus dalam penelitian ini adalah konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam, penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam, dan evaluasi kurikulum di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Dengan mengacu pada fokus penelitian tersebut, maka sampel sumber data yang ditentukan adalah : kordinator MBI Amanatul Ummah, Waka Kurikulum, guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto serta para peserta didik. Adapun pertimbangan mengambil sampel sumber data tersebut karena informan dianggap berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi.

Kedua, metode snowball sampling, menurut Sugiyono mengatakan bahwa snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 300

awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap.⁸²

C. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek di mana data diperoleh.⁸³ Sedangkan menurut Lexy Moelong sumber data utama adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data dokumen lain dan data tambahan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan implementasi kuruikulum PAI di MBI Amanatul Ummah, baik data yang bersifat tertulis maupun data yang tidak tertulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

⁸²*Ibid*, hlm. 303

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Bandung :Rosdakarya, 2006), hlm. 79

1) Observasi Partisipatif

Dengan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak, Susan Stanback dalam Sugiyono menyatakan “*in participant observation the researcher observe what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” maksudnya dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁸⁴

Berkaitan dengan observasi ini, peneliti menggunakan metode partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Partisipasi pasif yang dilakukan oleh peneliti adalah menekankan fokus dari permasalahan yaitu mendengarkan informasi dari guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, kemudian melakukan pengamatan terhadap implementasi Kurikulum bertaraf internasional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas-kelas serta mengamati keadaan sarana dan prasarana pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2) Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Sugiyono adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

⁸⁴Sugiyono, *Op. Cit*, hlm 331

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁵ Sedangkan menurut Hadi mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga, wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam(latent) maupun yang memanifes.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (semistructure interview), menurut Sugiyono jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁸⁶ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto serta para peserta didik dan kepala sekolah (apabila informasi yang diperoleh dianggap masih kurang oleh peneliti).

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film .⁸⁷ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Dokumen yang digunakan diantaranya yang terkait dengan kelembagaan, sejarah berdiri

⁸⁵*Ibid*, hlm 317

⁸⁶*Ibid*, hlm. 320

⁸⁷Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 161

MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, tujuan berdirinya, administrasi akademik, kurikulum, silabus, desain pembelajaran, pengembangan program, alat evaluasi dan sarana prasarana yang ada.

Tabel 3.1

Identifikasi fokus penelitian, sumber data, instrument penelitian, tema pertanyaan peristiwa/isi dokumen

No	Fokus Penelitian	Teknik pengumpulan data dan sumber data	Tema Wawancara/Peristiwa/Dokumen
1.	Konsep Kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah	Wawancara: 1. Koordinator MBI AU 2. Waka Kurikulum 3. Guru PAI	a. Latar belakang penyusunan kurikulum b. Standar nasional pendidikan yang berlaku c. Kebijakan kepala sekolah mengenai kurikulum PAI d. Pengembangan kurikulum
		Dokumentasi : 1. Perangkat kurikulum 2. Dokumen kerjasama dengan pihak luar	a. Mencari perbedaan kurikulum yang dipakai dengan lembaga lain b. Penjabaran komponen perangkat kurikulum(RPP, Silabus, Prota, Promes).
		Observasi : 1. Kegiatan Pembelajaran PAI di kelas	a. Kesiapan pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas b. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI.
2.	Pelaksanaan kurikulum PAI di MBI amanatul Ummah	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru PAI 4. Siswa	a. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas b. Proses KBM di luar kelas c. Strategi guru dalam menyampaikan materi
		Observasi: 1. Kegiatan belajar mengajar 2. Kegiatan luar kelas	a. Kegiatan pendahuluan pembelajaran mata pelajaran PAI meliputi persiapan sebelum pembelajaran.

			b. Kegiatan inti dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi pembelajaran yang disampaikan.
3.	Evaluasi kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah	Wawancara : 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru Mapel PAI	a. Evaluasi kurikulum yang diterapkan b. Factor pendukung dalam penerapan kurikulum PAI c. Factor penghambat penenerapan kurikulum PAI
		Dokumentasi : Hasil belajar siswa	a. Rapot siswa b. Kegiatan keagamaan siswa

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif pada umumnya lebih melihat melalui proses daripada produk dalam penelitiannya. Data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka. Data yang berupa kata verbal yang beragam perlu di olah agar menjadi ringkas dan sistematis. Olahan tersebut mulai dari menuliskan observasi dan wawancara, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan adalah analisis interaktif, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Lexy J Moleong.⁸⁸ Model analisis tersebut memiliki tiga komponen, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin

⁸⁸*Ibid*, hlm. 50

lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

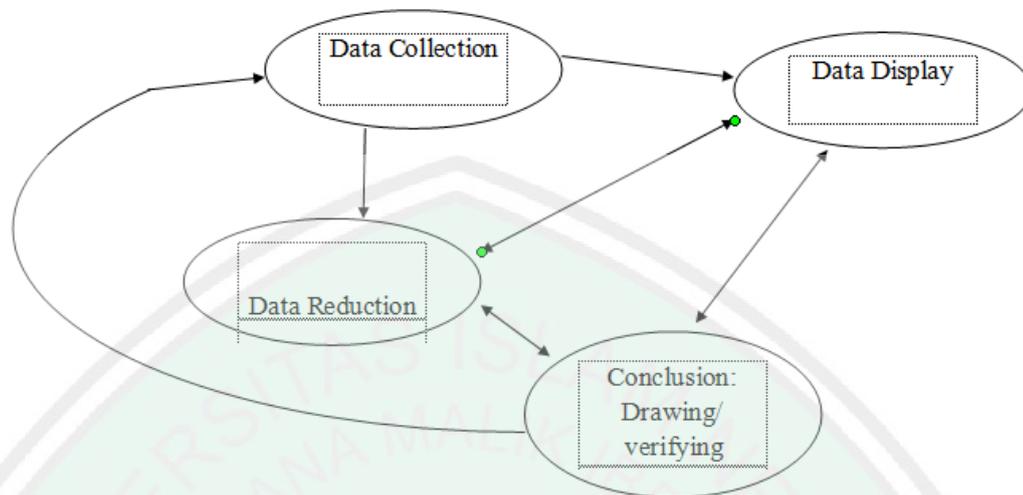
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisi Data bisa dilihat dalam tabel berikut :



Tabel 3.2 Komponen Dalam Analisa Data (*interactive model*)

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹⁰Triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: triangulasi metode dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi metode, ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut : Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Mathinson, dalam Sugiyono⁹¹ mengemukakan bahwa “*The value of triangulation lies in providing evidence, whether convergent in consistent, or*

⁸⁹*Ibid*, hlm. 330

⁹⁰Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 330

⁹¹*Ibid*, hlm. 332

contradictory” maksudnya nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional

Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah adalah salah satu bagian dari yayasan pondok pesantren Amnatul Ummah Surabaya yang terletak di kaki gunung Welirang, tepatnya di Desa Kembang Belor, kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto Jawa timur. Didirikan pada tanggal 25 Mei 2006. Madrasah ini lahir sebagai kelanjutan dari madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah. Motivasi didirikannya madrasah ini adalah didorong keprihatinan yang mendalam dalam realitas bangsa Indonesia yang semakin jauh dari sentuhan agama. Tambahan lagi Islam sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia ternyata dianggap belum mampu berperan sebagai agama pembebas dan pemecah berbagai masalah yang menimpa bangsa Indonesia. Kasus kekerasan dan berbagai kemunduran moral, rendahnya kualitas pendidikan dapat dijadikan sebagai ukuran keprihatinan itu. Seingga atas dasar kenyataan inilah dibutuhkan kesadaran untuk menciptakan ruang dan kesempatan menuju sebuah perbaikan terutama dalam ranah pendidikan.⁹²

⁹² Wawancara dengan Bapak Ahmad Chudlori(koordinator MBI Amanatul Ummah), pada 04 November 2019

Kemudian muncullah ide untuk meningkatkan sumberdaya yang ada melalui wahana pendidikan yang pada awalnya dimanifestasikan ke dalam lembaga pendidikan setingkat SMP dan SMA.

Dipilihnya level tersebut adalah didominasi oleh keinginan untuk memecahkan masalah bangsa melalui peningkatan intelektual kaum generasi muda. Generasi muda setingkat SMP dan SMA adalah tingkat dimana kepribadian dan domain afeksinya masih labil, mudah terpengaruh lingkungan dan butuh bimbingan. Oleh karenanya, peningkatan kemampuan yang sarat dengan muatan kognisi harus dipadu dengan keselarasan kecerdasan emosi dan perilakunya. Sehingga siapapun yang akan digembleng dalam lembaga pendidikan ini wajib dilokalisasi dan ditempatkan dalam sebuah asrama atau pondok pesantren. Realitas ini justru hendak merealisasikan dibangunnya generasi muda yang cerdas sekaligus berakhlakul karimah serta mampu bersaing di kancah nasional dan internasional.

Kongkritnya, Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP Amanatul Ummah didirikan pada tahun pelajaran 1998/1999 dengan KH Asep Saifudin Chalim sebagai motor penggerak sekaligus pionirnya. Sejak berdiri hingga melewati usia tiga tahun, banyak suka dan duka yang dialami madrasah ini. Jatuh bangun dalam sebuah perjuangan melahirkan keteguhan untuk segera mewartakan semangat belajar anak didik ke jenjang yang lebih tinggi. Selama kurun waktu itu juga sempat dicatat sebagai sumber pelbagai keberhasilan dan sebagian besar atau hampir seluruhnya siswa madrasah ini ingin segera melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun pada lembaga yang sama. Oleh karena itu begitu siswa kelas

tiga Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP Amanatul Ummah melanjutkan ke bangku Madrasah Aliyah maka pada tahun 2001 didirikanlah Madrasah Aliyah Unggulan PP Amanatul Ummah dengan pendiri yang sama. Jerih paah yang selama itu diperjuangkan ternyata membuahkan banyak hasil. Beberapa lomba yang diikuti oleh anak didik madrasah ini tidaklah mengecewakan. Prestasi demi prestasi selalu mewarnai perjalanannya mulai awal kelulusan sampai saat ini selalu lulus seratus persen. Bahkan untuk lulusan pertama siswa Madrasah Aliyah Unggulan Amanatu Ummah hingga saat ini tidak kurang dari 40 siswa siswinya berhasil diterima di PTN di dalam negeri dan memperoleh beasiswa di Universitas al-Azhar Mesir, Libya, Sudan, Yaman dan Ummul Quro Makkah. Sebagian besar berhasil menerobos berbagai perguruan tinggi negeri favorit baik melalui program beasiswa maupun non beasiswa seperti universitas Ailangga, Gajahmada, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi 10 November Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, Unoversitas Brawijaya, Universitas Jember dan lain sebagainya.

Kemudian sejak tahun 2005 menjadi ketua sub Rayon pada pelaksanaan ujian akhir nasional. Selanjutnya pada tahun 2007 telah membuka program madrasah bertaraf internasional atau MBI. Program ini diperuntukkan bagi siswa siswi yang mempunyai IQ ratar-ata diatas 110 dan skor ujian Toefl rata-rata 400. Hingga saat ini siswa siswi MBI Amanatul Ummah telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang yang diraih siswa siswinya. MBI Amanatul Ummah menyajikan kurikulum yang dapat merangkum kurikulum nasional, kurikulum al-Azhar Mesir dan kurikulum University of Cambridge London.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah

Program Madrasah Bertaraf Internasional

Pendidikan dikatakan Pendidikan dikatakan berhasil bilamana mampu mewujudkan generasi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga memiliki kualitas SDM yang berkualitas baik secara intelektualnya maupun secara mentalnya. Oleh karena itu guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka masing-masing lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang sejalan dengan pendidikan nasional serta memaksimalkan visi misi dan tujuan yang akan dicapainya. Dengan adanya visi dan misi madrasah memiliki target dan rambu-rambu yang telah dirumuskan disepakati dan dilaksanakan bersama.

Senada dengan apa yang dijelaskan pada wawancara dengan koordinator MBI Amanatul Ummah Pacet ,yakni

Pada hakikatnya visi misi Madrasah Bertara Internasional Amanatul Ummah Pacet sama dengan visi misi bangsa dan agama Islam. Yakni menjadi yang unggul, utuh serta berakhlakul karimah. Visi ini kemudian diwujudkan dengan instrumen sebuah tekad komitmen yang kuat dan ketat terhadap proses, tanggung jawab pada hasil.⁹³

Adapun visi misi dan tujuan pendidikan yang diselenggarakan di MBI Amanatul Ummah yakni tidak bisa lepas dari visi misi lembaga yang menaunginya, sebagai berikut :

⁹³ Wawancara dengan bapak Ahmad Chudlori selaku koordinator MBI Amanatul Ummah pada 0 November 2019, 10.00 WIB

a. Visi Madrasah

Terwujudnya manusia unggul, utuh dan berakhlakul karimah untuk kemuliaan Islam dan kaum Muslimin, kemuliaan bangsa Indonesia dan keberhasilan cita-cita kemerdekaan. Dengan indicator visi tersebut ditandai dengan :

- 1) Unggul dalam kemampuan intelektual
- 2) Unggul dalam keterampilan/skill
- 3) Unggul dalam beraktifitas keagamaan dan berakhlakul karimah
- 4) Unggul dalam prestasi akademik
- 5) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri

b. Misi Madrasah

Melaksanakan system yang berlaku di lembaga Unggulan Amanatul Ummah secara ketat dan bertanggung jawab. Hal ini dijabarkan melalui :

- 1) Mengembangkan kurikulum nasional dan internasional sesuai dengan kebutuhan zaman.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif kreatif dan efektif dalam rangka mengembangkan potensi intelektual dan skill siswa.
- 3) Menumbuhkan motivasi dalam aktifitas keagamaan dan berakhlakul karimah.

- 4) Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat untuk mencapai prestasi akademik yang kompetitif baik nasional maupun internasional.

c. Tujuan Madrasah

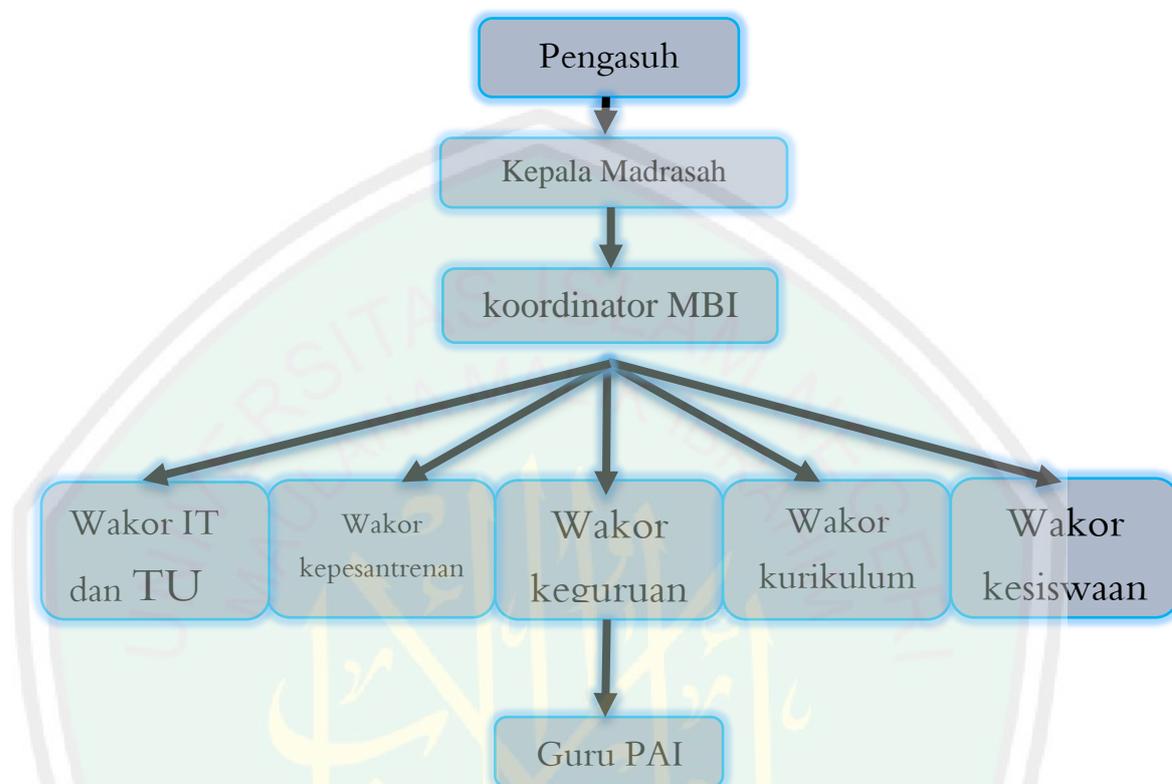
Adapun tujuan didirikannya madrasah ini adalah sebagai berikut :

- 1) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa
- 2) Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdamabakti untuk agama, bangsa dan negara.
- 3) Mempersiapkan siswa siswi yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik, serta berakhlakul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.
- 4) Memproses lulusan MBI untuk bisa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi yang berkualitas pada fakultas fakultas pilihan (agama, kedokteran, farmasi, teknik, ekonomi, dan lain-lain) baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri.

3. Struktur Organisasi Madrasah

Madrasah Aliyah unggulan Amanatul Ummah program madrasah bertaraf internasional merupakan salah satu program yang dibawah naungan Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah. Adapun struktur organisasi dari Madrasah

Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional adalah sebagai berikut :⁹⁴



Pengasuh	: DR. KH Asep Saifudin Chalim, M. A
Kepala Madrasah	: Dr. Mujiono, M.Pd.
Koordinator MBI	: DR. H. Achmad Chudhori, S.S, M. Pd
Wakil Koordinator	: HM. Rozi Indrafudin, Lc. M. Phil
Wakor Kesiswaan	: DR. Abdul Halim, M. Pd.I
Wakor Kurikulum	: Abdul Jalal, S. Si
Wakor IT & TU	: Rendhika Rizki Choirin S.T, M. Kom
Wakor Kepesantrenan	: Saiful Huda, S.S, M. Pd

⁹⁴Dokumentasi Sruktur Organisasi Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional Tahun Pelajaran 2019/2020 dikutip pada tanggal 30 Oktober 2019.

Wakor Keguruan : M Zainul Khofifi, S.Hi, M. Hi

Staf Fungsionaris dan pembimbing putra :

Irfan Ariyanto, S.Pd

M. Miftachul Huda, S.S

Mukhammad Nizam, M.Pd

Rosyid Abdillah, S.Si

Zainuri Jamil

Rahmad Falaki Hidayatulloh, S.Kom

Staf Fungsionaris dan pembimbing putri :

Ririnda Hani Prastiwi, S.Pd

Aqidatul Amaliyah, Lc

Rahmadaniyah, S.Pd.I

Miratul Farihiyyah, M.Pd

4. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul

Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional

Untuk mengetahui sarana fisik Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional Pacet, penulis melakukan penggalan data dan observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Dalam memberikan kemudahan dalam belajar mengajar, Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional berusaha melengkapi segala kebutuhan dan fasilitas sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Adapun fasilitas tersebut adalah gedung sekolah dan asrama

berada dalam satu kompleks, gedung berlantai dua yang representative, laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, Laboratorium computer, perpustakaan yang memadai, lapangan olahraga, dan balai pengobatan resmi.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di lembaga ini dapat dilihat pada tabel berikut:⁹⁵

No	Jenis Ruang	Jml	Luas M ²	Pemanfaatan			Kondisi		
				Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ruang Kep. Mad	1	12	√			√		
2	Ruang Koord. MBI	1	12	√			√		
3	Ruang TU	1	12	√			√		
4	Ruang Guru	1	30	√			√		
5	Ruang BP/BK	1	12	√			√		
6	Ruang Perpustakaan	1	56	√			√		
7	Ruang OSIS	1	12	√			√		
8	Ruang UKS	1	16	√			√		
9	Ruang Komputer	1	56	√			√		

⁹⁵Dokumentasi inventarisir sarana prasarana Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional Tahun Pelajaran 2019/2020 dikutip pada tanggal 31 Oktober 2019.

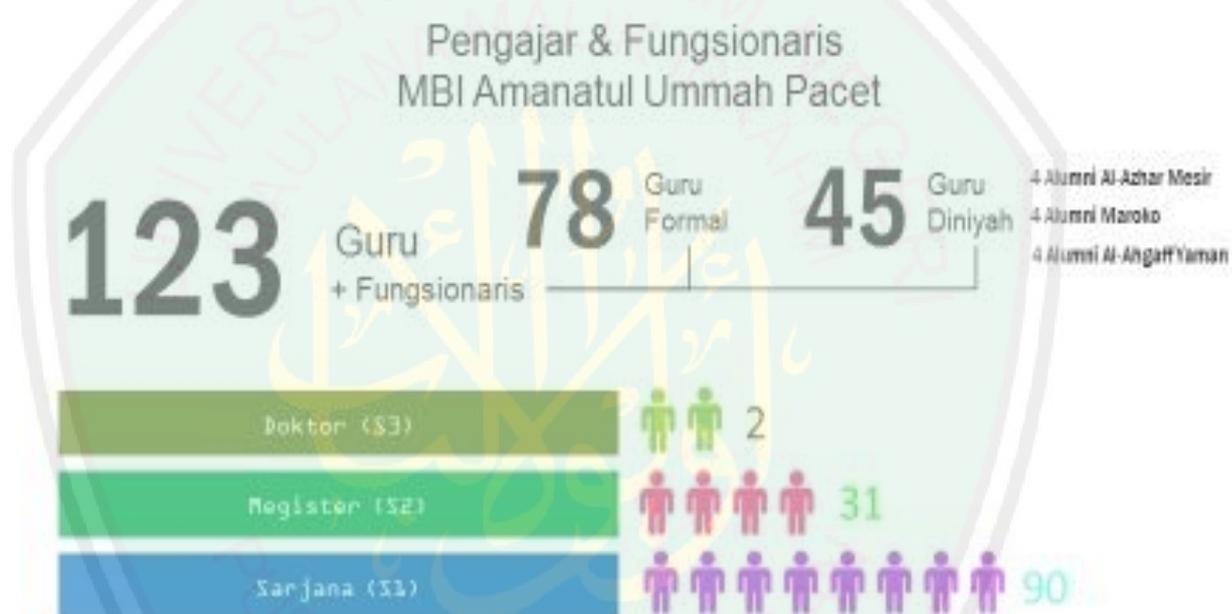
10	Ruang Kelas	14	48	√			√		
11	KM / WC Guru	3	2,25	√			√		
12	KM/WC Siswa	12	2,25	√			√		
13	Kantin	2	12	√			√		
14	Musholla	1	120	√			√		
15	Gudang	2	12	√			√		
16	Tempat Kendaraan	2	120	√			√		
17	Pos Satpam	2	3	√			√		

Tabel 4.1 data sarana dan prasarana MBI Amanatul Ummah

5. Kondisi Guru Dan Pegawai Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional

Di dalam madrasah yang hebat terdapat tenaga pendidik dan kependidikan yang kuat. Ungkapan ini sangat tepat bila melihat realita yang ada di lembaga pendidikan ini mengingat kualitas guru sangat mempengaruhi keseimbangan prestasi yang diraih peserta didik madrasah.

Adapun guru di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah program madrasah bertaraf internasional jumlah keseluruhan guru sekaligus fungsionaris sebanyak 123 orang dengan rincian 78 orang diantaranya merupakan guru sekolah formal dan 45 orang merupakan tenaga pendidik program diniyyah (mu'adalah). Dari jumlah keseluruhan itu yang telah meraih gelar doktor ada 2 orang, dan 31 diantaranya bergelar magister sedangkan selebihnya bergelar sarjana. Lebih detailnya bisa dilihat dari bagan berikut ini :



Gambar 4.1

Data jumlah pengajar dan fungsionaris MBI Amanatul Ummah tahun 2019

6. Kondisi Siswa Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional

Peserta didik atau erat kaitanya dengan siswa juga merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, tanpa adanya siswa tentunya tidak akan berjalan dengan sempurna. Sebagai *reciver of knowledge* atau penerima pengetahuan masing-masing siswa memiliki perbedaan karakteristik, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik masing-masing siswa sebagaimana

yang termaktub dalam K-13 guru tidak sekedar memberikan pengetahuan namun juga harus membentuk kepribadian siswa serta memahami karakteristik masing-masing siswa, selain itu guru harus memiliki kualifikasi akademik maupun kreatifitas yang akan diajarkan. Karena kualitas dan kuantitas SDM di lembaga pendidikan salah satunya dari faktor pendidik.

Adapun gambaran secara umum jumlah siswa siswi di lembaga ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁹⁶

NO	KELAS	JML SISWA	JK	JUMLAH JK	KLS	JML KELAS	TOTAL
1	X-MIA.1	30	PUTRA	147	X	388	1042
2	X-MIA.2	31					
3	X-MIA.3	29					
4	X-MIA.4	30					
5	X-MIA.5	27					
6	X-MIA.6	27	PUTRI	241			
7	X-MIA.7	27					
8	X-MIA.8	27					
9	X-MIA.9	27					
10	X-MIA.10	27					
11	X-MIA.11	26					
12	X-MIA.12	27					
13	X-MIA.13	27					
14	X-MIA.14	26					
15	XI-MIA.1	27	PUTRA	132	XI	340	
16	XI-MIA.2	28					
17	XI-MIA.3	29					
18	XI-MIA.4	28					

⁹⁶ Dokumentasi jumlah siswa siswi Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional Tahun Pelajaran 2019/2020 dikutip pada tanggal 31 Oktober 2019.

19	XI-IIS.1	20				
20	XI-MIA.5	27	PUTRI	208		
21	XI-MIA.6	27				
22	XI-MIA.7	27				
23	XI-MIA.8	26				
24	XI-MIA.9	27				
25	XI-MIA.10	26				
26	XI-MIA.11	26				
27	XI-IIS.2	22				
28	XII-MIA.1	29	PUTRA	133	XII	314
29	XII-MIA.2	26				
30	XII-MIA.3	29				
31	XII-MIA.4	30				
39	XII-IIS.1	19				
32	XII-MIA.5	27	PUTRI	181		
33	XII-MIA.6	27				
34	XII-MIA.7	27				
35	XII-MIA.8	27				
36	XII-MIA.9	27				
37	XII-MIA.10	26				
38	XII-IIS.2	20				

Tabel 4.2 data jumlah siswa dan siswi MBI Amanatul Ummah berdasarkan kelas

B. Hasil Penelitian

1. Konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional

a.) Konsep Kurikulum PAI Di MBI Amanatul Ummah Berdasarkan Komponen Kurikulum

Konsep kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah unggulan Amanatul Ummah didesain dengan mempertimbangkan keseluruhan isi komponen kurikulum itu sendiri. Komponen kurikulum terdiri dari lima aspek, yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, organisasi serta evaluasi kurikulum sehingga secara konseptual kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah juga tidak bisa lepas dari lima aspek tersebut, yaitu ;

1) Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional

Komponen utama dalam kurikulum adalah tujuan. Bila ditinjau dari sisi pendidikan, maka tujuan dari pendidikan itu sendiri mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut dan bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional. Hal ini senada dengan tujuan dari MBI Amanatul Ummah, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Jalal sebagai berikut:⁹⁷

“Diantara tujuan utama diadakannya program MBI Amanatul Ummah adalah terkenalnya MBI Amanatul Ummah saat disebut

⁹⁷ Wawancara dengan Pak Ahmad Jalal (wakil koordinator bidang kurikulum) Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional) pada : 29 Oktober 2019, pukul 11.00-12.00 WIB

nama Indonesia di kancah internasional. Bahkan pengasuh sendiri dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan tidak hanya Madrasah Aliyahnya saja yang bertaraf Internasional, namun beliau juga bercita-cita untuk dapat menciptakan suatu program bertaraf internasional sekelas universitas atau lebih dikenal dikalangan Amanatul Ummah sebagai universitas Islam Internasional.”

Dari penjelasan narasumber di atas peneliti dapat menangkap bahwa salah satu tujuan diadakannya program MBI Amanatul Ummah dengan segala keunikan yang melekat padanya yaitu untuk menghasilkan output peserta didik yang mampu bersaing tidak hanya di level nasional namun juga mampu membuktikan diri dikancah internasional. Hal ini sebagaimana visi dan misi yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Hal ini peneliti buktikan selama di lapangan dengan melihat banyaknya alumni yang diterima di universitas bergengsi baik di dalam negeri seperti di Universitas Brawijaya, Universitas Indonesia, ITB, UNESA Universitas Gajah Mada dan lain-lain. Serta tidak sedikit pula alumni yang mampu melanjutkan studi di universitas luar negeri seperti universitas al-Azhar Kairo Mesir, Zhejiang University China, NEFU Rusia, Universitas Teknologi Malaysia dan lain-lain.

Inilah yang kemudian bahwa dalam kurikulum atau pengajaran tujuan memegang peranan penting akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan dari diterapkannya kurikulum merupakan tujuan yang akan dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dan suatu pembelajaran yang tersusun berdasarkan tujuan sebuah instansi. Perumusan dari tujuan kurikulum itu sendiri berpijak

pada sebuah kategori tujuan pendidikan yang dikaitkan dengan tujuan bidang studi yang bersangkutan.

MBI Amanatul Ummah merupakan sebuah institusi yang memiliki tujuan pendidikan yang berbasis atau bertaraf internasional. Integrasi antara kurikulum 2013 edisi revisi dengan kurikulum mu'adalah menjadi salah satu bentuk adanya modifikasi atau penambahan dari kurikulum nasional itu sendiri tentunya tujuan tersebut diiringi dengan visi dan misi dari institusi pendidikan ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ahmad Chudlori⁹⁸ ;

“kalau berbicara mengenai tujuan tidak bisa dilepaskan dari visi misi sampai dengan *The goals of the graduate / ahdaful mutakhorrijin* atau peruntukan lulusan di masa depan itu sendiri. Jadi mereka lulusan MBI itu diperuntukan empat hal; yang pertama mereka diperuntukan menjadi ulama'-ulama besar yang bisa menerangi dunia dan Indosnesia; yang kedua mereka diperuntukan menjadi pemimpin dunia yang bisa menegakkan keadilan dan mewujudkan kesejahteraan; apabila yang pertama tidak, yang kedua tidak maka diperuntukkan yang ketiga yaitu menjadi konglomerat besar yang bisa berkontribusi maksimal bagi terujudnya kesejahteraan; kalau pertama, kedua dan ketiga tidak bisa maka paling tidak yang keempat yaitu menjadi professional-profesional berkualitas dan bertanggung jawab. Jadi ahdaful mutakhorrijin tidak lepas dari empat hal itu sehingga kalau itu di breakdown dari wacana kurikulum maka kurikulum itu termasuk kegiatan-kegiatan lain terkait dengan masalah pendidikan di MBI Amanatul Ummah bermuara pada empat aspek itu keperuntukan santri di masa depan keperuntukan siswa siswi MBI di masa depan. Jadi muatan kurikulumnya yang terintegrasi antara kurikulum nasionalnya dan kurikulum muadalnya juga bagian dari untuk mewujudkan itu sehingga itu akan juga terkait dengan visi misinya. Visinya apa, unggul utuh dan berakhlakul karimah untuk kemuliaan dan kejayaan islam dan Muslimin dan kemuliaan bangsa Indonesia dan keberhasilan cita-cita kemerdekaan berkait juga nanti artinya terkait juga antara integrase keilmuan di formal dan muadalah, kurikulum nasional dan kurikulum muadalnya itu ujungnya bermuara pada capaian visinya tadi, unggul utuh, unggul dalam keutuhan, dan utuh

⁹⁸ Wawancara dengan Pak Ahmad Chudlori (coordinator Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional) pada : 29 Oktober 2019, pukul 13.00-14.00 WIB

dalam keunggulan yang bermuara pada proses pendidikan yaitu akhlakul karimah.

Berdasarkan wawancara di atas hal ini mengindikasikan bahwa tujuan kurikulum pada MBI Amanatul Ummah telah sesuai dan mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dalam artian yang lebih luas menurut peneliti kurikulum merupakan sebuah alat pendidikan dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dapat disimpulkan juga dari hasil wawancara tersebut beberapa tujuan yang juga sekaligus sebagai tujuan dari sebuah kurikulum beberapa tujuan pendidikan dapat kita lihat dari berbagai perspektif yang memiliki sasaran yang berbeda. Diantaranya dilihat dari hirarki terdapat tujuan pendidikan nasional itu sendiri, tujuan institusional, tujuan pendidikan menengah dan tentunya tujuan pendidikan tinggi. Kemudian ketika dilihat dari sisi penyelenggara tujuan kurikulum nasional bermaksud untuk menyeragamkan suatu tujuan dari mutu lulusan untuk beberapa mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari materi pelajaran Fiqih, Akidah akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, Quran Hadis dan tujuan kurikulum lokal yang berupa kurikulum muatan lokal yang bertujuan memberi bekal pengetahuan kepada peserta didik, pembentukan sikap dan karakter siswa serta memiliki wawasan yang luas terkait keadaan lingkungan serta kebutuhan masyarakat sehingga peserta didik diharapkan mampu mengembangkan serta melestarikan sumber daya alam dan kebudayaan sesuai dengan ajaran agama Islam. Yang terakhir dilihat dari arah lulusan kurikulum bertujuan akademik menyiapkan lulusannya untuk

mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. Kurikulum juga bertujuan profesi yang artinya menyiapkan lulusannya untuk menghadapi lapangan kerja di masyarakat yang dibutuhkan lembaga pendidikan penyelenggara baik sekolah kejuruan atau program S1, S2, atau S3 atau program D1, D2 atau D3.

Ketika menelisik alumni-alumni MBI Amanatul Ummah sesuai observasi yang dilakukan peneliti tidak hanya tersebar di universitas-universitas Islam saja, akan tetapi mereka melebarkan sayapnya ke universitas dalam negeri dan universitas luar negeri sehingga dapat kita saksikan bersama sesuai dokumentasi yang ada secara tidak langsung MBI Amanatul Ummah sudah menjalankan visi misinya, yaitu;

Visi : Terwujudnya manusia unggul, utuh dan berakhlakul karimah untuk kemuliaan Islam dan kaum Muslimin, kemuliaan bangsa Indonesia dan keberhasilan cita-cita kemerdekaan. Dengan indikator visi tersebut ditandai dengan :

- 1) Unggul dalam kemampuan intelektual
- 2) Unggul dalam keterampilan/skill
- 3) Unggul dalam beraktifitas keagamaan dan berakhlakul karimah
- 4) Unggul dalam prestasi akademik
- 5) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri

Misi ; Melaksanakan system yang berlaku di lembaga Unggulan Amanatul Ummah secara ketat dan bertanggung jawab. Hal ini dijabarbarbarkan melalui :

- 1) Mengembangkan kurikulum nasional dan internasional sesuai dengan kebutuhan zaman.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif kreatif dan efektif dalam rangka mengembangkan potensi intelektual dan skill siswa.
- 3) Menumbuhkan motivasi dalam aktifitas keagamaan dan berakhlakul karimah.

- 4) Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat untuk mencapai prestasi akademik yang kompetitif baik nasional maupun internasional.⁹⁹

Secara khusus tujuan dari pendidikan agama Islam di MBI amanatul Ummah tak bisa lepas dari visi misi tersebut dimana bapak Ahmad Chudlori menambahkan ;

“Kalau gambaran secara khusus pelajaran PAI itu diharapkan bahwa dengan adanya integrasi kurikulum antara muadalah dan formal maka anak-anak bisa menerapkan materi-materi yang ada di PAI itu nantinya terintegrasi dengan baik dengan pelajaran sainsnya. Sehingga antara guru PAI dengan guru sains itu juga berkoordinasi terkait dengan masalah materi-materi yang secara tematik diberikan untuk integrasi materi. Dan juga untuk mengintegrasikan memang bukan sesuatu yang mudah, butuh SDM yang bagus. Kita baru di tataran menggabungkan SDM antara guru PAI dengan guru mata pelajaran sains yang itu bisa mengajar di waktu yang sama berdua untuk saling melengkapi tetapi secara tematik. Misalkan ketika mengajar pelajaran biologi menjelaskan masalah reproduksi terus disisi yang lain juga dijelaskan pula tentang bagaimana al-Quran melihat proses reproduksi itu pada proses penciptaan manusia, nah itu antara guru formal dengan guru muadalah mereka berkolaborasi dan menyampaikan materi secara tematik. Tujuannya agar bahwa pemahaman materi itu bisa dilakukan secara utuh pada target kurikulum nasionalnya bisa terserap dengan baik sementara target untuk memberikn nilai tambah pada pemahaman nilai-nilai keagamaannya masuk pada materi PAI dan materi sains juga.”¹⁰⁰

Dari wawancara tersebut, MBI Amanatul Ummah bertujuan tidak hanya secara nasional melainkan juga internasional, sehingga peningkatan kompetensi guru-guru pun juga diperhatikan mengingat guru memegang

⁹⁹Dokumentasi visi misi MBI Amanatul Ummah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Ahmad Chudlori (coordinator Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional) pada : 29 Oktober 2019, pukul 13.00-14.00 WIB

peran yang sangat penting dalam kegiatan mentransfer ilmu sesuai bidangnya pada peserta didik atau sebagai pelaksana penyelaras, pengembang, serta peneliti kurikulum. Dari visi misi MBI Amanatul Ummah Pacet untuk masa depan, maka segala bentuk konsep tersebut diterjemahkan dalam sebuah bentuk kurikulum dan program-program pesantren.

2) Materi pembelajaran

Sebelum materi pelajaran diberikan kepada anak-anak terlebih dahulu disusun oleh guru mata pelajaran, kemudian melalui jalur koordinasi, keseluruhan dikoordinasikan dengan ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Keseluruhan dewan guru membahas rencana pembelajaran. Dalam koordinasi tersebut membahas materi apa saja dan kitab apa saja yang digunakan. Dalam rapat penyusunan tersebut, terdapat beberapa rapat yakni; rapat mingguan, bulanan, serta rapat kerja tahunan. Rapat ini juga di dialogkan dengan rapat kerja tahunan dari yayasan untuk dijadikan acuan.

Sedangkan pembelajaran di MBI Amanatul Ummah sendiri dimulai dari pagi hingga malam hari. Secara garis besar materi yang diajarkan di MBI Amanatul Ummah ada dua macam; materi sekolah formal dan materi Muadalah. Dengan demikian peneliti akan memaparkan kurikulum pendidikan agama Islam ditinjau dari sisi materi di MBI Amanatul Ummah sebagai berikut;

a) Materi sekolah formal

Kurikulum formal merupakan kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan formal dalam hal ini Madrasah Aliyah Unggulan

Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto. Muatan kurikulum pendidikan Agama Islam yang ada di formal menggunakan acuan dari Departemen Agama namun pada prekatiknya tidak seluruhnya persis sama. Ketuntasan mata pelajaran sesuai dengan grade masing-masing murid setelah dilakukan pertimbangan dan evaluasi yang memperhatikan beberapa kriteria yaitu kompleksitas materi pelajaran, kondisi peserta didik dan saran prasarana penunjang pembelajaran. Berikut ini peneliti paparkan data dokumen tentang kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto¹⁰¹ ;

NO	Mata Pelajaran	JP (B)	KKM
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama		
	a. Al Qur'an Hadits	2	85
	b. Aqidah Akhlaq	2	85
	c. Fiqih	2	85
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	85
2	PPKn	2	85
3	Bahasa Indonesia	3	85
4	Bahasa Arab		
	Qiro'ah	2	85
	Istima'	1	85
	Kitabah	2	85
	Kalam	1	85
5	Matematika	3	85
6	Sejarah Indonesia	2	85
7	Bahasa Inggris		
	a. Writing	2	85
	b. Reading	2	85
	c. Listening	1	85
	d. Speaking	2	85
Kelompok B (Umum)			

¹⁰¹dokumen kurikulum sekolah formal Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional)

1.	Seni Budaya	2	85
2.	Penjaskes	2	85
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	85
4.	Mulok : Seni Baca Al Qur'an	1	85
Kelompok C (Peminatan)			
1.	Matematika	3	85
2.	Fisika	4	85
3.	Kimia	4	85
4.	Biologi	4	85
5.	Geografi	-	85
6.	Ekonomi	2	85
7.	Sosiologi	2	85
Jumlah SKS		57	

Tabel 4.3 daftar pelajaran sekolah formal MBI Amanatul Ummah

Dari tabel di atas, dapat dijabarkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah formal MBI Amanatul Ummah hampir sama dengan kurikulum yang ada di sekolah berbasis madrasah lainnya. Lebih jelasnya hal ini dijelaskan oleh bapak Abdul Jalal selaku waka kurikulum yang menjelaskan bahwa ;

Dalam penyusunan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional ini secara garis besar hampir sama dengan kurikulum yang ada di sekolah ataupun madrasah lain. Dalam artian kami tetap mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Depag. Namun tidak seluruhnya kami terapkan, kami sedikit memodifikasi beberapa mata pelajaran dan durasinya pun kami modifikasi. Selain itu kami juga membuat program pelajaran yang kami sebut program Mu'adalah. Nah disitu kami tekankan pelajaran-pelajaran keagamaannya. Pendalaman pemahaman agama kami masukkan dalam mata pelajaran yang telah disusun.¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Pak Ahmad Jalal (waka kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional) pada : 31 Oktober 2019, pukul 10.00-11.00 WIB

Dari penggalan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam prakteknya muatan materi pendidikan agama Islam yang digunakan tetap mengacu pada kurikulum dari Departemen Agama namun ada tambahan modifikasi beberapa item dan terdapat tambahan mata pelajaran yang berada ada di program *mu'adalah*.

Salah satu bentuk modifikasi muatan kurikulum pendidikan agama Islam yang telah dirumuskan oleh dewan kurikulum yaitu bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup mata pelajaran fiqih, quran hadis, akidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam yang seharusnya disampaikan selama dua tahun namun disini hanya diberikan kepada siswa ketika menginjak kelas X dan XI. Ketika siswa kelas XII difokuskan pada mata pelajaran ujian nasional.

b) Materi diniyyah/Mu'adalah

Selain mendapatkan materi formal, siswa siswi MBI Amanatul Ummah juga mendapatkan materi diniyyah yang di lembaga ini disebut sebagai materi Mu'adalah yang berada disatu program khusus yaitu program Muadalah. Dari tahun ke tahun dinamika pendidikan Muadalah terus berjalan ke arah yang lebih baik. Perubahan terus dilakukan ke arah yang lebih baik dengan pertimbangan yang matang dan terkoordinasi. Pembelajaran Madrasah diniyah di MBI Amanatul Ummah juga sudah memekai sistem klasikal untuk proses belajar mengajarnya.

Dalam program Mu'adalah ini materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkatannya, pemilihan kitabnya diformulasikan

sedemikian rupa tetap mengacu pada kitab-kitab salaf klasik. Sumber materi yang digunakan oleh program Muadalah ini antara lain sebagai berikut:¹⁰³

No	Fan	Judul Kitab
1.	Tauhid	1. Zaadul Muftadi' 2. Aqidatul 'awam 3. Tijan Durori 4. Sanusiyah 5. Jawahirul Kalamiyah
2.	Akhlak & Tasawwuf	1. Alala 2. Akhlak Lil Banat 1-3 3. Bidayatul Hidayah 4. Minhajul 'Abidin
3.	Fiqih	1. Mabadi' fiqih 1-4 2. Safinatun Najah 3. Sulamut Taufiq 4. Fathul Qorib
4.	Nahwu	1. Matan Jurumiyah 2. Imrity
5.	Shorof	1. Tasrif Lughowy dan Istitlahi 2. Qoidah Natsar 3. Qoidah Sorfiyyah 1-2
6.	Bahasa Arab	1. Durusul Lughoh 1-2 2. Toriqul Wushul 3. Qowaidul lughoh
7.	Tarich	1. Khulasoh nurul Yaqin 1-3
8.	Hadis	1. Arbain Nawawi 2. Syarah Arbain Nawawi 3. Jawahirul Bukhori 4. Mukhtarul Akhadis
9.	Tafsir	Tafsir Jalalain

¹⁰³Dokumentasi daftar mata pelajaran program Mu'adalah MBI Amanatul Ummah

Dari daftar materi pelajaran diatas dapat dipahami bahwasanya di MBI amanatul Ummah penyokong utama materi yang berkenaan tentang pendidikan agama Islam terletak pada diberlakukannya program wajib madrasah diniyyah yang disini lebih dikenal dengan istilah program Muadalah.

3) Metode pembelajaran

Dalam sebuah lembaga pendidikan mutlak diperlukan adanya metode yang tepat agar tujuan yang ingin dicapai bisa terpenuhi secara maksimal. Dalam ranah konsep kurikulum, untuk mencapai tujuan selain harus adanya materi pembelajaran, penggunaan metode yang tepat juga mutlak diperlukan. Metode atau metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode yang efektif.

Menurut bapak Alfian selaku guru Quran Hadis, metode pembelajaran yang selama ini digunakan para pengajar di MBI Amanatul Ummah ini adalah seperti biasa dan seperti kebanyakan orang. Tidak ada yang istimewa atau khusus tetapi juga tidak kekurangan. Pengembangan penggunaan metode pembelajaran dilakukan dengan rutin melalui berbagai macam pelatihan. Bapak Ahmad Jalal selaku koordinator kurikulum formal juga memberikan pendapat yang hampir sama bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah seperti kebanyakan guru diluar. Melalui ceramah, diskusi, metode induktif dan sebagainya, hanya

saja disini para guru dan murid sudah melek IT, yang artinya bahwa metode pembelajaran yang biasa tadi dikemas dengan penggunaan IT sebagai penunjang keefektifan pembelajaran. Penggunaan LCD, laptop sudah menjadi hal yang biasa dilakukan di Madrasah ini.

Untuk mendukung temuan data di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Alfian selaku salah satu guru mata pelajaran Quran Hadis;

“Sebenarnya kalau untuk metode pembelajaran kami tidak ada yang istimewa, kami biasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tanya jawab, metode drill dan lain-lain. Hanya saja kami disini walaupun anak-anak hidup dilingkungan pesantren, mereka tidak menutup diri dari perkembangan IPTEK. Hal ini terbukti dari sebagian dari sebagian besar pembelajaran yang ada di Madrasah ini sudah berbasis IT. Dalam artian mereka sudah menggunakan teknologi informasi untuk menunjang proses belajar mereka di kelas. Di antaranya kita menyediakan LCD untuk mempermudah pembelajaran anak-anak.”¹⁰⁴

Dari wawancara di atas metode pembelajaran yang sering digunakan di lembaga ini yaitu :

- a. Metode ceramah; metode ini secara umum sangatlah efisien dipegunakan pada aktifitas belajar mengajar siswa. Metode ini digunakan tidak hanya pada materi pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak dan quran hadis saja, namun hampir semua mata pelajaran yang diberikan mengingat keterbatasan alokasi waktu yang diberikan.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Alfian pada tanggal 05 November 2019 pukul 09.00 WIB

- b. Metode tanya jawab; metode ini juga dipergunakan di MBI Amanatul Ummah. Dalam metode ini siswa diberi peluang untuk bersikap kritis terhadap pelajaran yang diberikan sehingga memungkinkan berkembangnya pola pikir siswa. Terutama siswa yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi. Disamping itu guru juga lebih mudah mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
- c. Metode diskusi: metode ini lebih dikenal dengan musyawarah dan diterapkan hampir semua siswa saat belajar bersama. Dengan metode ini dimungkinkan adanya pemerataan penguasaan materi yang diberikan.
- d. Metode demonstrasi : metode ini diterapkan pada pelajaran yang banyak menuntut adanya keterampilan siswa seperti pelajaran yang membutuhkan praktek seperti materi Fiqih tentang solat Jama' dan Taqdim misalnya. Dalam metode ini guru harus memberikan contoh kemudian siswa menirukan. Metode ini lebih menekankan kepada perkembangan kemampuan setiap siswa, selain untuk mengajarkan keberanian siswa di hadapan rekannya.
- e. Metode drill : metode ini seringkali diterapkan pada pelajaran yang terkait dengan bahasa, baik dalam hal membaca maupun percakapan sehingga meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Baik itu bahasa arab maupun bahasa Inggris.

Disamping beberapa metode di atas masih banyak metode pengajaran yang diterapkan di MBI Amanatul Ummah. Akan tetapi secara garis besar tidaklah terlepas dari kelima metode tersebut. Pengembangan metode pengajaran tadi menunjukkan adanya upaya peningkatan untuk pendidikan sejalan dengan laju perkembangan IPTEK di tengah masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut pula dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum membutuhkan pengelolaan yang baik dalam rangka mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum muadalah yang dimiliki oleh MBI Amanatul Ummah terdapat beberapa langkah penguatan yang dilakukan sebagai metode untuk menguatkan keberhasilan implementasi kurikulum khususnya di mata pelajaran PAI. Metode tersebut meliputi langkah-langkah penguatan, perencanaan implementasi, sumberdaya utama dan pendukung proses pembelajaran yang signifikan serta adanya monitoring untuk sistematika evaluasi. Diantara metode yang lain guru dan staf staf koordinator diharapkan mampu bekerjasama untuk melibatkan pemeran-pemeran intra maupun luar madrasah sehingga tujuan dari kurikulum maupun tujuan dari metode yang dijalankan tersebut dapat berjalan dengan baik. Metode penguatan kurikulum dari ranah implementasi yang komprehensif dan integratif yang dilakukan oleh MBI AMnatul Ummah sangatlah dibutuhkan. Tidak hanya kalangan MBI saja melainkan lembaga-lembaga yang setingkat dengan MBI itu sendiri sehingga dapat

kita lihat bahwa semua potensi dan sumberdaya dapat dimanfaatkan, prestasi yang tampak dari adanya metode kurikulum adalah mempunyai anak-anak mencapai ranah Timur Tengah yang juga menjadi target dari program-program yang dilaksanakan oleh MBI Amanatul Ummah.

Setelah pengamatan pun peneliti juga menemukan adanya peranan penting antara guru dan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam terimplementasikannya kurikulum. Demikian juga dengan siswa yang menjadi obyek dari implementasi kurikulum di MBI Amanatul Ummah yang menjadi acuan keberhasilan dari kurikulum itu sendiri.

4) Organisasi kurikulum

Salah satu komponen yang terpenting dalam kurikulum adalah adanya para stakeholder yang bertindak sebagai pelaksana kurikulum. Mengingat kurikulum tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kombinasi dari komponen-komponen organisasi yang baik. Sumber daya utama dan pendukung dari pelaksana organisasi diantaranya adalah guru, kepala madrasah, siswa dan para staf-staf lainnya. Semua bekerjasama di dalam institusi sesuai dengan bidangnya. Adapun di MBI Amanatul Ummah dipaparkan organisasi kurikulum sebagaimana yang dikatakan bapak Ahmad Chudlori sebagai berikut;

“Kaitannya dengan struktur organisasi kurikulum memang kelihatannya tidak ada hubungan, namun sebenarnya bisa dikatakan terhubung seperti wakor kurikulum misalnya. Wakor kurikulum otomatis bertanggung jawab untuk merealisasikan sistem kurikulum yang telah ditetapkan tadi, kurikulum nasional diterapkan tidak hanya sekedar mencopy paste namun kita juga memodifikasi-memodifikasi, karena yang tahu kebutuhan siswa yaa kita, kalau yang pemerintah melalui

kementrian agama yaa taunya kurikulum ini harus dijalankan, diaplikasikan sepenuhnya dan sebagainya, tetapi kita sendiri yang lebih mengerti mana yang dibutuhkan siswa / santri dan mana yang dibutuhkan untuk studi lanju sehingga kita melakukan modifikasi-modifikasi. Kalau berbicara mengenai struktur organisasi memang MBI Amanatul Ummah itu merupakan sub unit dari Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah. Di atas sendiri itu ada pengasuh, dibawahnya ada kepala madrasah dibawahnya kepala madrasah ada koordinator-koordinator, ada koordinator MBI, Koordinator MA CI, Koordinator MA Ecelent. Secara struktural koordinator ada dibawah kepala madrasah, tetapi secara fungsional bertanggung jawab langsung ke pngasuh karena keberadaannya Koordinator ini tidak hanya bertanggung jawab mengenai kegiatan sekolahnya namun juga pesantrennya. Jadi bisa dikatakan mewakili pengasuh dalam lingkup pesantren ini. Jadi MBI ini bukan lembaga sekolah yang mempunyai pesantren di dalamnya tetapi pesantren yang mempunyai MBI Amanatul Ummah.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dua hal, yang pertama strukturalisasi kurikulum yang ada di MBI Amanatul Ummah sudah tertata rapi bahkan tidak hanya di dalam MBI saja melainkan bertautan dengan pondok pesantren Amanantul Ummah sebagai lembaga yang menaungi institusi ini. Dilihat dari struktur kurikulum peneliti mengartikan bahwa struktur kurikulum yang dimaksud merupakan pola organisasi baik internal maupun eksternal yang bertanggungjawab atas susunan baik mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik pada umumnya maupun mata pelajaran tambahan yang harus ditempuh oleh peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran khususnya PAI pada setiap yang bertautan dengan satuan pendidikan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pak Ahmad Chudlori koordinator Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional) pada : 06 November 2019, pukul 10.00-11.00 WIB

dituangkan dalam kompetensi-kompetensi keagamaan yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Adapun struktur kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional khususnya bidang PAI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama dua tahun yaitu mulai dari kelas X sampai kelas XI. Menurut pengamatan penulis dan ditunjang dengan dokumen-dokumen yang didapatkan oleh peneliti dari pihak institusi setidaknya terdapat tiga bentuk organisasi kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu PAI yaitu yang pertama adalah *subject centered curriculum* atau bahan dan isi kurikulum di MBI Amanatul Ummah disusun dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah tidak seperti di sekolah menengah atas pada umumnya. Dengan rincian pelajaran fikih sendiri, akidah akhlak sendiri, kemudian quran hadis dan sejarah kebudayaan Islam juga tersendiri. Semua mata pelajaran tersebut masih dalam satu rumpun PAI akan tetapi tidak berhubungan satu dengan yang lainnya ditinjau dari konteks yang diajarkan sehingga setiap guru pada masing-masing bidang tersebut bertanggung jawab hanya pada mata pelajaran yang diampunya meskipun mata pelajaran tersebut diberikan pada guru yang sama maka tetap harus dilaksanakan secara terpisah-pisah sehingga di MBI Amanatul Ummah organisasi bahan dan isi kurikulum berpusat pada mata pelajaran PAI secara terpisah-pisah sesuai dengan rumpun yang terkandung di dalamnya.

Yang kedua MBI Amanatul Ummah menerapkan organisasi kurikulum secara korelatif, dimana di beberapa mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah akan tetapi mata pelajaran yang memiliki kedekatan atau mata pelajaran yang sejenis di kelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi seperti mata pelajaran sejarah, kemudian ekonomi, kemudian geografi dikelompokkan dalam suatu bidang jurusan yang bernama IIS (ilmu-ilmu sosial). Demikian juga mata pelajaran Biologi, kimia dan fisika dikelompokkan dalam satu jurusan yaitu MIA (matematika dan ilmu alam).

Dan yang ketiga MBI Amanatul Ummah menerapkan organisasi kurikulum yang menggunakan *integrated*. Institusi ini tidak lagi menampakkan nama-nama mata pelajaran atau bidang studi. Konsepnya adalah belajar dari sebuah pokok masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut kemudian dinamakan unit dimana belajar berdasarkan unit bukan hanya menghafal sejumlah fakta akan tetapi juga mencari dan menganalisis fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Contohnya model integrasi antara mata pelajaran PAI dengan sains. Di MBI Amanatul Ummah yang kini menjadi target pencapaian pembelajaran kedepannya. Disini berdasarkan hasil berdasarkan hasil wawancara paparkan di atas, model integrasi mata pelajaran PAI dengan sains diampu atau diterapka oleh dua guru dalam satu ruangan. Misalnya ditemukan bahwa terdapat suatu ayat tentang reproduksi yang ditemukan oleh guru Quran Hadis maka sebagai bentuk klarifikasinya guru sains memaparkan tentang kejadian real dari reproduksi tersebut dan hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi secara kontemporer. Wacana ini

disemogakan dan telah dicanangkan oleh MBI Amanatul Ummah sedari lama.

b.) Standarisasi Madrasah Bertaraf Internasional

Konsep kurikulum di Madrasah Aliyah unggulan Amanatul Ummah juga didesain dengan mempertimbangkan keseluruhan isi pedoman penjaminan mutu madrasah bertaraf internasional sesuai dengan konsep dan karakteristik yang telah di tetapkan oleh departemen pendidikan nasional sebagai berikut ;

NO	Standarisasi Madrasah Bertaraf Internasional	Sesuai	Tidak sesuai
1.	Memenuhi standar nasional pendidikan	√	
2.	Mengacu pada salah satu negara anggota OECD dan atau negara maju lainnya di bidang pendidikan	√	
3.	Lulusan dapat melanjutkan pendidikan ke satuan pendidikan bertaraf internasional baik di dalam maupun luar negeri	√	
4.	Lulus sertifikasi bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh salah satu negara anggota OECD	√	
5.	Meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni dan olahraga	√	
6.	Bekerja pada lembaga-lembaga internasional dan atau negara-negara lain	√	
7.	Dalam dunia akademik mempunyai prestasi yang membanggakan	√	

8.	Secara sosial menguasai dua bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab	√	
9.	Mempunyai perkembangan tradisi ilmiah	√	
10.	Mengolaborasikan antara ilmu agama dengan sains	√	
11.	Berpusat pada murid (student centered)	√	
12.	Menerapkan pembelajaran berbasis TIK		√
13.	Pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris	√	
14.	Berakreditasi minimal A dari badan akreditasi Nasional sekolah dan madrasah (BAN-SM)	√	
15.	Minimal 30 % guru berpendidikan minimal S2	√	
16.	Kepala sekolah/madrasah berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A dan telah menempuh pelatihan kepala sekolah atau madrasah dari lembaga pelatihan Kepala Sekolah yang diakui oleh pemerintah.	√	
17.	Kepala sekolah/madrasah bervisi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan enterprenial yang kuat.	√	
18.	Kepala sekolah/madrasah mampu berbahasa Inggris secara aktif.	√	

19.	Setiap kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK		√
20.	Perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia		√
21	Dilengkapi dengan ruang multimedia, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olahraga, klinik dan lain sebagainya.		√
22.	Meraih ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 1400		√
23.	Merupakan sekolah atau madrasah multikultural	√	
24.	Menjalin hubungan <i>sister school</i> dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri	√	
25.	Bebas narkoba dan rokok ;	√	
26.	Bebas kekerasan dan bulliying	√	
27.	Menerapkan prinsip kesetaraan gender dalam segala aspek pengelolaan sekolah		√

Dari beberapa indikator di atas keberadaan madrasah Aliyah ini dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria madrasah bertaraf internasional karena banyak indikator madrasah bertaraf internasional yang sudah dipenuhi. Diantaranya sudah terpenuhinya standard nasional pendidikan, lulusannya dapat melanjutkan pendidikan ke satuan pendidikan bertaraf internasional baik di dalam maupun luar negeri, Secara sosial menguasai dua bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris dan

bahasa Arab mempunyai kepala madrasah yang bervisi internasional, dan lain-lain. Namun dari keseluruhan indikator diatas ada beberapa indikator yang belum terpenuhi, diantaranya; sarana prasarananya yang belum mendukung, keberadaan ruang kelas yang tidak dilengkapi sarana pembelajaran berbasis TIK.

2. Penerapan kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah

Dalam penerapan kurikulum di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah ini dalam ranah pendidikan agama Islam ada dua bagian; yang pertama yaitu penerapan kurikulum PAI dalam pembelajaran formal dan pembelajaran program diniyyah (Mu'adalah)

a. Penerapan pembelajaran PAI dalam sekolah formal

Supaya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tercapai dengan baik, selain adanya konsep kurikulum PAI juga diperlukan pelaksanaan pembelajaran dari kurikulum yang telah dirancang itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran PAI di MBI Amanatul Ummah masih menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi ketika madrasah ini menyandarkan dirinya pada program madrasah bertaraf internasional maka pelaksanaan pada pembelajaran PAI ini lebih komunikatif serta mengajak para peserta didik untuk dapat berfikir lebih kritis. Pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru agama di MBI Amanatul Ummah masing-masing memiliki metode dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan bidang yang diampunya. Misalnya, ketika guru menyampaikan materi cara guru dalam menyusun metode pembelajaran serta metode pembelajaran dan sumber belajar atau media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar akan sangat bervariasi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Alfian selaku guru Quran Hadis, yang menyatakan bahwa ;

“Yang termasuk dalam pelaksanaan kurikulum PAI khususnya bidang Quran Hadis yang saya ampu, maka yang pertama adalah cara dalam menyampaikan materi. Dalam menyampaikan materi saya berpedoman pada RPP yang ada rincian didalamnya berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Bedanya kurikulum 2013 ini pada kegiatan inti ada kegiatan mengamati, menanya, mengkomunikasikan hasil. Yang kedua adalah bagaimana saya dalam menyusun metode pembelajaran yang meliputi integrasi nilai karakter khususnya bidang quran hadis yang memang pada kurikulum 2013 ini sudah bernilai karakter. Seperti melalui pembelajaran materi ikhlas dalam beribadah. Pada tema ini pada proses pembelajaran anak akan diajak berdiskusi tentang bagaimana cara agar bias ikhlas dalam beribadah, kemudian bagaimana anak harus bersikap ketika pada saat berdiskusi ada perbedaan pendapat terkait cara ikhlas dalam beribadah. Nah, ini akan melatih karakter anak untuk dapat saling menghormati, saling menghargai cara beribadah masing-masing. Kemudian daripada itu anak diminta untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan menggandengkan dua pandangan yang berbeda terkait cara ikhlas dalam beribadah tadi. Maka dengan demikian akan terbentuk rasa percaya diri dan komunikasi sang anak. Kemudian bias juga melalui penciptaan suasana karakter di madrasah, misalkan di hari Jumat kita membentuk ada bersih jiwa dengan Sunnah, Sunnah apa saja yang kita bisa laksanakan menjelang solat jumat misalnya. Seperti keikhlasan kita dalam meneladani nabi dengan memakai baju putih, memakai minyak wangi, memotong kuku, mencukur kumis dan lain-lain. itu memang hal yang remeh, namun masih banyak siswa yang meremehkan hal tersebut. Maka dengan adanya bersih jiwa dengan Sunnah itu tadi dapat meningkatkan keikhlasan anak-anak dalam beribadah. Yang ketiga metode dan metode pembelajaran kurikulum 2013 yang saya gunakan bermacam-macam. Seperti metode induktif diantaranya. Tentunya karena ini kurikulum 2013 maka saya memadukan metode tersebut dengan metode saintifik seperti bertanya, diskusi, tanya jawab. Yaa seperti yang saya paparkan tadi saa tekankan pemberian-pemberian contoh pada saat pembelajaran. Keempat sumber dan media belajar kalau berbicara tentang sumber belajar saya memakai buku-buku yang memang berkenaan dengan materi yang akan saya ajarkan. Mediana yaaa saya sendiri sebagai fasilitator.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Alfian selaku guru Quran Hadis di MBI Amanatul Ummah pada 07 November 2019 pukul 09.00-10.00

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI pada mata pelajaran quran Hadis yang mana MBI Amanatul Ummah menggunakan kurikulum 2013 guru masih dituntut untuk menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan untuk metode dan metode pembelajarannya meskipun menggunakan metode induktif, terkesan baru karena dipadukan secara komunikatif mengingat Quran Hadis sendiri merupakan materi PAI yang bernilai karakter. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa bahwa;

“Metode yang digunakan guru Quran Hadis adalah biasanya dengan memberikan banyak contoh terlebih dahulu di awal pelajaran sehingga saya faham dengan materi apa yang diajarkan dan apa yang seharusnya saya lakukan sesuai quran hadis.”¹⁰⁷

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah selain menggunakan kurikulum 2013 juga menitikberatkan pada komponen-komponen kurikulum yang lain seperti penggunaan metode-metode dan metode yang dapat memancing siswa untuk berfikir dan melakukan hal-hal yang dapat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Dhofir selaku guru sejarah kebudayaan Islam;

“Ada beberapa metode pada pelajaran SKI yang merupakan landasan dari tujuan diadakannya kurikulum PAI di Madrasah ini. Nah bagaimana bisa membentuk karakter anak melalui pelajaran SKI?. Yang pertama dalam menyampaikan materi saya menggunakan pendekatan saintifik sebagai acuan dalam proses

¹⁰⁷ Wawancara dengan salah satu siswa MBI Amanatul Ummah pada 08 November 2019 pukul 12.00-12.30 WIB

pembelajaran yang akan saya lakukan. Yaitu mengamati menanya dan sebagainya. Intinya adalah ada komunikasi aktif antara saya dengan anak-anak. Yang kedua saya gunakan metode pembelajaran yang tentunya memicu karakter positif diantaranya pembiasaan dan pemberian contoh teladan misalkan pada materi peradaban bangsa Arab sebelum Islam. Disitu saya tekankan anak-anak untuk bertauhid, membaca sahadat sebelum prosesi pembelajaran dimulai, agar apa, agar terikat hatinya bahwasanya hanya Allah SWT Tuhan kita dan Nabi Muhammad adalah utusanNya. Dengan demikian, mengingat pada tema peradaban bangsa Arab sebelum Islam membahas agama sebelum agama Islam seperti agama nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yaitu agama Hanifiyyah serta berhala-berhala yang disembah oleh bangsa Arab sebelum Islam, dan lain sebagainya yang dapat mengguncangkan hati dengannya anak-anak tidak akan terpebgaruh karena sudah terpatri didalam hati mereekan bahwa Allah adalah Tuhan mereka dan Muhammad adalah utusan Alloh. Beru kemudian saya paparkan beberapa bentuk pemujaan yang dianut oleh bangsa Arab sebelum datangnya agama Islam. Ada yang menyembah Malaikat, ada yang menyembah jin, arwah, hantu, ada yang menyembah bintang-bintang dan seperti yang saya paparkan tadi. O iya lupa mas, agama Yahudi dan Nasrani. Seingat saya mulai masuk ke jazirah Arab tahun 1491 SM. Nah setelah memaparkan itu, baru saya paparkan manfaat dan dampak dari apa yang saya paparkan tadi. Jadi dengan begitu akan tertanam karakter ke jiwa anak untuk tidak menyembah selain Allah dan tidak menyembah apapun disekitarnya pada kehidupan meeka sehari-hari. Kemudian bisa melalui suasana penciptaan karakter, misalnya kita adakan kegiatan kunjungan ke museum-museum yang disana terdapat berhala-berhala ciptaan manusia. Kita tunjukkan kepada anak-anak bahwasanya mana mungkin tuhan itu berupa berhala ata Bahasa zaman sekarang patung buatan manusia. Mana mungkin makhluk menciptakan tuhan. Harusnya kan tuhan menciptakan makhluk. Itulah kiranya dan diantaranya yang kurang lebih bisa meyakinkan siswa dan memperbaiki karakternya khususnya dalam beragama. Ketiga sumber metode dan media pembelajaran yang digunakan bermacam-macam. Diantaranya bukukurikulum 2013 dari kemenag, internet dan sumber lain yang relevan. Saya juga pernah untuk medianya itu menggunakan LCD dan audio visual. Sedangkan metode dan metode pembelajaran yang saya gunakan bervariasi. Ada metode cerita, ceramah, diskusi dan lain-lain.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ndogfir selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MBI Amanatul Ummah pada 07 November 2019 pukul 10.00-11.00 WIB

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru SKI di MBI AU sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dan metode yang dapat membentuk karakter dengan baik, meskipun dalam kurikulum 2013 harus menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran dan metode yang efektif sehingga menyulut madrasah ini untuk lebih dapat mengembangkan karakter siswa. Sehubungan dengan ini pernyataan tersebut dikuatkan juga oleh siswa bahwasanya;

“guru SKI sering bercerita dan juga pernah memutar film masa-masa jahiliyyah juga film tentang nabi Muhammad menggunakan media LCD yang disediakan pihak sekolah. Saya dan teman-teman senang karena bisa tahu cerita juga tidak mengantuk saat pelajaran berlangsung.”¹⁰⁹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah sangat mengupayakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya melalui beberapa metode diantaranya menciptakan suasana karakter di sekolah, pembiasaan dan pemberian contoh teladan integrasi melalui kegiatan-kegiatan intra maupun ekstra. Juga integrasi antara program sekolah, pondok dan masyarakat.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh guru akidah Akhlak, yang menyampaikan ;

“di MBI Amanatul Ummah terapat program-program yang diintegrasikan dengan kurikulum PAI terutama program-program dalam membudidayakan pendidikan-pendidikan berbasis karakter antara lain yang pertama, menciptakan suasana karakter di sekolah dengan membuat madrasah kejujuran, diwajibkan berdoa ketika sebelum dan sesudah pelajaran, merawat lingkungan madrasah salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan yang

¹⁰⁹Wawancara dengan salah satu siswa MBI Amanatul Ummah pada 08 November 2019 pukul 13.00-13.30 WIB.

menjadikan siswa mencintai lingkungan. Kedua, mengintegrasikan nilai-nilai agama kedalam kegiatan ekstra kurikuler misalnya dalam kegiatan pramuka, lapensa, olahraga dan sebagainya. Sedangkan ekstra di bidang agama seperti bidang yang saya ampu yaitu akidah akhlak. Misalnya satu tema tentang akhlak mahmudah disitu terdapat sub pembahasan yaitu tentang alangkah bahagianya jika kita mau bersyukur. Dimana yang menjadi focus tujuan pembelajaran akidah akhlak disini bagaimana siswa bisa menghayati makna bersyukur, terbiasa bersyukur, menganalisa sudah bersyukurkah siswa dan menunjukkan contoh perilaku syukur mereka terhadap teman-teman mereka disekitarnya. Ketiga, melalui pembiasaan dan pemberian contoh teladan seperti setiap pagi anak-anak diajak membiasakan solat fardhu berjamaah dan membiasakan solat tahajud berjamaah. Kemudian guru-guru juga membiasakan dirinya untuk datang ke sekolah tidak terlambat agar dicontoh siswa meskipun 24 jam mereka digembleng di pondok pesantren. Keempat, adanya kerjasama antara pihak intra madrasah maupun pihak luar melalui komite madrasah yang salah satu tujuannya untuk pembentukan karakter peserta didik yang lebih berakidah dan berakhlak. Dengan demikian maka integrasi kurikulum akan sangat terasa ketika dalam diterapkan salah satunya di mata pelajaran akidah akhlak. Mengapa demikian, karena salah satu pelajaran PAI yang sangat mempengaruhi kondisi dan karakter siswa khususnya saat bergaul dan berbaur dengan masyarakat dikala lulus nanti adalah mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan selama 2 jam dalam seminggu. Hal ini sangat disayangkan menurut saya karena setidaknya mata pelajaran akidah akhlak ini disetarakan dengan mata pelajaran Bahasa arab yang dalam satu minggu bisa mencapai 6-7 jam ditinjau dari pengaruh besar yang dihasilkan oleh mata pelajaran ini. Apa yang kemudian bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI jika hanya dibatasi 2 jam per minggunya padahal tak ubahnya seperti mengajarkan Bahasa mengajarkan akidah akhlak pun diperlukan praktik-praktik keagamaan agar setiap apapun yang berbau positif dapat mengakar kuat di sanubari siswa. Oleh karenanya saya berharap kepada pemerintah dan staf kurikulum beserta jajarannya untuk kiranya dapat mempertimbangkan alokasi waktu pembelajaran PAI umumnya dan akidah akhlak khususnya agar guru-guru PAI dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang khususnya dapat mengembangkan pembentukan nilai-nilai peserta didik melalui jalan agama.”¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Mujib selaku pengampu mata pelajaran akidah Akhlak di MBI Amanatul Ummah pada 09 November 2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa MBI Amanatul Ummah juga mempunyai metode-metode yang dapat membentuk karakter peserta didik. Metode tersebut tidak hanya berasal dari peserta didik yang menerapkan akan tetapi juga ikut berperan dalam melaksanakan metode tersebut. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI yang bernuansakan kurikulum 2013 itu sendiri selain diintegrasikan dengan program-program madrasah bertaraf internasional juga perlu adanya kerjasama dari semua warga madrasah supaya nilai-nilai agama dapat tertanam kedalam diri siswa saat pembelajaran maupun didalam lingkungan madrasah itu sendiri. Oleh karenanya MBI amanatul Ummah memiliki program-program penunjang pembentukan karakter dalam beragama seperti program mu'adalah, tahajud berjamaah serta metode dalam pembentukan karakter yang setiap hari diterapkan supaya peserta didik terbiasa melakukan perbuatan positif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru fikih sebagai berikut:

“Kegiatan yang selama ini saya tekankan dalam mengajarkan fikih adalah bagaimana kedepannya anak-anak itu bisa menjadi fuqoha. Mengapa demikian sebab pada zaman yang akhir ini banyak sekali anak muda yang terkesan menyepelkan tatacara atau hal-hal yang menjadi landasan dalam beribadah, yaaa fikih itu sendiri. Bicara tentang implementasi kurikulum PAI khususnya dalam mata pelajaran fikih mungkin sama seperti lainnya. Ada tiga kegiatan yang mengawal saya dalam menyampaikan materi fikih itu sendiri yaitu kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ibarat sebuah buku kegiatan awal itu seperti prolog, krgiatan inti sebagai isi dari buku dan kegiatan akhir itu sebagai kesimpulan dan kemudian diakhiri dengan penutup sebagaimana diawali dengan pendahuluan bedanya karena MBI ini berpacu pada kurikulum 2013 maka pada kegiatan intinya dibatasi pendekatannya menggunakan pendekatan saintifik saja. Namun itu bukan masalah karena setidaknya dari beberapa aspek yang ada di pendekatan saintifik itu sendiri guru bisa memekasimalkannya melalui bertanya, berkolaborasi, bereksplorasi, dan seterusnya. Misalkan pertama saya melakukan

pengamatan kepada siswa dengan cara melatih mereka untuk melihat membaca dan mendengar hal yang penting dari suatu objek saya Tarik sebuah tema yaitu dimana suatu objek tersebut adalah tatkala ada seseorang yang meninggal. Dilangkah pertama ini apa yang menjadi langkah yang harus dilakukan oleh siswa sangatlah penting. Kedua, menanya, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah disimakinya tadi terkait perawatan jenazah. Ketiga, mengumpulkan atau mengasosiasi, dengan siswa dapat membaca buku yang banyak atau melakukan suatu skema eksperimen (praktek) dimana sala satu menjadi korban atau jenazah sehingga dari kegiatan tersebut akan terkumpul informasi terkait apa yang akan dilakukan tadi. Keempat mengkomunikasikan hasil dengan menceritakan apa yang ditemukan dari kegiatan mencari informasi tersebut kemudian hasilnya disampaikan di depan kelas sehingga metode pembelajaran untuk membentuk karakter siswa agar selalu siap dalam setiap keadaan seperti ketika ada jenazah, saya membiasakan mereka untuk mengurutkan suatu sistematika sosial diantaranya belasungkawa kepada pihak keluarga jenazah, ikut berpartisipasi dalam merawat jenazah, ikut mensolatkan jenazah dan mengiringi jenazah sampai pemakaman disinilah letak fikih. Setiap keadaan siswa harus siap dan sigap selain berperilaku social namun sesuai kode etik yang disyariatkan agama. Misalnya terkait solat jenazah yang berbeda dengan solat fardhu maupun solat Sunnah lainnya. Ini yang kemudian perlu menjadi perhatian siswa untuk dapat menguasai materi yang berisi tatacara solat jenazah. Adapun metode dalam pembelajaran fikih itu sendiri bisa menggunakan ceramah, diskusi, metode penyelesaian masalah, metode kolaborasi, metode kelompok dan masih banyak yang lain. Tapi yang sering saya terangkan pada kurikulum PAI ini adalah metode diskusi. Kemudian untuk media dan sumber brlajar yang saya gunakan misalkan ada LCD saya gunakan LCD, namun bila tidak ada karena fikih kebanakan materi praktek baik saya maupun siswa bisa menjadi media saat pelajaran berlangsung. Untuk sumbernya bisa dari buku-buku agama, internet, ataupun secara khusus menggunakan buku kurikulum 2013 yang sudah diberikan pemerintah. Meskipun saya pribadi lebih suka menggunakan LKS karena lebih meyakinkan dan ringkas sehingga dapat dengan mudah dicerna siswa begitu pula dengan mengevaluasinya tanpa harus saya disibukkan dengan membuat soal-soal sendiri.”¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Mu'ti selaku guru Fikih di MBI Amanatul Ummah pada 10 November 2019 pukul 10.00 WIB

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sangat mendukung terlaksananya kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal tersebut sumber belajar maupun metode pembelajaran yang merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Oleh sebab itu di MBI Amanatul Ummah setidaknya sudah dilengkapi dengan ICT yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki program madrasah bertaraf internasional tersebut memang benar-benar berusaha untuk mengembangkan diri. Selain itu pengembangan diri bagi sumber daya manusia yang ada di dalam madrasah ini juga semakin ditingkatkan. Terutama bagi guru pendidikan Agama Islam yang selalu berusaha mengelola kelas dengan baik yang salah satunya dengan menumbuhkan kreatifitas siswa. Hasilnya pada waktu pembelajaran agama berlangsung siswa mampu berperan aktif dan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi hidup dan berjalan dengan baik.

Diantara program-program MBI Amanatul Ummah sendiri dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar adalah salah satunya dengan menghadirkan tamu-tamu yang sesuai dengan bidang, ataupun dengan menghadirkan para guru ke seminar-seminar bertajuk keagamaan, juga dengan membuat MGMP PAI dikalangan MBI Amanatul Ummah itu sendiri. Hal ini didapati peneliti saat ada peneliti Bahasa Arab yang tengah mewawancarai ketua MGMP pelajaran Bahasa Arab.

b. Penerapan Pembelajaran Program Mu'adalah

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara, agar tidak meninggalkan pakem pesantren serta tidak beku dalam pergerakan zaman, Madrasah Aliyah Amanatul Ummah menentukan tujuan pembelajaran sesuai dalam kitab Ta'limul Muta'allim yang juga diintegrasikan dalam kurikulum formal.

Hasil temuan data juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran bisa dilakukan di ruang kelas dan di hutan yang memberikan kenyamanan dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran selain tiga kurikulum yang dilaksanakan terkait skill organisasi, skill kompetensi, ekstra kurikuler. Penerapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program pembelajaran dari kelas X yang ingin ke timur Tengah di seleksi terlebih dahulu dan dikelompokkan pada kelas khusus atau faslul Khos yang diproyeksikan ke Timur Tengah.

Memang yang menjadi salah satu titik penekanan di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet adalah kemampuan dalam berbahasa asing. Inilah yang menjadi salah satu persiapan bagi santri Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet untuk bisa berkolaborasi dengan generasi di luar negeri. Dengan memberikan materi, bimbingan khusus, pelajaran tambahan, dan dukungan dengan tenaga pengajar yang kompeten, sehingga peserta didik yang ingin melanjutkan ke Timur Tengah sudah matang. Alokasi waktu yang disediakan pada sistem pembelajaran Muadalah di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet dibagi menjadi dua, di pagi

pembelajaran diniyah muadalah 2 jam pertama dari jam 07.00 - 08.30 WIB 2x45 menit, dan di malam hari pembelajaran tahqiq yang disampaikan oleh para gus dan romo kyai.

Untuk memperdalam data diatas peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Khofifi selaku koordinator program Mu'adalah MBI Amanatul Ummah Pacet, beliau menyatakan;

“Jadi gini mas, alokasi waktu yang kami terapkan untuk melaksanakan program Mu'adalah pada tahun ini terbagi menjadi dua bagian. Dua jam pertama pada pagi hari setelah siswa melaksanakan apel pagi. Tepatnya pada pukul 07.00-08.30 WIB. Dan pada bagian kedua kami taruh di malam hari, setelah solat Isya', pukul 19.00-21.00 WIB yang disampaikan oleh para dzurriyah romo yai dan romo kyai sendiri.”¹¹²

Sedangkan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran program mu'adalah adalah selain menggunakan kitab-kitab mu'tabaroh berfaham ahlussunnah wal jamaah juga menggunakan metode pembelajaran modern seperti audio visual yang biasanya digunakan dalam mata pelajaran tarikh (sejarah Islam), tauhid, akhlak (kisah-kisah dalam al-Quran dan hadis), bahasa Arab, nahwu, dan shorof. Selain itu juga dipakai metode interaktif unruk mata pelajaran tauhid di kelas yang sudah tinggi. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh koordinator kurikulum mu'adalah sebagai berikut;

“Kalau disini kitab salaf murni itu seperti pada tauhid, akhlak itu mumi ngesahi. Kalo misal fiqih, faroid, nahwu, shorof itu sudah banyak formulasi jadi kita juga biasanya pakai *slide*. Kalo pelajaran *tarikh* sejarah itu malah pakai film. Karena kan ada LCD nya. Misal khulafaur roshidin ya kita putarkan tentang itu. Yang namanya sejarah kan kalo kita cerita langsung kan banyak yang tidur mas, tapi kalo kita putarkan film kan anak-anak jadi seneng. Nah diakhir

¹¹²Wawancara dengan bapak Khofifi selaku koordinator program Mu'adalah MBI Amanatul Ummah pada 10 November 2019 pukul 11.00 WIB

pelajaran mereka biasanya disuruh untuk merangkum. Nah ini jauh lebih mengena. Misal juga untuk pelajaran bahasa arab juga seperti itu. Kadang untuk menghafal beberapa mufrodat mereka diputar nyanyian, nah ini kan lebih faham. Kalo untuk pelajaran tauhid yang ngesahi biasa. Khusus untuk kelas yang udah tinggi biasanya sama gurunya metode pembelajarannya disajikan lebih interaktif. Yang namanya tauhid kan harus mikir mas, tauhid kan mengenal Allah, jadi di ajak interaktif, kira-kira sampai saat ini sampean sudah mengenal Allah belum? Sampai sejauh mana? Nah ini yang lebih banyak dipake. Tapi kalo untuk kelas awal pelajarannya sifatnya masih doktrin. Belum mikir yang berat-berat”¹¹³

Metode pembelajaran yang modern tidak akan ada gunanya ketika tidak dibarengi dengan kualitas guru yang *up to date*. Untuk terus mengasah kemampuan mengajar dan terus menambah wawasan maka untuk para pengajar Diniyah di Madrasah Bertaraf Internasional rutin diadakan pembelajaran tambahan.

Peserta didik diberikan kemudahan dalam mendalami dan menjawab soal bahasa Arab karena peserta didik dibekali dengan adanya kelas bahasa Arab di setiap hari kamis dan jumat, untuk kelas XI di hari Kamis dan di hari Jumat kelas X. Bahasa yang diterapkan pada peserta didik dapat dilaksanakan pada pelaksanaan ujian, yang mana kurikulum muadalah diwajibkan menggunakan bahasa Arab saat menjawab soal dan kurikulum formal menggunakan bahasa Inggris.

¹¹³ Wawancara dengan bapak Khofifi selaku koordinator program Mu’adalah MBI Amanatul Ummah pada 10 November 2019 pukul 11.00 WIB

3. Evaluasi Kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah

a. Evaluasi kurikulum PAI berdasarkan komponen kurikulum

Berbicara tentang evaluasi kurikulum yang merupakan suatu penelitian sistematis tentang manfaat kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi atau metode pembelajaran yang ada di kurikulum tersebut. Secara umum tujuan evaluasi kurikulum mencakup dua hal; yang pertama evaluasi digunakan untuk menilai efektifitas, efisiensi dan relevansi program. Kedua, evaluasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kurikulum atau pembelajaran. Sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kurikulum atau pembelajaran dari dua hal di atas maka pada intinya evaluasi kurikulum ditujukan guna terjadinya efektifitas kurikulum (pembelajaran dengan jalan mengungkapkan keberhasilan maupun kekurangan proses pelaksanaan kurikulum atau pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berkenaan dengan agenda monitoring dan evaluasi program secara keseluruhan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Diantaranya yaitu adanya kegiatan rapat tahunan yang dilaksanakan seluruh dewan guru dan para stake holder MBI Amanatul Ummah selama tiga hari dua malam. Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Ahmad Chudlori;

“Secara umum evaluasi kurikulum di MBI ada rapat kerja tahunan, semacam *annual meeting* selama tiga hari penuh, disitu kita membahas, melakukan evaluasi terhadap proses yang berjalan selama satu tahun dan mempersiapkan program yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan. Disitu dimulai dengan pandangan secara umum, mengkritisi segala

yang diperlukan dan ada semacam laporan pertanggung jawaban yang saya sampaikan di depan seluruh dewan guru dan stake holder untuk melaporkan apa yang saya kerjakan dan tentunya didampingi oleh para wakor, dan wakor menyampaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Semacam manajemen organisasi gitu mas, kalau LPJ nya diterima yaaa lanjut. Kalau LPJ tidak diterima saya mundur. Setelah itu kita merancang berbagai program untuk persiapan satu tahun kedepan. Dan itu luar biasa serius tapi benar-benar terasa kekeluargaannya karena selama tiga hari dua malam kita mencari lokasi yang benar-benar nyaman untuk melaksanakan rapat tahunan tersebut. Dan juga dalam rapat tahunan tersebut kita mengadakan *MBI Award* sebagai bentuk penghargaan terhadap guru-guru yang berprestasi. Ada lima penghargaan yang kita berikan; ada ustadz favorit, guru Muadalah favorit, guru formal favorit, fungsionaris putra dan putri favorit dan yang terakhir ada *the best teacher*. Semua kita kasih trofi dan ada uang pembinaan dan untuk *the best teacher*nya kita berikan apresiasi tiket studi ekskursi ke Malaysia dan Singapura. Selain itu ada juga rencana program evaluasi guru per maple. Kita membuat kuisioner per maple yang akan disebar kepada siswa berkenaan tentang kinerja guru, kedisiplinannya, masuk kelasnya, cara menyampaikan pelajarannya untuk kinerja guru di kelas.¹¹⁴

Selain rapat tahunan ada juga program evaluasi bulanan yang dilakukan di MBI amanatul Ummah juga menerapkan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan yang dilakukan seluruh guru pada setiap bulan. Dalam rapat bulanan ini dibahas perkembangan siswa-siswi dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Alfian yang menyatakan bahwa:

“Setiap bulan sekali kami melaksanakan rapat rutin yang dilakukan oleh seluruh dewan guru. Dalam rapat itu dibahas perkembangan anak-anak dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu evaluasi yang diberlakukan juga dilihat dari hasil lomba-lomba yang diraih para siswa. Bahkan yang di Muadalah sendiri sering mendapat juara dalam lomba CCI yang meraih juara pada lomba yang

¹¹⁴Wawancara dengan bapak Ahmad Chudlori pada 14 November 2019 pukul 14.00 WIB

dilaksanakan oleh Kemenag Mojokerto. Disitu juga anak-anak meraih juara lomba MQK, namun itu semua merupakan prestasi yang diraih dari Muadalah , namun lagi-lagi PAI disini kan memang Muadalahnya merupakan sokongan utama dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam.¹¹⁵

Ada beberapa tahapan di MBI Amanatul Ummah yang dievaluasi dari jalur kurikulumnya. Yang pertama evaluasi tujuan dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh setiap peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi lembaga. Senada dengan tahapan ini, maka peneliti menilai bahwa tahapan ini merupakan diantara tahapan lainnya yang pokok mengingat pentingnya tujuan diberlakukannya kurikulum. Menurut bapak Jalal beliau menyatakan bahwa ;

“Ada tiga poin mas terkait evaluasi tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Dan di MBI Amanatul ummah, tiga poin tersebut diantaranya yang pertama kompetensi yang harus dicapai oleh setiap anak didik sudah sesuai dengan misi dan visi sekolah. Yang kedua tujuan dan kompetensi itu mudah dipahami oleh setiap guru. Karena apa, karena Sebagai suatu dokumen, kurikulum PAI tidak akan memiliki makna apa-apa tanpa diimplementasikan oleh guru. Maka guru perlu memahami mengenai kompetensi yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Yang terakhir tujuan dan kompetensi dirumuskan dalam kurikulum PAI sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.”¹¹⁶

Tahapan berikutnya adalah evaluasi terhadap pengalaman belajar yang direncanakan. Adapun kriteria yang dijadikan patokan dalam tahapan ini yaitu menguji pengalaman belajar yang diantaranya sebagaimana disampaikan oleh bapak Alfian;

“Kalau berkenaan dengan evaluasi dari sisi evaluasi belajar yang direncanakan oleh MBI Amanatul Ummah itu setidaknya ada

¹¹⁵Hasil wawancara dengan bapak Alfian selaku guru Quran Hadis pada 13 November 2019 pukul 09.00

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Jalal selaku wakil koordinator kurikulum MBI Amanatul Ummah pada 11 November 2019 pukul 10.00-11.00 WIB

empat kriteria mas. Yang pertama saya sampaikan bahwa pengalaman belajar yang ada dalam kurikulum sesuai atau dapat mendukung pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan. Yang kedua, pengalaman belajar yang direncanakan itu sesuai dengan minat siswa. Yang ketiga pengalaman belajar yang direncanakan sesuai dengan karakteristik lingkungan di mana anak tinggal. Dan yang terakhir pengalaman belajar yang ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan jumlah waktu yang tersedia.”¹¹⁷

Tahapan berikutnya adalah evaluasi terhadap metode belajar mengajar sebagai suatu pedoman bagi guru kurikulum PAI juga seharusnya memuat petunjuk sehingga bagaimana cara pelaksanaan atau cara mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas. Menurut bapak Mujib terkait tahap evaluasi ini :

“Ada sejumlah kriteria yang dapat diajukan untuk menilai pedoman metode belajar mengajar mas. Yang pertama metode pembelajaran dirumuskan sesuai dan dapat ,mendukung untuk keberhasilan pencapaian kompetensi pendidikan agama Islam, kedua, metode pembelajaran yang diusulkan dapat mendorong aktivitas dan minat siswa untuk belajar agama, ketiga keterbacaan guru terhadap pedoman pelaksanaan metode pembelajaran yang diusulkan selalu tepat sasaran, keempat, metode pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam materi dan kompetensi keagamaan, dan yang terakhir metode pembelajaran materi pendidikan agama Islam yang dirumuskan sesuai dengan alokasi waktu.”¹¹⁸

Selanjutnya adalah evaluasi terhadap program penilaian komponen, ini merupakan komponen yang harus dijadikan sasaran penilai terhadap kurikulum sebagai suatu program. Beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan sebagaimana disampaikan bapak Ahmad Jalal;

“kalau berkenaan dengan evaluasi program penilaian, pihak MBI Amanatul Ummah menerapkan beberapa kriteria yang dijadikan prinsip yaitu; satu program evaluasi relevan dengan tujuan atau kompetensi PAI yang ingin dicapai. Kedua, evaluasi

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Alfian selaku guru Quran Hadis pada 11 November 2019 pukul 13.00-14.00 WIB

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak Abdul Mujib selaku guru mata pelajaran akidah Akhlak pada 12 November 2019 pukul 09.00-10.00 WIB

diprogramkan untuk mencapai fungsi evaluasi baik sebagai formatif maupun sumatif. Ketiga, program evaluasi kurikulum PAI yang direncanakan dapat mudah dibaca dan dipahami oleh guru pengampu mata pelajaran. Yang terakhir yaitu program evaluasi bersifat realistik, dalam arti dapat dilaksanakan oleh guru secara bertanggung jawab.¹¹⁹

Adapun tahap terakhir dari evaluasi kurikulum di MBI Amanatul Ummah adalah evaluasi terhadap implementasi kurikulum khususnya di bidang PAI. Sisi kedua dari kurikulum pendidikan agama Islam adalah pelaksanaan atau implementasi kurikulum PAI sebagai program. Beberapa kriteria yang bisa dijadikan pedoman berdasarkan hasil wawancara intensif dengan bapak Mujib;

“jadi gini mas, ada juga tahapan yang penting dalam program evaluasi terhadap penerapan kurikulum pendidikan agama Islam yang kami laksanakan dan juga dijadikan prinsip dalam membentuk implementasi yang baik. Apa saja itu, yang pertama implementasi kurikulum yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan program yang direncanakan. Selanjutnya, setiap program keagamaan yang direncanakan dapat dilaksanakan oleh guru. Yang ketiga sejauh mana evaluasi program harus mampu mengukur dan memantau siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yang terakhir evaluasi secara keseluruhan implementasi kurikulum PAI dianggap efektif dan efisien.”¹²⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti ditinjau dari hasil evaluasi kurikulum dan hubungannya dengan konsep yang dicanangkan oleh MBI Amanatul Ummah melalui program Madrasah Bertaraf Internasionalnya dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam yang dilaksanakan sangatlah sederhana dan mudah dimengerti guru sehingga kualitas pembelajaran siswa meningkat dengan baik. Memang ditinjau dari wawancara di atas peneliti

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Jalal selaku wakil koordinator kurikulum MBI Amanatul Ummah pada 11 November 2019 pukul 10.00-11.00 WIB

¹²⁰Wawancara dengan Bapak Abdul Mujib selaku guru mata pelajaran akidah Akhlak pada 12 November 2019 pukul 09.00-10.00 WIB

menyimpulkan adanya sedikit kerumitan untuk diterapkan oleh guru. Akan tetapi memiliki nilai yang berarti untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pembelajaran di MBI Amanatul Ummah sendiri.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan bahan evaluasi oleh MBI tersebut bertujuan untuk : 1). Mengukur tercapainya tujuan dan mengetahui hambatan-hambatan dalam pencapaian tujuan kurikulum PAI. 2) mengukur dan membandingkan keberhasilan kurikulum PAI serta mengetahui potensi keberhasilannya. 3) memonitor dan mengawasi pelaksanaan program, mengidentifikasi permasalahan yang timbul, 4) menentukan kegunaan kurikulum PAI keuntungan dan kemungkinan remedial untuk revisi lebih lanjut serta mengukur dampak kurikulum PAI bagi peningkatan kinerja sumber daya manusianya, baik guru maupun siswa dalam bidang keagamaan.

Selain proses evaluasi kurikulum di atas, Madrasah Bertara Internasional Amanatul Ummah sangat berhati-hati dalam mengevaluasi hasil dari perencanaan dan penerapan kurikulumnya. Proses monitoring ini sebagai pengawalan proses serta hasil ini dilakukan setiap hari Rabu perminggu. Dalam proses evaluasi ini juga terdapat sebuah reward bagi guru yang terbaik. Penilaian ini dilakukan dengan menyebarkan angket. Dari sini secara tidak langsung telah mengevaluasi bagaimana kinerja guru dalam mempersiapkan santri menghadapi tantangan perubahan zaman.

b. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah

Untuk mengukur sejauh mana siswa dalam memahami mata pelajaran diperlukan adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada kurikulum PAI menggunakan penilaian otentik yakni penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 mencakup penilaian kognitif, penilaian psikomotor dan penilaian afektif. Sesuai dengan pernyataan Ibu Mahmudah yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada penilaian kognitif bisa menghafal, memahami, menganalisis serta mengevaluasi. Penilaian psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa bisa berupa praktek membaca Al-Qur’an ataupun sholat. Penilaian afektif berkaitan dengan sikap, guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung ataupun di luar jam pelajaran tentang bagaimana tingkah laku siswa apakah mencerminkan perilaku yang berkarakter baik seperti sopan santun, taat, rajin mengikuti sholat berjamaah di masjid sekolah dan sebagainya. Nah, kemudian mengenai instrumen penilaiannya dalam penilaian kognitif yang meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan bisa dinilai melalui pilihan ganda dan daftar pertanyaan. Untuk psikomotor dengan tes praktik dan portofolio yang penilaiannya berupa daftar cek atau skala penilaian. Sedangkan untuk penilaian afektif melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik yang dinilai dengan daftar cek.”¹²¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Mujib selaku guru akidah akhlak:

Untuk evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013, itu kita mengikuti pada rubrik nilai dari buku panduan kurikulum 2013 itu sudah ada. Disitu ada tiga penilaian yaitu penilaian kompetensi

¹²¹ Wawancara dengan ibu Mahmudah selaku salah satu guru Quran Hadis pada 13 November 2019 pukul 09.00-10.00 WIB

sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kalau sikap itu contohnya membiasakan untuk belajar, pada awal dan akhir pelajaran berdoa, rajin sholat dan sebagainya. Kemudian kalau pengetahuan berupa tes tulis, tes lisan, penugasan. Kalau penilaian keterampilan tes praktek dan portofolio.¹²²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian mata pelajaran pendidikan agama Islam Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah begitu banyak aspek yang perlu dinilai oleh guru terlebih lagi dalam penilaian kompetensi sikap dan psikomotor. Karena memang kurikulum 2013 lebih mengarah pada pembentukan karakter siswa, jadi penilaiannya juga lebih mengarah pada pembentukan sikap peserta didik.

Meskipun demikian guru-guru PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah selalu berusaha menyiapkan diri untuk untuk memahami evaluasi pembelajaran tersebut. Karena penilaian kurikulum ini dianggap cukup rumit bagi sebagian guru, mungkin kebanyakan dari guru masih terbiasa menggunakan penilaian pada kurikulum sebelumnya.

Sebagai data penunjang peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mahmudah, selaku salah satu guru Quran Hadis :

“Setelah ada keputusan dari Kemendiknas mengenai diberlakukannya kurikulum 2013 di sekolah-sekolah. Di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah ini termasuk sekolah unggulan yang sudah menjalankan perubahan kurikulum baru tersebut. Ya, siap tidak siap guru harus mulai berusaha memahami kurikulum baru ini karena untuk menjaga akreditasi sekolah juga. Terutama dalam segi evaluasinya, karena penilaiannya jauh lebih banyak, termasuk kompetensi sikap, kognitif dan psikomotor. Saya kira kalau sudah terbiasa menilai dengan menggunakan kurikulum

¹²² Wawancara dengan Bapak Abdul Mujib selaku guru mata pelajaran akidah Akhlak pada 12 November 2019 pukul 09.00-10.00 WIB

2013, guru juga tidak mengalami kesulitan dalam proses mengevaluasi hasil belajar siswa.”¹²³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam maupun guru dari bidang studi mata pelajaran lain telah menyiapkan diri dan memahami dalam mengevaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013. Disamping itu dengan sudah terbiasanya dalam mengolah nilai, bagi guru hal ini tidak dijadikan kendala dalam mengolah penilaian pada kurikulum yang diberlakukan.



¹²³ Wawancara dengan Ibu Mahmudah selaku guru mata pelajaran Quran Hadis pada 12 November 2019 pukul 10.00-11.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah merupakan bagian dari kurikulum yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran lain. Adapun yang dimaksud kurikulum menurut konsepsi yang baru adalah dimana kurikulum itu sendiri mencakup semua pengetahuan kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar dengan sistematis metodis yang diterima anak untuk mencapai tujuan. Tujuan merupakan salah satu komponen terpenting yang ada dalam kurikulum itu sendiri. Tujuan secara umum kurikulum pendidikan agama Islam meliputi bahan-bahan pendidikan agama Islam yang berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Dengan demikian konsepsi kurikulum pendidikan agama Islam di MBI Amanatul Ummah tidaklah terlepas dari dua hal yaitu komponen-komponen itu sendiri dan standarisasi madrasah atau madrasah bertaraf internasional sebagai sebuah program yang telah dicanangkannya. MBI Amanatul Ummah merupakan sebuah institusi yang memiliki tujuan pendidikan yang berbasis atau bertaraf internasional. Integrasi antara

kurikulum 2013 edisi revisi dengan kurikulum Mu'adalah menjadi salah satu bentuk adanya modifikasi atau penambahan dari kurikulum nasional itu sendiri tentunya tujuan tersebut diiringi dengan visi dan misi dari institusi pendidikan ini. Menurut Ahmad Jalal Diantara tujuan utama diadakannya program MBI Amanatul Ummah adalah terkenalnya MBI Amanatul Ummah saat disebut nama Indonesia di kancah internasional. Bahkan pengasuh sendiri dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan tidak hanya Madrasah Aliyahnya saja yang bertaraf Internasional, namun beliau juga bercita-cita untuk dapat menciptakan suatu program bertaraf internasional sekelas universitas atau lebih dikenal dikalangan Amanatul Ummah sebagai universitas Islam Internasional.

Hal tersebut tentunya sesuai dengan visi misi yang dicanangkan di MBI Amanatul Ummah, sebagaimana yang disampaikan Ahmad Chudlori, visi misi sampai dengan *The goals of the graduate / ahdaful mutakhorrijin* atau target lulusan di masa depan itu sendiri. Jadi mereka lulusan MBI itu diperuntukan empat hal; yang pertama mereka diperuntukan menjadi ulama-ulama besar yang bisa menerangi dunia dan Indosnesia; yang kedua, mereka diperuntukan menjadi pemimpin dunia yang bisa menegakkan keadilan dan mewujudkan kesejahteraan; apabila yang pertama tidak, yang kedua tidak maka diperuntukkan yang ketiga yaitu menjadi konglomerat besar yang bisa berkontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan; kalau pertama, kedua dan ketiga tidak bisa maka paling tidak yang ke empat yaitu menjadi professional-profesional berkualitas dan bertanggung jawab.

Jadi *ahdaful mutakhorrijin* tidak lepas dari empat hal itu sehingga kalau itu di breakdown dari wacana kurikulum maka kurikulum itu termasuk kegiatan-kegiatan lain terkait dengan masalah pendidikan di MBI Amanatul Ummah bermuara pada empat aspek itu yakni keperuntukan siswa siswi MBI Amanatul Ummah di masa depan. Muatan kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum muadalnya juga bagian dari untuk mewujudkan itu sehingga itu akan juga terkait dengan visi misinya. Visinya unggul utuh dan berakhlakul karimah untuk kemuliaan, kejayaan Islam dan muslimin dan kemuliaan bangsa Indonesia dan keberhasilan cita-cita kemerdekaan berkait juga nanti, artinya terkait antara integrasi keilmuan di formal dan muadalah, kurikulum nasional dan kurikulum muadalnya itu ujungnya bermuara pada capaian visinya unggul utuh artinya unggul dalam keutuhan, dan utuh dalam keunggulan yang bermuara pada tujuan proses pendidikan yaitu akhlakul karimah.

Sedangkan bila ditinjau dari sisi materi pembelajaran di MBI Amanatul Ummah yang dimulai dari pagi sampai malam hari didalamnya terdapat tiga aspek materi yaitu relevansi atau kesesuaian, konsistensi dan ketercukupan. Ditinjau dari aspek relevansi MBI Amanatul Ummah mengedepankan sisi relevansi dengan tujuan yang hendak dicapai yang berisikan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang ada pada kurikulum nasional. Menurut Ahmad Chudlori semua materi bermuara pada empat tujuan secara keseluruhan, misalnya untuk menjadi ulama-ulama besar yang menerangi dunia dan Indonesia maka realisasinya ada *faslul*

Khos, yaitu program khusus yang disiapkan untuk anak-anak yang mau melanjutkan ke timur tengah, dimulai dari kelas XI, sudah ada takhossus/ faslul khos, itu bagi mereka sudah disiapkan *faslul khos* atau kelas khusus mulai dari hafalan Qurannya sampai dengan materi-materi tes timur tengah.

Selanjutnya dilihat dari aspek konsistensi MBI Amanatul Ummah juga menjaga konsistensi materi kurikulum yang telah terintegrasi. Seperti apabila pada kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada dua macam maka materi yang diajarkan juga harus meliputi dua macam. Program-program penunjang yang seperti mengundang tokoh-tokoh nasional selalu rutin dilakukan di setiap tahun. Dengan demikian institusi ini menjaga konsistensi materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan dari kurikulum itu sendiri sedangkan fungsi dari pihak madrasah hanya sebatas fasilitator dan pengakomodir.

Kemudian selain relevansi dan konsistensi, MBI Amanatul Ummah juga sangat mempertimbangkan ketercukupan (*adquensi*), pertimbangan ini berisikan materi dan cakupan pembelajaran agar yang diajarkan cukup memadai dan dapat membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Terkait *adquensi* ini Ahmad Chudlori menambahkan untuk menjadi tenaga profesional upaya penggemblengan penanaman materi-materi keilmuan baik sains maupun sosial sains diberikan dalam rangka menjadi profesional baik dalam bidang kedokteran maupun bidang keilmuan lainnya. Bentuk keseimbangan yang dibangun secara utuh maka akan menimbulkan reaksi yang positif mengingat MBI Amanatul Ummah

dibangun atas dasar sejarah empiris dari sosok pendiri pondok pesantren Amanatul Ummah yang menjadi induk dari MBI amanatul Ummah ini, sehingga kurikulum MBI Amanatul Ummah selalu on the right track dan hanya tinggal melakukan pengembangan saja. Senada dengan ini Ahmad Jalal menambahkan bahwa materi yang diberikan oleh Amanatul Ummah hampir sama dengan madrasah lain karena kewajiban dari setiap lembaga pendidikan harus mengikuti dan menerapkan kurikulum nasional yang sekarang dikenal dengan kurikulum 2013 edisi revisi. Namun letak perbedaan antara MBI Amanatul Ummah dengan madrasah lainnya adalah pengelolaan sistem yang sangat berpengaruh pada keseimbangan siswa baik dari sisi pengetahuan maupun prestasinya. Dengan mempertimbangkan sisi keseimbangan antara kurikulum yang ada di Amanatul Ummah maka niscaya ketidakseimbangan antara mata pelajaran umum dan pelajaran agama tidak akan terjadi karena semua berjalan seimbang dengan materi yang cukup untuk kedua sisi.

Berpindah ke ranah strategi sebagai komponen ketiga kurikulum yang mutlak harus ada di lembaga pendidikan termasuk diantaranya MBI Amanatul Ummah bertujuan agar dapat mencapai kebutuhan dalam memenuhi tujuan kurikulum maupun tujuan pembelajaran secara maksimal sehingga dalam kurikulum penggunaan strategi yang tepat sangat diperlukan karena penggunaan strategi yang tepat dapat menciptakan terjadinya interkasi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan tentunya juga antara siswa, guru dan staf-staf lainnya. Diantara temuan

yang ada di MBI Amanatul Ummah terdapat suatu bentuk amar atau perintah yang melekat di koordinator masing-masing bidang pendidikan. Dengan demikian strategi dapat dilaksanakan secara komprehensif mengingat terdapat tim yang berfungsi atau bertugas sesuai bidangnya. Inilah diantara strategi yang dilakukan oleh MBI Amanatul Ummah, menerapkan suatu program yang diterapkan bahkan disetiap lembaga yang berada dibawah naungan PP amanatul Ummah. Program ini bernama program muadalah, program penyamarataan dengan al-Azhar Kairo Mesir yang meliputi didalamnya mencakup materi-materi pembelajaran yang berkenaan dengan materi pendidikan agam Islam dilandasi dengan kitab-kitab kontemporer. Adapula strategi intensif di setiap pelajaran yang diajarkan di MBI termasuk pelajaran PAI selain tambahan diluar jam pelajaran formal seperti kajian-kajian khazanah keislaman yang dilakukan setelah maghrib dan subuh. Bahkan ada strategi sentral yang tidak hanya MBI saja melainkan seluruh jajaran lembaga yang berada dibawah naungan Amanatul Ummah. Program-program inilah yang kemudian menjadi strategi yang ditujukan diantaranya untuk memperbanyak minat siswa yang ingin meneruskan studinya di timur tengah. Langkah-langkah dari strategi tersebut merupakan langkah-langkah penguatan keberhasilan implementasi khususnya di mata paljaran PAI.

Berdasarkan temuan yang ada ditemukan adanya peranan penting di MBI amanatul Ummah antara guru dan kepala madrasah sebagai fasilitator utama dalam terimplementasikannya kurikulum. Demikian juga dengan

siswa yang menjadi obyek dari implementasi kurikulum tersebut yang menjadi acuan dari keberhasilan MBI Amanatul Ummah mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum institusional.

Diantara salah satu komponen yang tidak kalah penting dalam kurikulum adalah adanya para stakeholder yang bertindak sebagai pelaksana kurikulum. Terdapat dua hal dari bentuk organisasi kurikulum yang ada di MBI amanatul Ummah. Organisasi tersebut diantaranya mencakup strukturalisasi kurikulum yang ada di lembaga tersebut. Bentuk integrasi antara MBI Amanatul Ummah dengan PP Amanatul Ummah sangat tertata rapi dilihat dari struktur kurikulum baik internal maupun eksternal. Masing-masing dari stakeholder memiliki tanggung jawab atas susunan baik mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik pada umumnya maupun mata pelajaran tambahan yang harus ditempuh oleh peserta didik melalui kegiatan-kegiatan tambahan yang berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Adapun Adapun struktur kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional khususnya bidang PAI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama dua tahun yaitu mulai dari kelas X sampai kelas XI. Menurut pengamatan penulis dan ditunjang dengan dokumen-dokumen yang didapatkan oleh peneliti dari pihak institusi setidaknya terdapat tiga bentuk organisasi kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu PAI yaitu yang pertama adalah subject centered curriculum atau bahan dan isi kurikulum di MBI Amanatul

Ummah disusun dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah tidak seperti di madrasah menengah atas pada umumnya, seperti pemisahan empat mata pelajaran PAI yaitu fikih, akidah akhlak, quran hadis dan SKI.

Kemudian MBI Amanatul Ummah juga menerapkan organisasi kurikulum secara korelatif dimana terdapat penjurusan bidang keahlian yang didalamnya terdapat mata pelajaran-mata pelajaran yang dibutuhkan oleh pihak pemilih jurusan atau siswa. Di MBI Amanatul Ummah terdapat dua jurusan yaitu IIS dan MIA. MBI Amanatul Ummah menerapkan organisasi kurikulum berbasis integrasi. Berdasarkan hasil temuan yang ada model integrasi antara mata pelajaran PAI dengan sains. Di MBI Amanatul Ummah yang kini menjadi target pencapaian pembelajaran kedepannya. Disini berdasarkan hasil wawancara paparkan di atas, model integrasi mata pelajaran PAI dengan sains diampu atau diterapkan oleh dua guru dalam satu ruangan. Misalnya ditemukan bahwa terdapat suatu ayat tentang reproduksi yang ditemukan oleh guru Quran Hadis maka sebagai bentuk klarifikasinya guru sains memaparkan tentang kejadian real dari reproduksi tersebut dan hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi secara kontemporer.

B. Penerapan Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah program Madrasah Bertaraf Internasional

Demi tercapainya kompetensi yang sesuai dengan tujuan dan visi misi madrasah dalam hal ini Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah yang mengintegrasikan kurikulum 2013 dengan program bertaraf

internasionalnya, selain diperlukan adanya konsep kurikulum yang baik, juga dibutuhkan pelaksanaan kurikulum yang telah disusun dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah dilakukan melalui kegiatan guru menyampaikan materi pembelajaran, strategi dalam menyampaikan materi serta sumber dan alat atau media pembelajaran.

Menurut M. Alfian kegiatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI meliputi tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, pada masing-masing mata pelajaran secara terpisah. Pada kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut: 1) Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam; 2) Apersepsi yakni mengulang materi yang sudah dipelajari kemarin dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait tema; 3) Menjelaskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran KD yang akan dicapai; 4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan terkait tema atau tugas; 5) Memberikan motivasi belajar peserta didik sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana keterangan dari masing-masing guru PAI di MBI Amanatul Ummah bahwa dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas menggunakan acuan dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013, yakni yang secara umum dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kemudian yang membedakan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah pada kegiatan inti tersebut menggunakan pendekatan *scientific approach* yang mana guru melakukan pengamatan, menanya, mengumpulkan dan mengkomunikasikan hasil dengan menambahkan kegiatan tambahan yang sudah diintegrasikan dengan program Madrasah Bertaraf Internasional.

Dalam melakukan pengamatan kepada siswa guru melatih mereka untuk melihat, membaca dan mendengar hal yang penting dari suatu objek. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, dibaca dan didengar tadi. Tindak lanjut dari bertanya adalah mengumpulkan informasi, untuk itu siswa dapat membaca buku atau dengan melakukan diskusi dan dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi sesuai dengan tema yang diajarkan. Setelah itu mengkomunikasikan hasil dengan menceritakan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi tersebut dengan disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru.

Sementara itu di MBI Amanatul Ummah, strategi pembelajarannya juga dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, antara lain: 1) integrasi ke dalam mata pelajaran; 2) integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan; 3) integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler; 4) integrasi antara program pendidikan madrasah dan pondok. Dalam mata pelajaran

PAI, eksistensi ke empat bentuk ini mutlak sangat diperlukan sebagai penunjang tercapainya tujuan program Madrasah Bertaraf Internasional khususnya bidang keagamaan, diantaranya menjadi seorang Fuqoha'.

Sehubungan dengan hal tersebut upaya masing-masing guru dan pihak madrasah di MBI Amanatul Ummah terkait strategi pembentukan karakter siswa diantaranya melalui pembiasaan dan pemberian contoh teladan yaitu dengan membiasakan berdoa dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, setiap pagi sebelum memasuki kelas membudayakan bersalaman kepada guru, dan ketika proses kegiatan belajar berlangsung guru mengajak siswa untuk berdiskusi agar membentuk karakter siswa untuk lebih komunikatif, berani dan percaya diri.

Dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di MBI Amanatul Ummah, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dan dijadikan acuan integrasi program Madrasah Bertaraf Internasional ketika mengajar juga berpengaruh bagi pembentukan karakter peserta didik. Selain diintegrasikan dengan program-program madrasah bertaraf internasional tersebut adanya kerjasama dari semua warga madrasah supaya nilai-nilai agama dapat tertanam kedalam diri siswa saat pembelajaran maupun didalam lingkungan madrasah itu sendiri telah diterapkan. Kesadaran para siswa terkait lingkungan, almamater, bahkan atribut madrasah pun sangat tertata. Mengingat, MBI amanatul Ummah memiliki program-program penunjang pembentukan karakter dalam beragama seperti program mu'adalah, solat tahajud berjamaah serta strategi dalam

pembentukan karakter yang setiap hari diterapkan supaya peserta didik terbiasa melakukan perbuatan positif tanpa harus disuruh. Oleh sebab itu guru juga harus mempertimbangkan metode yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode dan strategi yang diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum bernuansa 2013 menurut Ahmad Dhofir antara lain ceramah, diskusi, eksperimen (discovery learning), penyelesaian masalah (problem based learning), pembelajaran kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek.

Dalam konteks penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang efektif, guru PAI di bidangnya masing-masing selalu mengupayakan untuk menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah tetapi sebagai pengantar pada awal pelajaran saja, penugasan, penyelesaian masalah, kolaborasi atau kelompok dan diskusi. Dan yang paling sering digunakan oleh guru agama di kedua madrasah tersebut adalah metode diskusi. Karena yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengajak siswa untuk berkreatifitas agar suasana belajar mengajar dapat hidup dan menyenangkan.

Selain kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, strategi pembentukan karakter dan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Disamping itu untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diperlukan media yang efektif, media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yakni: 1) media audio, seperti radio dan kaset audio; 2) media visual, seperti gambar, grafik, bagan, diagram dan peta; 3) media audio visual dibagi dua jenis yaitu audiovisual diam seperti film sound slide dan audiovisual gerak seperti film, LCD proyektor, video cassette dan VCD.

Terkait dengan sumber dan media pembelajaran tersebut, di MBI Amanatul Ummah sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah LKS dan buku ajar standart kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Penerbit Airlangga. Selain buku kurikulum 2013 sumber yang lainnya adalah bisa dari internet, Al-Qur'an, buku paket, tajwid dan buku-buku lain yang mengkaji mengenai Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan berupa LCD dan media audio visual. Untuk setiap kelas di kedua madrasah tersebut sudah dilengkapi dengan LCD yang memang hal tersebut merupakan upaya dari pihak madrasah sendiri dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum 2013 dari segi internalisasi progam bertaraf internasionalnya yang juga mencakup bentuk pengembangan sarana prasarana.

C. Evaluasi Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah program Madrasah Bertaraf Internasional

Evaluasi kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah merupakan hasil perpaduan antara kurikulum 2013 dan kurikulum Mu'adalah yang berpacu

dan lebih mengedepankan pembentukan karakter siswa sebagai acuan keberhasilan bidang agama, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dievaluasi sangatlah sederhana dan mudah dimengerti guru sehingga kualitas pembelajaran siswa meningkat dengan baik. Adanya sedikit kerumitan untuk diterapkan oleh guru memiliki nilai yang berarti untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pembelajaran di MBI Amanatul Ummah sendiri, dengan mengukur tercapainya tujuan dan mengetahui hambatan-hambatan dalam pencapaian tujuan kurikulum PAI, mengukur dan membandingkan keberhasilan kurikulum PAI serta mengetahui potensi keberhasilannya, memonitor dan mengawasi pelaksanaan program, mengidentifikasi permasalahan yang timbul, serta menentukan kegunaan kurikulum PAI keuntungan dan kemungkinan remedial untuk revisi lebih lanjut serta mengukur dampak kurikulum PAI bagi peningkatan kinerja sumber daya manusianya, baik guru maupun siswa dalam bidang keagamaan.

Adapun tahapan-tahapan evaluasi kurikulum PAI berdasarkan komponen-komponen kurikulum yang diterapkan di MBI Amanatul Ummah terfokus pada lima hal, yaitu evaluasi tujuan dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh setiap anak yang sesuai dengan visi misi lembaga, evaluasi terhadap pengalaman belajar yang direncanakan, evaluasi terhadap strategi belajar mengajar, evaluasi terhadap program penilaian, dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum.

Sedangkan tahapan-tahapan evaluasi kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah ditinjau dari sisi pelaksanaannya terfokus pada penilaian afektif, kognitif dan psikomotor. Pada penilaian afektif berkaitan dengan sikap, dengan guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran tentang bagaimana tingkah laku siswa apakah mencerminkan tingkah laku yang berkarakter baik atau tidak, penilaian afektif dinilai melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik, instrumen yang digunakan dalam penilaian kompetensi afektif berupa daftar cek atau skala penilaian.

Kemudian pada penilaian kognitif dinilai melalui menghafal, memahami, menganalisis serta mengevaluasi. Dalam menghafal guru memberikan tes hafalan kepada siswa yang terkait dengan materi, Untuk memahami, guru memberikan soal-soal kepada siswa yang berupa uraian atau pilihan ganda. Kemudian menganalisis, siswa diberikan tugas individu atau kelompok untuk melakukan problem solving, penilaian kompetensi pengetahuan dinilai melalui tes lisan dan tes tulis. Sedangkan pada penilaian psikomotor berkaitan dengan ketrampilan siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Implementasi Kurikulum PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummahini adalah sebagai berikut:

1. Konsep kurikulum pendidikan Agama Islam di MBI Amanatul Ummah mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum muadalah yang terdapat beberapa langkah penguatan yang dilakukan sebagai metode untuk menguatkan keberhasilan konsep kurikulum yang diterapkan khususnya di mata pelajaran PAI. Konsep kurikulum PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah terbentuk dari adanya suatu konsep yang didesain dengan mempertimbangkan keseluruhan isi komponen dari kurikulum.
2. Penerapan pembelajaran PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah dilaksanakan dengan memperhatikan :
 - a) Kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran baik dalam materi pelajaran sekolah formal maupun Mu'adalah.
 - b) Metode pembelajaran kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum mu'adalah yang digunakan guru dalam pembelajaran.

- c) Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode demonstrasi dan metode drill.
 - d) Manajemen organisasi yang dilaksanakan dengan cara membentuk musyawarah guru tiap mata pelajaran. Kumpulan guru disini sebagai wadah komunikasi antar guru untuk menyusun materi yang disampaikan, mendiskusikan tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang disampaikan.
 - e) Sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI yang meliputi buku pelajaran PAI di sekolah formal yang meliputi materi Fiqih, akidah akhlak, Quran Hadis dan sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan dalam program mu'adalah menggunakan sumber belajar kitab-kitab klasik.
3. Evaluasi kurikulum PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah dilaksanakan berdasarkan dua hal, komponen kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Adapun evaluasi berdasarkan komponen kurikulum (tujuan, materi, strategi dan evaluasi) dilakukan melalui beberapa agenda rapat yang menjadi agenda rutin di MBI Amanatul Ummah. Ada rapat tahunan, rapat bulanan dan juga rapat mingguan. Sedangkan evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan pada setiap pembelajaran berlangsung, melalui pembelajaran semua komponen kurikulum dalam arti kurikulum aktual dapat terlihat dengan jelas dan dirasakan oleh peserta didik.

B. Saran

1. Pada pihak penyelenggara khususnya Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet seyogyanya dalam implementasi kurikulum yang dipakai terutama kurikulum pendidikan agama Islamnya supaya terus dikembangkan secara konsepnya baik dari segi sarana prasarananya, kompetensi guru dan segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Bagi orang tua siswa MBI Amanatul Ummah seyogyanya juga terus melakukan kerja sama dengan sekolah melalui upayanya yang bersifat aktif atau partisipatif demi tercapainya hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang maksimal.
3. Bagi para siswa dan siswi MBI Amanatul Ummah hendaknya untuk terus semangat belajar dan dapat terus mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah diajarkan selama berada di madrasah maupun di pondok dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi para pembaca termasuk penulis dan para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan variable judul penelitian ini yakni implementasi kurikulum PAI di Madrasah Bertaraf Internasional, penulis berharap dengan segala kekurangan dan kelebihanannya dapat menjadi tambahan referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya serta dapat difungsikan sebagai referensi dalam merubah diri menjadi pribadi yang mampu untuk terus berlaku peduli terhadap orang lain.

Daftar Pustaka

- Abdurahman. 2000. *Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta
- Achmadi. 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Aditya Media
- Afifah, Nur. 2016. *Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Kurikulum 2013 (studi multisitius di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)*. Malang, Tesis sekolah Pascasarjana UIN Maliki.
- Asrohah, Hanun. 2001. *Pengembangan Kurikulum* .Jakarta: Kopertais
- Aziz, Abdul. 2010. *Orientasi Pendidikan Agama Disekolah*. Yogyakarta: Teras
- Benchmark, Edu. 2008 *Majalah Pemandu Pendidikan Bertaraf Internasional*, No. 1/Tahun I/Juni
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Cet. VI* .Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 1998. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rasyda Karya
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kuri Kulum Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: ar-Ruz Media

- Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Knight, George R. 2007. *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*, terj. Mahmud Arif. Yogyakarta: Gama Media
- Mudlofir, Ali dan Masyhudi Ahmad. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: PT Revka Petra Media
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Rajawatt Press
- Nurgianto, Burhan. 1998. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*. Yogyakarta: BPFE
- Ramayulis. 2008. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- S. Nasution. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sa'idah, Ratnatus. 2013. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (Studi multi Kasus di SMP Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya)*. Malang: Tesis sekolah Pascasarjana UIN Maliki.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan kurikulum, teori dan praktek.*

Bandung: Rasyda Karya.

Syaodih, Nana. 2006. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek.* Bandung:

Rasyda Karya

Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama* (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka

Pelajar Offset.

Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen. 2005. Cet.II; Jakarta: Sinar

Grafika.

Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I. 2006. Bandung:

Fokus Media

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT.

Raja Grafindo Persada

Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi*

Evaluasi Dan Inovasi. Yogyakarta: Teras



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

28 Oktober 2019

Nomor : B-251/Ps/HM.01/10/2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Koordinator MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
di Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Achmad Nur Naufal Marom
NIM : 17771011
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag.
2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Bertaraf Internasional (Studi Kasus di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





MADRASAH ALIYAH UNGGULAN AMANATUL UMMAH
PROGRAM MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL
NSM : 131235780001, TERAKREDITASI "A"

Jl. Tirtowening No.2, Ds. Kembangbelor, Kec. Pacet Kab. Mojokerto, Jawa Timur - 61374

Telp. 0321 68 555 06 / 0321 68 55 242, E-mail : info@mbi-au.sch.id, Website : [Http://www.mbi-au.sch.id](http://www.mbi-au.sch.id)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 180/KET/KD.MAU-P.MBI/PPNU/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. H. Achmad Chudori, S.S., M.Pd.**
Jabatan : Koordinator Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah
Program Madrasah Bertaraf Internasional (MBI)

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Achmad Nur Naufal Marom**
NIM : 17771011
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional (MBI), terhitung sejak 12 Nopember 2019 s.d. 11 Desember 2019 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **"Implementasi Kurikulum PAI di MBI Amanatul Ummah"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 12 Desember 2019

Koordinator MBI Amanatul Ummah,

Dr. H. Achmad Chudori, S.S., M.Pd.

Dokumentasi Penelitian di MBI Amanatul Ummah Paacet Mojokerto



Wawancara dengan Koordinator MBI



wawancara dengan Wakor Kurikulum MBI



Kegiatan Ujian Semester Siswa



wawancara dengan guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan guru Fiqih



Kegiatan evaluasi di kelas



Buku materi PAI siswa



wawancara dengan siswa MBI



Prestasi Siswa MBI



Daftar siswa MBI di kampus bergengsi



Suasana belajar di luar kelas



kegiatan belajar siswa di dalam kelas

Biodata Mahasiswa



Nama : Achmad Nur Naufal Marom

NIM : 17771011

Lahir : Mojokerto, 17 Januari 1992

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Mojokerto

No Hp : 085608358141

E-mail : novalmarom@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Sirojul Ulum Mojotamping
2. MI Sirojul Ulum Mojotamping
3. Mts Negeri Bangsal Mojokerto
4. MA Tribakti Kediri
5. S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Majapahit
6. S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Maliki Ibrahim Malang

Malang, 03 Januari 2020

Mahasiswa

Ahmad Nur Naufal Marom